

# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

Sekolah Dasar  
(SD)

TERINTEGRASI PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER



Edisi  
Revisi  
2018

### PEDAGOGI

Prinsip-prinsip Pembelajaran

### PROFESIONAL

Seni Budaya  
dan Keterampilan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2018

**MODUL**

**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**MATA PELAJARAN**

**SENI BUDAYA**

**SEKOLAH DASAR (SD)**

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

**KELOMPOK KOMPETENSI B**

**PEDAGOGI:**

**Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Penulis:

**Winarto, M.Pd.**

**PROFESIONAL:**

**Seni Budaya dan Keterampilan**

Penulis:

**Dr. Basuki Sumartono M.Sn. (Seni Rupa)**

**Drs. Sidiq Nugraha, M.Sn (Seni Tari)**

**Drs. Muh Anugraha, M.Pd. (Seni Musik)**

**Dra. Wiwik Pudiastuti, M.Sn. (Keterampilan)**

Penelaah

**Karsono, S. Sn, M. Sn**

Desain Grafis dan Ilustrasi:

**Tim Desain Grafis**

*Copyright © 2018*

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG sejak tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2018 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui Moda Tatap Muka.



Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru moda tatap muka untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru ini untuk mewujudkan Guru Mulia karena Karya.

Jakarta, Juli 2018

Direktur Jenderal Guru  
dan Tenaga Kependidikan,

**Dr. Supriano, M.Ed.**  
NIP. 196208161991031001



## Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Dasar Guru Kelas Awal, Guru Kelas Tinggi, mata pelajaran Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada tahun 2018 melaksanakan review, revisi, dan mengembangkan modul paska UKG 2015 yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan terintegrasi pembelajaran berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS), serta berisi materi pedagogik dan profesional yang akan dipelajari oleh peserta selama mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru jenjang Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan wajib bagi para peserta program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Soal untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.



Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada para pimpinan PPPPTK IPA, PPPPTK PKn/IPS, PPPPTK Bahasa, PPPPTK Matematika, PPPPTK Penjas-BK, dan PPPPTK Seni Budaya yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan modul Pendidikan Dasar jenjang Sekolah Dasar ini. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara, Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), dosen perguruan tinggi, dan guru-guru hebat yang terlibat di dalam penyusunan modul ini.

Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru ini dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Jakarta, Juli 2018

Direktur Pembinaan Guru  
Pendidikan Dasar

**Drs. Anas M. Adam, M.Pd.**  
NIP. 195808181984081001



## Daftar Isi

	Hal.
<b>Kata Sambutan .....</b>	<b>III</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>V</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>VII</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>IX</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>XII</b>
<b>Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	3
C. Peta Kompetensi .....	3
D. Ruang Lingkup .....	3
E. Cara Penggunaan Modul .....	4
<b>1 Bagian I Kompetensi Profesional.....</b>	<b>11</b>
<b>Kegiatan Pembelajaran 1 Gambar Ekspresi.....</b>	<b>13</b>
A. Tujuan.....	13
B. Kompetensi Dan Indikator Pencapaian Kompetensi .....	13
C. Uraian Materi.....	13
D. Aktivitas Pembelajaran .....	30
E. Latihan / Kasus / Tugas .....	34
F. Rangkuman.....	34
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	35
<b>Kegiatan Pembelajaran 2 Mengenal Birama Lagu .....</b>	<b>39</b>
A. Tujuan.....	39
B. Kompetensi Dan Indikator Pencapaian Kompetensi .....	39
C. Uraian Materi.....	39
D. Aktivitas Pembelajaran .....	56
E. Latihan / Kasus / Tugas .....	58
F. Rangkuman.....	59
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	59



H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus .....	60
<b>Kegiatan Pembelajaran 3 Eksplorasi Gerak Tari.....</b>	<b>61</b>
A. Tujuan .....	61
B. Kompetensi Dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	61
C. Uraian Materi .....	61
D. Aktivitas Pembelajaran.....	80
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	84
F. Rangkuman .....	84
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut .....	85
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus .....	88
<b>Kegiatan Pembelajaran 4 Pembuatan Benda Pakai Dari Bahan Alam.....</b>	<b>89</b>
A. Tujuan .....	89
B. Kompetensi Dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	89
C. Uraian Materi .....	89
D. Aktivitas Pembelajaran.....	114
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	119
F. Rangkuman .....	119
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut .....	119
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus .....	122
<b>2 Bagian II Kompetensi Pedagogi .....</b>	<b>123</b>
<b>Kegiatan Pembelajaran 5 Prinsip – prinsip pembelajaran .....</b>	<b>125</b>
A. Tujuan .....	125
B. Kompetensi Dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	125
C. Uraian Materi .....	125
D. Aktivitas Pembelajaran.....	155
E. Latihan / Kasus / Tugas.....	160
F. Rangkuman .....	161
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut .....	162
<b>Evaluasi.....</b>	<b>165</b>
<b>Penutup.....</b>	<b>177</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>178</b>
<b>Glosarium .....</b>	<b>181</b>





## Daftar Gambar

Hal.

Gambar 1. Peta Kompetensi .....	3
Gambar 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka .....	4
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	5
Gambar 4. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In .....	7
Gambar 5. Karya Lydia Khory Wiradani, Klas 1.....	17
Gambar 6. Seni lukis anak-anak dari Banglades .....	17
Gambar 7. Seni lukis anak-anak dari Cina .....	18
Gambar 8. Petak Umpet .....	18
Gambar 9. Bermain.....	19
Gambar 10. Luksong Tinik.....	19
Gambar 11. Biting The apple .....	20
Gambar 12. Seni lukis anak-anak dari Australia.....	20
Gambar 13. Cat Air dengan Kemasan tube .....	22
Gambar 14. Cat air kering /Padat berbentuk lempengan .....	23
Gambar 15. Cat Minyak.....	23
Gambar 16. Cat Acrylic.....	23
Gambar 17. Pensil Warna .....	24
Gambar 18. Pastel Minyak .....	24
Gambar 19. Objek langsung Pemandangan alam yang akan digambar .....	25
Gambar 20. Sketsa Gambar Ekspresi dengan objek langsung Pemandangan alam ..	25
Gambar 21. Mewarnai objek Pemandangan alam pada Gambar Ekspresi .....	26
Gambar 22. Mewarnai latar belakang pada menggambar Pemandangan alam .....	27
Gambar 23. Gambar Ekspresi dibingkai dengan kertas hitam .....	27
Gambar 24. Sketsa Gambar Ekspresi Imajinasi bermain-main .....	28
Gambar 25. Mewarnai objek pada menggambar Imajiner.....	29
Gambar 26. Mewarnai latar belakang pada menggambar Pemandangan alam .....	29
Gambar 27. Gambar Ekspresi dibingkai dengan kertas hitam .....	30
Gambar 28. motif gerak tari bali foto koleksi Penulis 2015.....	64
Gambar 29. motif gerak tari melayu .....	64
Gambar 30. Garis vertikal foto koleksi penulis 2015 .....	66
Gambar 31. Garis Horisontal Foto koleksi penulis 2015.....	66
Gambar 32. foto koleksi penulis 2015 .....	67
Gambar 33. foto koleksi penulis 2015 .....	67
Gambar 34. foto koleksi penulis 2015 .....	68
Gambar 35. foto koleksi penulis 2015 .....	68



Gambar 36. foto koleksi penulis 2015 .....	69
Gambar 37. foto koleksi penulis 2015 .....	69
Gambar 38. foto koleksi penulis 2015 .....	70
Gambar 39. foto koleksi penulis 2015 .....	70
Gambar 40. foto koleksi penulis 2015 .....	71
Gambar 41. foto koleksi penulis 2015 .....	71
Gambar 42. foto koleksi penulis 2015 .....	72
Gambar 43. foto koleksi penulis 2015 .....	73
Gambar 44. foto koleksi penulis 2015 .....	74
Gambar 45. foto koleksi penulis 2015 .....	74
Gambar 46. foto koleksi penulis 2015 .....	75
Gambar 47. foto koleksi penulis 2015 .....	75
Gambar 48. foto koleksi penulis 2015 .....	76
Gambar 49. foto koleksi penulis 2015 .....	76
Gambar 50. foto koleksi penulis 2015 .....	77
Gambar 51. foto koleksi penulis 2015 .....	77
Gambar 52. foto koleksi penulis 2015 .....	78
Gambar 53. foto koleksi penulis 2015 .....	78
Gambar 54. foto koleksi penulis 2015 .....	79
Gambar 55. foto koleksi penulis 2015 .....	79
Gambar 56. foto koleksi penulis 2015 .....	80
Gambar 57. foto koleksi penulis 2015 .....	80
Gambar 58. Contoh Aksesori/Kalung .....	90
Gambar 59. Manik –manik .....	90
Gambar 60. Ukuran potongan kertas untuk manik-manik .....	91
Gambar 61. Menggulung kertas menjadi manik-manik .....	91
Gambar 62. Senar elastik .....	92
Gambar 63. Lem putih/lem kayu .....	92
Gambar 64. Gunting.....	93
Gambar 65. Lidi.....	93
Gambar 66. Penggaris .....	94
Gambar 67. Gambar kerja .....	94
Gambar 68. Rangkaian manik-manik pada ke tiga senar .....	95
Gambar 69. Menyatukan rangkaian manik-manik .....	95
Gambar 70. menambah rangkaian manik-manik.....	96
Gambar 71. Menutup rangkaian manik .....	96
Gambar 72. Memotong sisa senar .....	97
Gambar 73. Kalung .....	97
Gambar 74. Contoh benda kerajinan anyaman .....	98
Gambar 75. Letak lungsi dan Pakan .....	99
Gambar 76. Anyaman Tegak.....	99

Gambar 77. Anyaman Serong .....	100
Gambar 78. Anyaman Pita .....	100
Gambar 79. Anyaman Melingkar.....	101
Gambar 80. Anyaman Kombinasi.....	101
Gambar 81. Anyaman Truntum.....	102
Gambar 82. Anyaman Melingkar.....	102
Gambar 83. Teknik menutup anyaman .....	103
Gambar 84. Bor .....	103
Gambar 85. Gergaji Tangan .....	104
Gambar 86. Cutter .....	104
Gambar 87. Jangka.....	104
Gambar 88. Palu .....	105
Gambar 89. Penggaris .....	105
Gambar 90. Papan Landasan .....	106
Gambar 91. Rotan pitrit diameter 2 mm .....	106
Gambar 92. Triplek.....	106
Gambar 93. Gambar kerja .....	107
Gambar 94. Triplek ukuran 10 cm x 10 cm .....	107
Gambar 95. Membuat lingkaran.....	108
Gambar 96. Memberi tanda pada lingkaran.....	108
Gambar 97. Memotong triplek bentuk lingkaran .....	109
Gambar 98. Mengebor triplek .....	109
Gambar 99. Triplek yang sudah dilubangi .....	110
Gambar 100. Potongan rotan .....	110
Gambar 101. Memasukkan rotan pada dasaran/triplek.....	110
Gambar 102. Memasukkan rotan pada semua lubang .....	111
Gambar 103. Menganyam dengan dua helai rotan .....	111
Gambar 104. Menganyam secara bergantian.....	111
Gambar 105. Mengukur hasil anyaman.....	112
Gambar 106. Menutup anyaman.....	112
Gambar 107. Menyelipkan sisa lungsi .....	113
Gambar 108. Menggunting sisa lungsi.....	113
Gambar 109. Tempat pensil .....	114



## Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul.....	10



## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang sangat strategis. Dengan demikian, diperlukan keseriusan dalam pengelolaan pembelajarannya. Muatan seni budaya dan Keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri, tetapi terintegrasi dengan pembelajaran seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan kecerdasan otak kanan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni.

Program Pembinaan Karier Guru sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan yang diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus-menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Karier Guru akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Kegiatan Pembinaan Karier Guru dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan berdasarkan profil kinerja guru dan tenaga kependidikan sebagai hasil dari pelaksanaan uji kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Hasil uji kompetensi ini menentukan kegiatan Pembinaan Karier Guru guru yang harus dilaksanakan dan didukung dengan modul-modul sesuai dengan kebutuhan pelatihan guru.



## Pendahuluan

Dengan demikian, dalam modul ini pada salah satu kegiatan pembelajarannya juga diberikan materi pedagogi yang menguraikan tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang kreatif dan harus dipelajarinya. Karena guru menjadi ujung tombak dalam aktivitas pembelajaran yang pada akhirnya guru menjadi inspirator dalam kegiatan pembelajaran seni.

Domain yang ditegaskan dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah sensitifitas, apresiasi dan kreasi, yang dapat diartikan sebagai kegiatan mengenal, memahami kepekaan rasa, memberi penilaian penghargaan dan pembuatan karya seni. Salah satu mata pelajaran yang diperlukan dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, berkarya seni yang meliputi menggambar ekspresi; menganalisis birama lagu, menerapkan elemen gerak tari; dan membuat benda pakai dari bahan alam sesuai rancangannya.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya lima hal paling mendasar, yang meliputi religius, kemandirian, nasionalisme, gotong royong dan integritas.

Pendidikan karakter sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai-nilai yang berkaitan dengan maknawi sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.

Nilai-nilai positif dan yang dapat diajarkan diantaranya budi pekerti yang luhur adalah amal saleh, amanah, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, beriman dan bertaqwa, berinisiatif, berkepribadian, bersahaja, bersemangat, bersyukur, bertanggung jawab, tenggang rasa, bijaksana, cerdas, cermat, ikhlas, jujur, dan kreatif



## B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat:

Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, berkarya seni yang meliputi menggambar ekspresi; menganalisis birama lagu; menerapkan elemen gerak tari; dan membuat benda pakai dari bahan alam sesuai rancangannya.

## C. Peta Kompetensi



Gambar 1. Peta Kompetensi

## D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi modul ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi pengetahuan, bahan, alat teknik menggambar, dan pengalaman praktik berkarya menggambar ekspresi dengan melihat objek langsung dan imajiner.
2. Memahami ketukan lagu, mampu membaca ritme, dan memperagakan ritme dengan tepukan tangan.
3. Memahami Unsur-unsur komposisi tari, desain dalam komposisi tari, eksplorasi dan penerapan komposisi tari, serta membuat gerak tari.

## Pendahuluan

4. Pengertian aksesoris, bahan, alat, teknik pembuatan aksesoris, serta pembuatan aksesoris berupa kalung dan tempat pensil dengan teknik anyaman.
5. Memahami prinsip-prinsip belajar secara profesional

## E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.



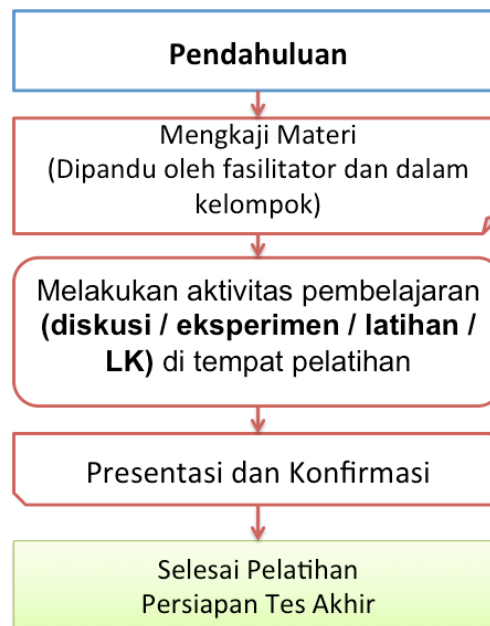
Gambar 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

### 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.





Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

#### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada Saudara untuk mempelajari :

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul

#### b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi seni budaya dan keterampilan, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**c. Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

**d. Presentasi dan Konfirmasi**

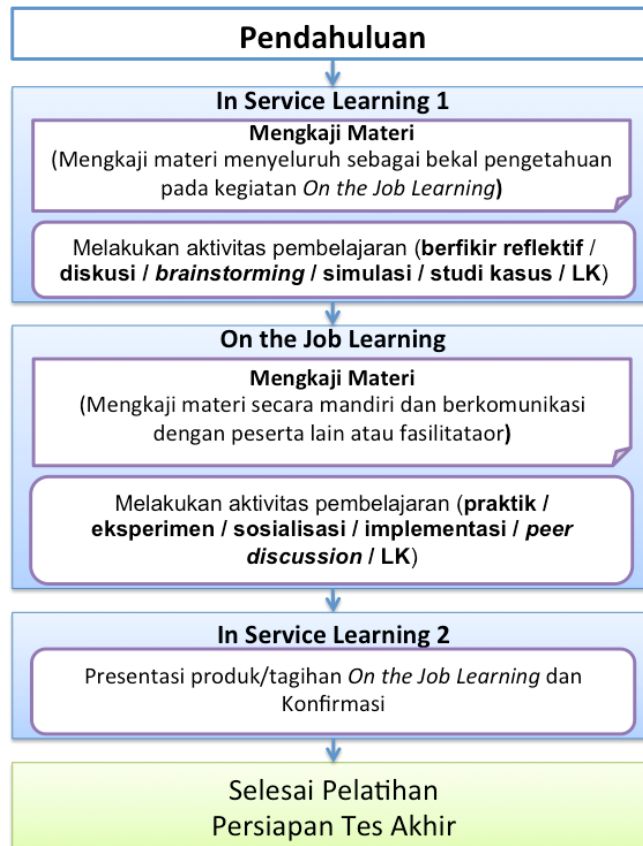
Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

**e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

**2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In**

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 4. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

#### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada Saudara untuk mempelajari :

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) langkah-langkah penggunaan modul

**b. In Service Learning 1 (IN-1)**

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi seni budaya dan keterampilan, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

**c. On the Job Learning (ON)**

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi seni budaya dan keterampilan, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan

pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

**d. In Service Learning 2 (IN-2)**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

**e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

**3. Lembar Kerja**

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru kelompok kompetensi seni budaya dan keterampilan, terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.



## Pendahuluan

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama Lebar Kerja	Keterangan
1.	LK.1.2	Buatlah gambar ekspresi dengan obyek suasana lingkungan sekolah secara langsung!	TM, ON
2.	LK.2.1.	Mengenal Birama Lagu	TM, ON
3.	LK.3.1.	Eksplorasi gerak tari	TM, ON
4.	LK.4.1.	Pembuatan kalung	TM, ON
	LK.4.2.	Pembuatan Tempat Pensil	TM, ON
5	LK.5.1	Teori Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran	TM, ON

### Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh  
IN1 : Digunakan pada In service learning 1  
ON : Digunakan pada on the job learning



# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## PROFESIONAL

Seni Budaya  
dan Keterampilan



Edisi  
Revisi  
2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2018





## Kegiatan Pembelajaran 1

### Gambar Ekspresi

Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang untuk melakukan tindakan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang juga sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajar. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara sumber belajar dan pembelajar untuk menuju tujuan yang lebih baik.

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, anda dapat memahami dan mempraktikkan berkarya seni rupa melalui menggambar ekspresi sesuai dengan kaidah-kaidah menggambar ekspresi secara mandiri, kreatif, tanggung jawab.


#### B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu memahami pengetahuan menggambar ekspresi secara jelas dan benar
2. Mampu mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam membuat gambar ekspresi dengan benar
3. Mampu membuat karya gambar ekspresi dengan kreatif dan mandiri

#### C. Uraian Materi

##### 1. Menggambar Ekspresi

Menggambar ekspresi memberi keleluasaan berkreasi kepada anak didik untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni yang diajarkan kepada mereka. Agar mereka memperoleh keleluasaan, maka ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam menggambar ekspresi. Sebagaimana proses berkarya seni yang lain, maka dalam pendidikan seni diperlukan adanya tema/objek yang ingin disampaikan atau yang menjadi isi ungkapan perasaan itu dan ada



## Kegiatan Pembelajaran 1

keseragaman bentuk ungkapan yang lebih sesuai dengan karakter anak-anak yang menentukan gaya ungkapan masing-masing siswa.

Kata ekspresi berasal dari bahasa Inggris *to expres*, yang mempunyai arti mencurahkan, mengungkapkan perasaan. Ungkapan perasaan dimaksud adalah sedih, marah, gembira, senang, tertawa dan sebagainya. Jadi menggambar ekspresi adalah mengungkapkan perasaan atau suatu kegiatan pencurahan perasaan atau batin kedalam bidang dua dimensional yang didalamnya didukung oleh unsur-unsur seni rupa. Menggambar ekspresif merupakan cara menggambar yang digunakan oleh sebagian seniman dan para perancang dalam mengungkapkan gagasan kreatifnya. Gambar ekspresi berbeda dengan gambar bentuk maupun gambar ilustrasi yang menampilkan gambar apa adanya dan berupaya untuk menghindari unsur emosi. Pada saat menggambar ekspresif unsur emosi atau perasaan si penggambar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari gambar yang dihasilkan. Menggambar atau melukis ekspresif telah menjadi istilah yang lazim untuk menggambar yang bebas pada mata pelajaran seni rupa, namun demikian para siswa sebaiknya menggambar ekspresif tidak secara radikal, tetapi berekspresilah secara cermat sesuai dengan gagasan yang ingin diungkapkan dengan objek gambar masih terlihat dengan jelas.

Gambar ekspresi adalah gambar yang dibuat secara bebas berdasar pada objek yang ingin digambar maupun imajinasi, persepsi, atau penafsiran penggambar kepada objeknya. Gambar ekspresif kerap dicirikan dengan bentuk yang sederhana namun kesan objek masih terlihat, walaupun tidak mirip. Ada kemungkinan objek yang ingin digambar didramatisir atau ditambah maupun dikurangi pada bagian-bagian yang diperlukan. Dalam gambar ekspresi penerapan warna lebih bebas tidak harus sama dengan objeknya yang digambar. Sedangkan penerapan asas menggambar dapat diterapkan secara bebas, yang diantaranya perspektif, bayangan, volume dan ketepatan bentuk, bahkan banyak pula gambar ekspresi yang objeknya tidak tepat namun sudah menjelaskan apa yang diinginkan.

Menggambar ekspresi merupakan usaha untuk mengekspresikan gagasan, yang nantinya dapat diharapkan dalam diri seseorang akan tumbuh kepekaan rasa, meningkatkan daya imajinasi, dan mampu mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa rupa dengan baik.

Unsur yang penting diperhatikan dalam menggambar ekspresi adalah.

**a. Komposisi**

Komposisi adalah cara mengatur tata letak objek, warna dan unsur lainnya menjadi harmonis yang secara otomatis memperhatikan adanya, proporsi, keseimbangan, irama dan kesatuan.

**b. Proporsi**

Proporsi adalah perbandingan ukuran kesebandingan dan kepatutan bentuk objek dan bidang gambar. Proporsi dapat diartikan sebagai hasil hubungan perbandingan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, dan bagian di dalam satu bagian dan diantara bagian-bagian dengan keseluruhan objek yang digambarnya.

Teori proporsi klasik yang hingga sekarang masih sering diacu adalah teori *Golden Section* yang telah ada sejak jaman Yunani. Namun dalam menggambar ekspresif proporsi dapat dicapai melalui kesebandingan dengan kewajaran visual yang dapat diterima oleh akal, dan biasanya pada proporsi manusia, binatang, benda, bangunan, atau lingkungan yang tetap memiliki tingkat kewajaran dan tidak terlampaui janggal, bagi anak-anak kadang banyak imajinasi yang muncul kadang-kadang tidak wajar secara visual namun secara verbal akan terlihat kewajarannya.

**c. Keseimbangan (Balance)**

Keseimbangan adalah suatu perasaan akan adanya kesejajaran, kestabilan, ketenangan dari berat, ukuran dan kepadatan dari suatu susunan. Keseimbangan dapat dicapai dengan mengatur objek gambar secara serasi dalam bidang gambar, sehingga objek gambar terlihat bagian mana yang diutamakan dan bagian mana yang hanya sebagai latar belakang. Keseimbangan diperlukan guna mengatur keserasian objek gambar secara simetris, asimetris, ataupun keseimbangan lainnya.

**d. Irama**

Perasaan gerakan dalam pengorganisasian unsur-unsur seni rupa, gerakannya bisa mengalir, terpotong, lembut, berulang dan beruntun. Irama dapat diartikan



## Kegiatan Pembelajaran 1

sebagai kesan bergerak sebuah garis, warna, atau bentuk baik secara berulang maupun dinamis. Bentuk-bentuk objek yang berirama dapat dimengerti sebagai bentuk yang dinamis maupun statis.

Penerapan visual irama dalam perwujudannya dapat berupa bentuk yang lembut menuju transisi yang keras atau malah kadang-kadang langsung menjadi keras kemudian halus lagi, kemudian keras lagi, atau sesuai dengan karakter yang diinginkan. Irama juga dapat berulang-ulang sesuai dengan format bentuk yang dikehendaki, tetapi juga dapat bersifat acak namun format bentuknya masih terlihat. Dalam menggambar ekspresif, irama dapat dicapai oleh permainan garis, warna, bentuk, dan tekstur.

### 1) Kesatuan (Unity)

Kesatuan merupakan perasaan yang lengkap secara keseluruhan, penyatuan yang total, kualitas hubungan yang logis dan selesai. Merupakan akhir dari seluruh prinsip penyusunan unsur seni rupa.

Kesatuan merupakan perpaduan dari berbagai unsur seni rupa yang membentuk sebuah konsep bersifat mengarahkan, memusatkan dan menyatukan, sehingga menimbulkan kesan suatu susunan secara baik. Dalam menggambar ekspresif, unsur kesatuan dapat dicapai melalui keselarasan garis, objek gambar, ataupun penggunaan warna dan tekstur yang harmonis.

### 2) Harmoni

Suatu keselarasan dalam perasaan, kombinasi yang menyenangkan dari susunan yang berbeda dan memberi kesan selaras. Harmonis melingkupi tentang komposisi, proporsi, irama, keseimbangan dan kesatuan yang terangkum menjadi kesan keselarasan dari berbagai aspek kerupaan.





Gambar 5. Karya Lydia Khory Wiradani, Klas 1  
SD Muhamadiyah Condong Catur, Sleman, Yogyakarta  
Koleksi PPPPTK Seni dan Budaya, Yogyakarta



Gambar 6. Seni lukis anak-anak dari Banglades  
Ukuran 150 x 500 Cm  
Bahan : Cat Acrylic di Kanvas  
Koleksi *Art Chaild*, Unesco



## Kegiatan Pembelajaran 1

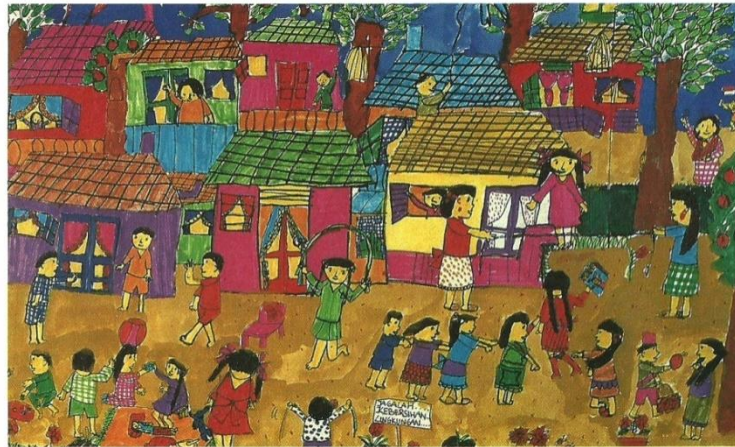


Gambar 7. Seni lukis anak-anak dari Cina  
Ukuran 150 x 500 Cm  
Bahan : Cat Acrylic di Kanvas  
Koleksi *Art Chaild*, Unesco



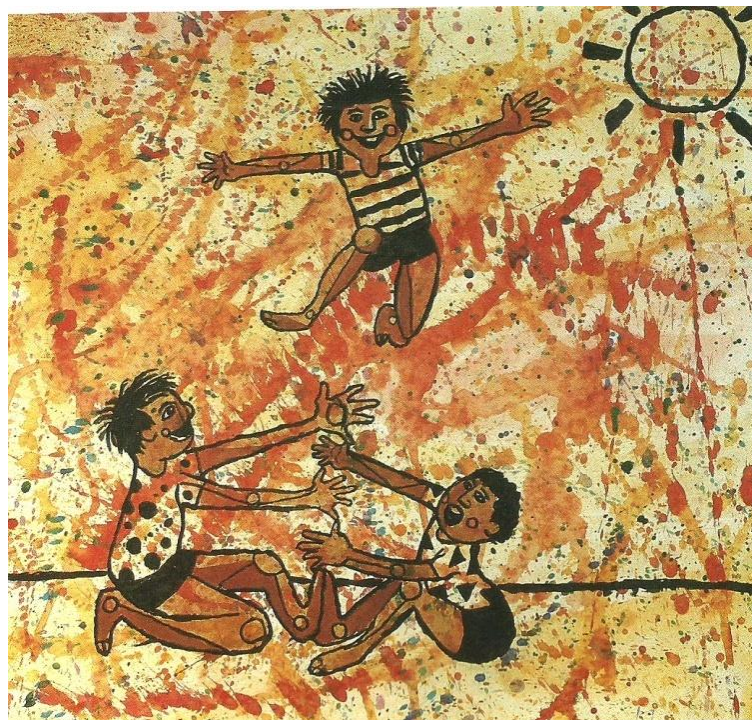
Gambar 8. Petak Umpet

Nama : Ira Noviani, 10 Th  
Judul : Petak Umpet  
Sekolah : SD Surabaya  
Sumber : *3rd Asean Exhibition of Children's Art 1986*



Gambar 9. Bermain

Nama : Silvia Dewi, 10 Th  
Judul : *Game/Bermain*  
Sekolah : SD Taranita Yogyakarta  
Sumber : *3rd Asean Exhibition of Children's Art 1986*

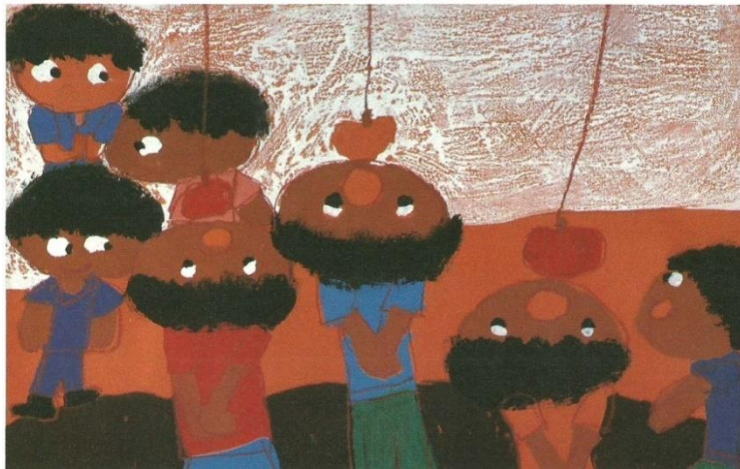


Gambar 10. Luksong Tinik

Nama : Irwin M Isaac, 8 Th  
Judul : *Luksong Tinik*  
Sekolah : Philippina  
Sumber : *3rd Asean Exhibition of Children's Art 1986*



## Kegiatan Pembelajaran 1



Gambar 11. Biting The apple

Nama : Weng Ziyan, 6 Th  
Judul : *Biting The apple*  
Sekolah : Singapura  
Sumber : *3rd Asean Exhibition of Children's Art 1986*



Gambar 12. Seni lukis anak-anak dari Australia

Ukuran 150 x 500 Cm  
Bahan : Cat Acrylic di Kanvas  
Koleksi *Art Chaild*, Unesco

### Pengetahuan Alat/Bahan dan Teknik Menggambar Ekspresi

Media untuk menggambar ekspresi pada umumnya tidak terbatas, bahan apa saja dapat digunakan dapat untuk menggambar ekspresi, seperti bahan-bahan dari tumbuhan, arang dapat digunakan sebagai pewarnanya. Media untuk menggambar dapat berupa satu jenis bahan, aneka bahan, atau bahan campuran



(*mix media*), baik kertas, kanvas, karton, atau bidang datar lainnya. Lebar bidang dan jenis media untuk menggambar ekspresi ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang diinginkan. Untuk media menggambar dibedakan dalam dua jenis yaitu media basah yang menggunakan medium cair diantaranya *linj oli* untuk cat minyak ataupun air untuk *water colour* Cat air, sedangkan *acrylic* medium untuk cat *acrylic*. Sedangkan untuk media kering diantaranya pensil, pensil warna dan crayon maupun pastel.

Media dalam seni lukis dapat menunjukkan jenis teknik yang digunakan, yang dimaksud teknik adalah cara menggunakan media (alat gambar/lukis). Misalnya media oil pastel yang dalam teknik penggunaannya *oil pastel* dapat digunakan dengan cara pulasan, goresan, bahkan kerikan dan campuran. Teknik campuran dapat dilakukan misalnya dengan cara mencelupkan dulu ujung batangan *oil pastel* ke dalam minyak terpentin sebelum digoreskan pada kertas. Efek goresannya akan tampak mirip seperti gambar/lukisan dengan cat minyak. Atau bisa juga teknik campuran ini dengan cara menggabungkan teknik goresan biasa dengan teknik kerikan. Teknik pulasan cat air dengan goresan *oil pastel* juga dapat dilakukan oleh anak didik dalam mengembangkan teknik campuran penggunaan media (*mix media*). Dengan demikian pada kegiatan kali ini media yang digunakan dan dipilih untuk mewujudkan bentuk ungkapan adalah crayon di atas kertas.

## 2. Teknik Menggambar Ekspresi

### a. Penggambaran Objek

Berbeda dengan gambar bentuk yang menekankan pada ketepatan bentuk dan plastisitas objek dengan memusatkan pada kesempurnaan visual dan detil dari objek yang digambar, menggambar ekspresif memiliki kecenderungan untuk mengolah objek yang digambar dengan penafsiran emosional. Ketepatan bentuk tidak menjadi tujuan utama dalam menggambar ekspresi, namun kesan bentuk yang divisualkan dapat memberikan persepsi image yang digambar. Sebagai contoh dalam menggambar ekspresi dengan objek pohon, dalam visualisasinya tidaklah harus penuh dengan daun yang berwarna hijau, sedangkan dalam menggambar gunung tidaklah harus berwarna biru, atau saat menggambar wajah manusia tidak harus mirip seperti potret/foto.

## Kegiatan Pembelajaran 1

### b. Menekankan unsur spontanitas

Unsur spontanitas dalam menggambar ekspresi sangat diperlukan, hal ini dikarenakan objek yang digambar hanya dijadikan sebagai rangsangan untuk membangun emosi dalam mengungkapkan gagasannya. Menggambar ekspresi memerlukan kebebasan berekspresi yang berkaitan dengan bentuk dan warna yang digunakan, sehingga spontanitas dalam membentuk dan mewarnai sangat diperlukan untuk mencapai dinamika visual dalam penggambaran objeknya. Pada tahapan tertentu dalam menggambar ekspresi dapat menangkap suasana objek secara spontan.

### c. Berekspresi dengan garis dan warna

Salah satu unsur penting dalam menuangkan ekspresi adalah garis dan warna. Ungkapan garis dan warna-warna secara spontan berdasar suasana dan ungkapan ekspresif. Dalam pengungkapan garis dan warna tidak harus terikat oleh ketepatan bentuk objek.

### d. Media Menggambar/Melukis.



Gambar 13. Cat Air dengan Kemasan tube



Gambar 14. Cat air kering /Padat berbentuk lempengan



Gambar 15. Cat Minyak



Gambar 16. Cat Acrylic

## Kegiatan Pembelajaran 1



Gambar 17. Pensil Warna



Gambar 18. Pastel Minyak

### e. Langkah-langkah menggambar ekspresi dengan objek langsung

Proses menggambar ekspresi seperti halnya melukis yang lainnya, sedangkan objek yang dapat dijadikan sebagai fokus ide sangat tidak terbatas. Mulai dari fenomena alam, sosial, budaya, politik, pendidikan, teknologi, maupun peristiwa penting ataupun dapat juga dengan objek khayalan (imajinasi).

Gambar ekspresi dapat digunakan untuk merekam atau mewujudkan suatu kejadian menarik ataupun imajinasi tertentu, juga dengan melihat objek langsung.

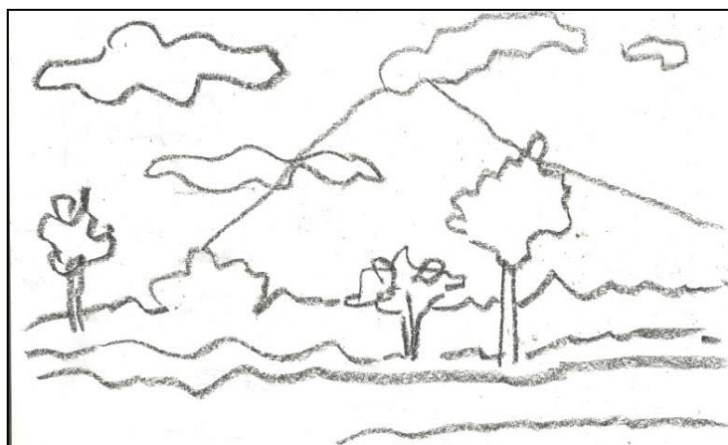
Menggambar ekspresi menyajikan gambaran yang dinamis, kesan yang didapat dalam gambar ekspresi tersebut memberi kesan gerak yang dramatis.

## 1) Membuat sketsa.

Untuk menggambar langsung dalam menggambar ekspresi diawali dengan membuat sketsa. Namun sebelum membuat sketsa, yang penting adalah mencermati secara seksama objek tersebut, dan lebih difokuskan pada pencarian sudut pandang yang dianggap menarik. Dalam pengamatan objek disamping melihat bentuk-bentuk yang dipilih sebagai objek utama, juga mencermati karakter maupun suasana objek tersebut. Dalam pembuatan sketsa dapat menambahkan objek tertentu yang dianggap perlu maupun menghilangkan objek yang tidak dianggap penting, maupun memindahkan objek-objek tertentu yang dianggap perlu.



Gambar 19. Objek langsung Pemandangan alam yang akan digambar



Gambar 20. Sketsa Gambar Ekspresi dengan objek langsung Pemandangan alam



## Kegiatan Pembelajaran 1

### 2) Memberi warna pada objek

Proses mewarnai pada menggambar ekspresi tidak ada patokan yang diharuskan, warna tidak diharuskan sesuai dengan warna objek. Dengan demikian dalam mewarnai lebih ditekankan pada keinginan orang yang menggambar. Bisa saja warna itu memberi arti khusus, namun bisa jadi warna hanya sebagai warna itu sendiri tanpa memiliki maksud tertentu.

Pemberian warna sebaiknya diawali pada objek-objek yang nampak menonjol terlebih dahulu, baru kemudian pada objek-objek pendukungnya, setelah itu baru memberi warna pada latarbelakangnya.



Gambar 21. Mewarnai objek Pemandangan alam pada Gambar Ekspresi

### 3) Memberi warna pada latar belakang

Pemberian warna pada latarbelakang dapat dipilih dari sebagian warna-warna objek dan juga dapat ditambah dengan warna-warna yang selaras atau sejenis dengan warna objeknya. Namun demikian juga perlu adanya aksentuasi warna pada bagian-bagian tertentu.



Gambar 22. Mewarnai latar belakang pada menggambar Pemandangan alam

4) Penyelesaian akhir gambar ekspresi

Penyelesaian akhir gambar ekspresi lebih diarahkan pada penyiapan karya, yaitu memberi bingkai pada karya gambar ekspresi dengan media pastel minyak di kertas dengan menggunakan pigura kaca maupun dengan menggunakan *pasparthout*



Gambar 23. Gambar Ekspresi dibingkai dengan kertas hitam

a. Langkah-langkah menggambar ekspresi dengan objek Imajiner

Kemampuan imajinasi ataupun daya khayal seseorang bersifat tidak terbatas, penggambaran imajinasi tersebut dapat berupa situasi masa lalu ataupun masa

## Kegiatan Pembelajaran 1

depan, atau suatu peristiwa yang menarik hati. Gambar ekspresi mampu merekam atau mewujudkan pencitraan secara dinamis dan terlihat ekspresif. Untuk visualisasinya dapat disertai dengan unsur dramatisasi ataupun lebih-lebihkan suasananya.

### f. Langkah-langkah menggambar ekspresi dengan objek langsung

#### 1) Membuat sketsa.

Untuk menggambar Imajiner dalam menggambar ekspresi diawali dengan menentukan ide/gagasan yang akan dibuat. Hal tersebut dapat dibatasi dengan tema-tema tertentu, baru kemudian membuat sketsanya. Namun sebelum membuat sketsa, yang penting adalah mencermati tema yang dikehendaki, dan lebih difokuskan pada khayalan-kayalan dianggap menarik. Dalam gambar imajiner dipilih sebagai objek utamanya, juga mencermati karakter maupun artikulasi gagasan yang dikehendakinya. Dalam pembuatan sketsa dapat dianggap sebagai sketsa itu sendiri maupun upaya untuk mengeliminasi hal-hal yang dianggap perlu.



Gambar 24. Sketsa Gambar Ekspresi Imajinasi bermain-main

#### 2) Memberi warna pada objek

Proses mewarnai pada menggambar ekspresi tidak ada patokan yang diharuskan, warna tidak diharuskan sesuai dengan warna objek. Dengan demikian dalam mewarnai lebih ditekankan pada keinginan orang yang



menggambar. Bisa saja warna itu memberi arti khusus, namun bisa jadi warna hanya sebagai warna itu sendiri tanpa memiliki maksud tertentu.



Gambar 25. Mewarnai objek pada menggambar Imajiner

### 3) Memberi warna pada latarbelakang

Pemberian warna pada latarbelakang dapat dipilih dari sebagian warna-warna objek dan juga dapat ditambah dengan warna-warna yang selaras atau sejenis dengan warna objeknya. Namun demikian juga perlu adanya aksentuasi warna pada bagian-bagian tertentu.



Gambar 26. Mewarnai latar belakang pada menggambar Pemandangan alam

## Kegiatan Pembelajaran 1

### 4) Penyelesaian akhir gambar ekspresi

Penyelesaian akhir gambar ekspresi lebih diarahkan pada penyajian hasil karya yang dibuat, yaitu memberi bingkai dari kertas karton atau sering disebut *pasparchout*



Gambar 27. Gambar Ekspresi dibingkai dengan kertas hitam

## D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dalam kegiatan modul ini lebih menekankan karakter kemandirian, kreatifitas, rasa ingin tahu, kerja sama dan tanggung jawab sehingga sangat diperlukan keaktifan dalam beraktivitas baik secara personal maupun kelompok. Selain itu juga dibutuhkan kedisiplinan, pemahaman berpikir kritis, minat, dan kemampuan sendiri. Dalam aktivitas pembelajaran digunakan pendekatan ataupun metode yang bervariasi, tetapi karena pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran seni maka sangat diperlukan juga pendekatan estetik.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran selalu dikaitkan dengan norma atau nilai-nilai perilaku peserta, yang akan terrefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan

pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah sampai pada lingkungan masyarakat.

Serangkaian kegiatan belajar yang dapat Saudara lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Sebelum masuk materi berdoalah terlebih dahulu, kemudian saudara dapat memulai membaca uraian materi menggambar ekspresi atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi, serta mengamati gambar-gambar menggambar ekspresi pada modul ini.
2. Berikutnya Saudara dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan tersebut sampai Anda terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.
5. Setelah semua materi Saudara pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.



## Kegiatan Pembelajaran 1

### Lembar Kerja 1.1. Gambar Ekspresi

#### Tujuan:

Melalui kerja kreatif Saudara diharapkan mampu membuat rencana penerapan gambar ekspresi dengan memperhatikan obyek-objek yang digambar serta harmonisasi dalam bentuk dan warna, yang dilakukan secara mandiri, kedisiplinan, menghargai perbedaan visual serta memiliki kemauan kuat untuk lebih kreatif.

#### Langkah Kerja:

- 1) Persiapkanlah alat dan bahan untuk kerja kreatif dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai, dan menjaga keaktifan berkomunikasi dengan sesama peserta maupun fasilitator.
- 2) Pelajarilah lembar kerja tentang gambar ekspresi secara cermat
- 3) Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman kemudian diskusikan dengan sesama peserta untuk mendapatkan pemahaman dan teknik tertentu dalam memvisualkannya.
- 4) Isilah lembar kerja rencana penerapan gambar ekspresi untuk mendapatkan hasil visualisasi yang optimal, memiliki nilai artistik pada karya dan proses kerja yang cermat.

#### Lembar Kerja Rencana Gambar ekspresi

No.	Aspek Perencanaan	Uraian visualisasi dan proses Kerja
1.	Media/alat dan bahan yang digunakan	Alat:
		Bahan:
2.	Teknik yang digunakan	
3.	Langkah kerja	1.
		2



No.	Aspek Perencanaan	Uraian visualisasi dan proses Kerja
		3
		4
		5
		dst
4	Dokumentasi karya	

Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, Lembar Kerja 01 ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka In-On-In, Lembar Kerja 01 ini Anda kerjakan pada saat on the job training (On) secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat in service learning 2 (In-2) sebagai bukti hasil kerja.

Pembelajaran yang berfungsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian Anda tentang suatu tema atau topik pembelajaran akan menginspirasi saudara untuk aktif belajar, serta mendiagnosis atau mencari tahu kesulitan yang akan dihadapinya. Hal ini dilakukan dengan cara menstrukturkan tugas-tugas dan menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahaman atas substansi pembelajaran yang diberikan.



## Kegiatan Pembelajaran 1

### **E. Latihan / Kasus / Tugas**

1. Buatlah gambar ekspresi dengan menggunakan media pastel dengan objek langsung melihat lingkungan alam sekitar secara mandiri dan kreatif
2. Buatlah gambar ekspresi dengan objek imajiner dengan tema bermain!

### **F. Rangkuman**

Gambar ekspresi adalah upaya untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk visual. Dalam mengungkapkan gagasan diperlukan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan yang ada. Teknik yang digunakan dalam menggambar ekspresi kali ini adalah teknik kering. Dalam menggambar ekspresi, unsur yang paling dominan adalah garis dan warna.

Selain untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk visual, gambar ekspresi juga dapat diterapkan untuk penggunaan yang lebih luas, baik untuk mendukung atau mengungkapkan ide yang memerlukan gambaran maupun pencitraan bentuk yang diinginkan secara spontan. Keunikan gambar ekspresif adalah keunggulannya dalam merekam kejadian, baik dalam bentuk sketsa maupun lukisan. Meskipun di zaman modern telah ada kamera, namun kualitas estetik dan suasana ekspresi suatu kejadian tidak seunik jika direkam oleh tangan dalam menggambar.

Gambar ekspresi merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan gagasan melalui bahasa rupa. Gambar ekspresi dapat dimaknai sebagai sarana kreatif untuk menuangkan gagasan secara bebas, spontan, dan tidak dituntut dengan pencapaian ketepatan bentuk atau warna. Dalam menggambar ekspresi, media apapun yang dirasa memungkinkan dan terjangkau dapat digunakan, semisal arang, pensil, spidol, pensil warna sebagai alat dan kertas sebagai bahannya.



Langkah-langkah menggambar ekspresi dapat diawali dengan urutan yang dijelaskan dalam modul ini karena urutan tersebut dapat dijadikan sebagai cara mudah untuk mempercepat proses menggambar, namun pada perkembangannya juga dapat disesuaikan dengan kreativitas penggambar. Kebebasan berekspresi dan spontanitas menuangkan gagasan merupakan salah satu cara untuk melatih keberanian dalam menuangkan gagasan-gagasan. Implikasi dalam hal ini adalah dapat merangsang kepekaan terhadap lingkungan alam dan sosial.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Modul ini merupakan salah satu sarana ataupun media belajar yang paling sederhana dan dapat dijadikan sebagai acuan belajar tentang gambar ekspresi. Kesederhanaan modul ini diharapkan dapat merangsang dan merefleksikan spirit untuk lebih banyak lagi melakukan latihan-latihan menerapkan karya seni gambar ekspresi. Dalam latihan yang dilakukan dengan berbagai media yang paling sederhana sampai dengan pada media yang proporsional.

Menerapkan pengetahuan kreatif tentang gambar ekspresi dapat difahami jika kita banyak melihat, mengenal dan memiliki perbendaharaan visual karya-karya seni dan selalu berlatih. Dan banyak diperlukan membaca sejarah seni, teori seni maupun apresiasi seni. Dalam modul ini hanya berisi pengetahuan tentang dan langkah-langkah menggambar ekspresi. Dengan demikian diharapkan setelah melakukan latihan-latihan berdasarkan modul ini dapat dilanjutkan dengan latihan-latihan berikutnya dengan cara-cara yang lebih variatif. Sehingga setelah mempelajari modul ini peserta sangat diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing.





## Kegiatan Pembelajaran 1

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan oleh semua pihak secara berkesinambungan. Peran kepala sekolah, guru, dan pengawas sangat penting, karena mereka inilah yang akan berperan secara langsung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah yang menjadi tanggung-jawab mereka bersama.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pengetahuan dasar tata panggung, beberapa pertanyaan berikut perlu anda jawab sebagai bentuk umpan balik:

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini Saudara mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang Gambar Ekspresi?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Saudara merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Saudara kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 1 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Saudara dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran gambar ekspresi?

Agar hasil pelatihan ini dapat memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan mutu pendidikan, maka perlu diadakan usaha-usaha nyata pasca pelatihan yang dituangkan dalam Program Tindak Lanjut (PTL). Dengan kata lain, PTL merupakan bentuk komitmen dari para *stakeholder* untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tertuang dalam PTL tersebut.



Rencana Tindak Lanjut pelatihan adalah setiap upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah kegiatan pelatihan selesai. Rencana Tindak Lanjut hendaknya dibuat secara spesifik dan realistis sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam menyusun Rencana Tindak Lanjut, pada umumnya akan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. "Apa", yaitu menyangkut jenis kegiatan yang akan dilakukan di tempat kerjanya.
2. "Bagaimana", yaitu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan baik dan benar.
3. "Siapa", yaitu menyebutkan pihak terkait (stakeholder) siapa saja yang harus dan perlu dilibatkan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut ; masyarakat, staf yang lain atau pimpinan lembaga.
4. "Kapan", yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang batasan waktu kapan akan dimulai dan kapan akan berakhir.
5. "Dimana", yaitu menyebutkan dimana kegiatan tersebut akan dilakukan. Apakah akan dilakukan di lapangan dengan Widyaiswara dan perangkat Lembaga lainnya ataukah akan dilakukan di tempat kerjanya atau di unit kerjanya sendiri, di unit yang lain atau akan diterapkan di luar lembaga lain yang terlibat di dalamnya.



### Kegiatan Pembelajaran 1

Berikutnya, susunlah rencana tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran ini dengan format sebagai berikut.

No.	Rencana Tindak Lanjut	
1.	Materi pembelajaran	
2.	Waktu	
3.	Tempat	
4.	Metode	
5.	Peserta	



## Kegiatan Pembelajaran 2

### Mengenal Birama Lagu

#### A. Tujuan

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada materi ini, Saudara dapat mengidentifikasi birama pada lagu yang didengar langsung maupun lagu yang dikenal melalui *part* atau teks lagu yang Saudara baca secara teliti.

#### B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran pada materi ini, kompetensi minimal yang harus Saudara kuasai adalah mampu

1. Memahami birama lagu dalam seni musik
2. Menjelaskan birama lagu  $2/4$ ,  $3/4$  dan  $4/4$
3. Mengidentifikasi birama lagu  $2/4$ ,  $3/4$  dan  $4/4$
4. Menganalisis birama lagu  $2/4$ ,  $3/4$  dan  $4/4$

#### C. Uraian Materi

##### 1. Mengenal Birama Lagu

Pada materi di kelompok kompetensi A, telah dijabarkan dengan jelas tentang identifikasi ketukan baik itu ketukan kuat maupun ketukan lemah pada setiap lagu. Materi pada modul kali ini Saudara diperkenalkan dengan materi seni musik yaitu tentang birama. Saudara akan mempelajari jenis-jenis birama antara lain birama  $2/4$ , birama  $3/4$  dan birama  $4/4$ .

Pada materi modul ini Saudara diajak dan diajarkan bagaimana mengidentifikasi dan menganalisa birama lagu  $2/4$ ,  $3/4$  dan birama lagu  $4/4$ , serta menyanyikan lagu tersebut. Untuk itu ikutilah dan lakukanlah instruksi-instruksi dalam modul ini dengan baik, jangan ragu-ragu untuk menanyakan kepada instruktur Saudara jika dirasa kurang jelas.

## Kegiatan Pembelajaran 2

Birama merupakan jumlah banyaknya ketukan dalam setiap ruas-ruas lagu. Dalam sebuah lagu birama ditunjukkan dengan sebuah tanda yang disebut dengan tanda birama. Tanda birama tersebut yakni garis tegak lurus yang membatasi ruas-ruas birama tersebut. Jadi birama dapat juga diartikan sebagai tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu ruas birama. Tiap birama dalam musik mempunyai tekanan suara yang teratur yang disebut aksen. Aksen adalah ketukan kuat yang ada dalam setiap birama. Terdapat beberapa jenis birama pada lagu, di antaranya adalah birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Dan sebelum kita bahas jenis-jenis birama tersebut perlu kita identifikasi tentang beberapa hal berkenaan dengan birama yakni :

### 2. Aksen

Aksen atau ketukan kuat mudah diidentifikasi bahwa aksen selalu jatuh pada hitungan pertama. Setelah teridentifikasi aksen/ketukan kuatnya selanjutnya kita identifikasi biramanya. Kita letakkan garis lurus didepan aksen sebagai garis birama.

Perhatikan gambar dibawah.

1. Birama 4/4

|<sup>v</sup>. . . |<sup>v</sup>. . . |<sup>v</sup>. . . |<sup>v</sup>. . . |<sup>v</sup>. . . |<sup>v</sup>. . . |

2. Birama 3/4

|<sup>v</sup>. . |<sup>v</sup>. . |<sup>v</sup>. . |<sup>v</sup>. . |<sup>v</sup>. . |<sup>v</sup>. . |<sup>v</sup>. . |<sup>v</sup>. . |

3. Birama 2/4

|<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |<sup>v</sup>. |

### 3. Tanda Birama

Tanda birama biasa disebut dengan *time signature*, adalah tanda untuk menentukan jumlah hitungan dan nilai setiap hitungan pada setiap birama. Tanda birama ditempatkan pada awal musik berisi dua angka dimana angka yang satu diletakkan

sebelum angka yang lainnya sebagaimana pecahan dalam matematika. Angka yang di atas menunjukkan jumlah ketukan pada setiap ruas birama.

Angka yang di bawah merupakan satuan nilai not yang dijadikan patokan tempo, misalnya tanda birama 4/4 dapat kita artikan bahwa Dalam setiap birama terdapat 4 ketukan setiap ketukan bernilai not 1/4. Untuk tanda birama 2/4 dapat kita artikan bahwa Dalam setiap birama terdapat 2 ketukan setiap ketukan bernilai not 1/4. Selanjutnya silahkan Anda simak contoh lagu dibawah ini dan perhatikanlah tanda birama yang diberi tanda lingkaran berwarna merah tersebut.

**TAMAN BUNGA**

1 = C 4/4  
♩ = 100

S Kari Hartaya

3 3 2 3 4 5 | i i 5 . | i i 5 . | 4 6 5 4 3 0 |  
Li hat li hat ta man ku ta man ku in dah se ka li

3 3 2 3 4 5 | i i 5 . | i i 5 . | 7 7 6 7 i 0 |  
Li hat li hat bu nga ku bu nga ku in dah se ka li

6 i 0 6 | 5 i 0 5 | 4 6 5 4 | 5 . . . |  
A yo ber ma in di ta man nan a sri

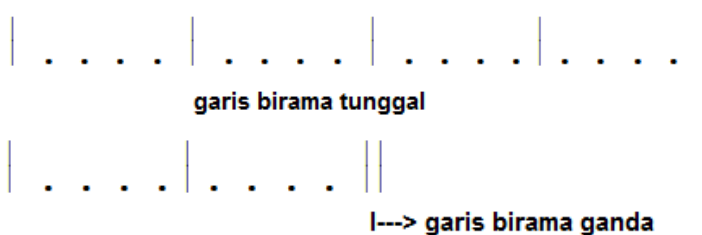
6 i 0 6 | 5 i 0 0 | 7 7 6 7 | i . . . ||  
A ne ka bu nga ber war na war ni

#### 4. Garis Birama

Garis yang memotong garis paranada/sangkar nada (memotong secara vertikal) yang berfungsi sebagai pemisah antara ruas satu dengan ruas lainnya. Sedangkan

## Kegiatan Pembelajaran 2

Paranada itu sendiri adalah lima garis lurus yang berjajar mendatar (horizontal) dan berjarak sama. Paranada digunakan untuk menuliskan lambang-lambang bunyi sesuai dengan sifat nada yang dilambangkan. Garis birama dibagi menjadi dua yaitu garis birama tunggal yang berfungsi sebagai batas antar birama dan garis birama ganda yang berfungsi antara lain sebagai penutup lagu, sebagai tanda ulang dan lain-lain. Garis birama tunggal dan garis birama ganda bisa Anda lihat contoh gambar dibawah ini.

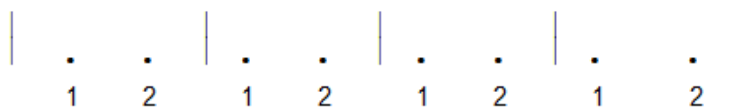


Untuk selanjutnya mari kita identifikasi jenis-jenis birama berikut ini.

### a. Birama 2/4

Lagu dengan notasi angka selalu terdapat tanda birama. Hal ini dengan tujuan untuk mempermudah mengidentifikasi birama lagu tersebut. Pada birama ini, terdapat tanda birama 2/4 berarti setiap birama ada dua ketukan dan setiap ketukan bernilai not seperempat atau ada dua not seperempat dalam setiap birama.

Lihat contoh ketukan 2/4 berikut dibawah ini !



Sebagai ilustrasi gambar birama 2/4 perhatikan dibawah ini!





Contoh lagu birama 2/4

**Tik - Tik Bunyi Hujan**

**C = do** **cipt : Ibu Sud**  
**2/4 Sedang**

|| 5 5 | 5 . 4 | 3 2 3 4 | 5 4 3 |  
 Tik - tik - tik bu - nyi hu - an di - a -

2 4 | 3 . | 6 6 6 7 | 1 . 7 |  
 tas gen - ting , a ir - nya tu - run, ti

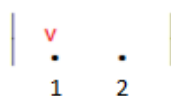
6 5 4 5 | 3 . | 2 2 2 3 | 4 . |  
 dak ter - ki - ra co - ba - lah te - ngok

3 2 3 4 | 5 . | 6 1 7 6 | 5 2 4 |  
 dahan dan ran - ting po - hon dan ke - bun basah

3 2 | 1 . ||  
 se - mu - a

Kita analisa lagu diatas dan kita rasakan ketukan demi ketukan ternyata terdapat 2 hitungan ketukan yang selalu berulang-ulang terus sampai lagu berakhir. Dan lagu dengan jumlah hitungan 2 ketukan setiap ruas biramanya disebut dengan lagu berbirama 2/4. Dan pada lagu dengan notasi angka selalu tertera tanda birama 2/4 di sudut kiri atas lagu.

Ketukan kuat senantiasa kita rasakan berulang-ulang dari awal lagu hingga lagu berakhir. Jika kita amati lagu diatas dengan seksama, maka kita dapat mengidentifikasi ketukan kuat tersebut selalu terdapat pada hitungan pertama. Jika kita gambarkan ketukannya, maka ketukan kuat itu kita beri tanda centang (v) berwarna merah .perhatikan gambar ketukan dibawah ini.



(tanda centang merah adalah ketukan kuat)

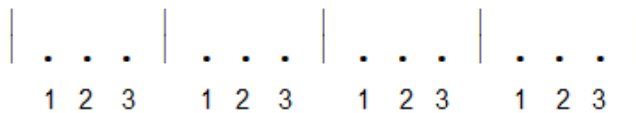


## Kegiatan Pembelajaran 2

Selanjutnya silakan Anda nyanyikan lagu diatas sambil mempragakan aba-aba birama 2/4 dengan baik dan benar sambil dirasakan ketukannya. Dan berilah gerakan yang lebih tegas pada setiap hitungan pertama.

### b. Birama 3/4.

Tanda birama 3/4 berarti setiap birama ada tiga hitungan dan setiap hitungan bernilai seperempat atau ada tiga not seperempat dalam setiap birama. Selanjutnya lihatlah dan perhatikan gambar ketukan dan gambar aba-aba birama 3/4 dibawah ini !



Sebagai ilustrasi gambar birama 3/4 perhatikan dibawah ini !



Contoh lagu birama 3/4

# MAIN AYUNAN

3/4, C = do

| 5 . 3 | 1 3 5 | i . 6 | 5 . . |

Tu du - a sa - tu hup na - ik  
Na - ik dan tu - run hai a - was

| | | | | | | | | | | |  
1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3

V . . V . . V . . V . .

| 4 . 4 | 2 3 4 | 3 . 4 | 5 . . |

A - dik - ku ter a - yun a - yun  
A - dik - ku me la - yang de - ras

| | | | | | | | | | | |

V . . V . . V . . V . .

| 6 . 6 | i . . | 5 . 5 | 7 . . |

Me ning-gi me - nu - run  
Gem - bi - ra ha - ti - nya

| | | | | | | | | | | |

V . . V . . V . . V . .

| 4 . 5 | 6 4 2 | 1 . . |

Di - a - tas a - yu - nan  
Ber - ma - in a - yu - nan.

| | | | | | | | | | | |

## Ku Bangga Alamku

C = do,  $\frac{3}{4}$

Andante

Muh Anugroho

5 | i . i | 7 . 5 | 6 . 6 | 5 . 5 |  
A - lam in - dah se - juk nya - man se -  
V . . V . . V . . V . .

2 . 3 | 4 . 4 | 6 . 5 | 5 . 5 |  
Gar se - hat ha - ti se - nang ku -  
V . . V . . V . . V . .

i . i | 7 . 5 | 6 . i | 5 . 5 |  
Pan - da - ngi se - kli - ling - ku war  
V . . V . . V . . V . .

2 . 2 | 6 . 6 | 5 6 7 | i . ||  
Na war - ni in dah ber - se - ri.  
V . . V . . V . . V . .

**PANTUN**

1 = Bes 3/4  
♩ = 70

Heri Yonathan S.

5 5 .6 | 5 5 3 | 5.. | 5.. | 5 5 .5 | 6 3 5 | 4.. | 2.. |

Sla mat pa gi se mu a Sla mat ber jum pa kem ba li

2 2 .3 | 4 4 5 | 4.. | 4.. | 7. 6 | 5. 2 | 3.. | 3.. |

ber can da ber main la gi se nang se ka li

5 5 .5 | 6 5 3 | 5.. | 5.. | 5 5 .5 | i 7 i | 6.. | 6.. |

Sla mat pa gi se mu a A yo ber su ka ri a

6 6 .6 | 7 6 7 | i 7 6 | 5.. | 5. 4 | 3. 2 | 1.. | 1.. |

A yo be la jar ber pan tun ri a tra la la la la

6 6 5 6 | i 7 6 | 5. 6 | 5.. | 4 4 5 | 7 6 5 | 3 3 4 | 5.. |

Ne la yan per gi men ca ri i kan I kan di da pat si i kan tu na

6 5 6 | i 7 6 | 5 3 5 | 7.. | 7 6 5 4 | 3 3 2 | 1.. | 1.. ||

ji ka i ngin pu nya ba nyak te man Ra jin lah ber te gur sa pa



# Trimakasihku

C=do, 3/4  
Andante

SRI WIDODO

3 | 6 . 7 r | 6 . 7 r | 7 5 . . | 5 0 3 | 4 . 4 5 |

Trima kasih -'ku ku-ucap kan , Pa-da guru

1 6 . 5 4 | 3 . . | 3 0 3 | 2 . 2 2 | 2 6 . 4 | 3 . 4 3 2 |

ku yang tulus , Ilmu yang berguna s'la-lu dilimpah

1 . 3 | 6 . 6 6 | 6 . 7 r | 7 . . | 7 0 3 | 6 . 7 r | 6 . 7 r |

kan, untuk bekalku nan - ti , Setiap hari 'ku dibim

1 7 5 . . | 5 0 3 | 4 . 4 5 | 6 . 5 4 | 3 . . | 3 0 3 |

bingnya , A-gar tumbuhlah bakat - ku , 'Kan

1 2 . 2 2 | 2 6 . 4 | 3 . 4 3 2 | 1 . 3 | 6 . 7 r | 7 . r 7 |

ku inaat slalu , nasehat guru-ku, Trimakasih ku-ucap-

1 6 . . | 6 0 ||

kan .



# NYANYIAN BURUNGKU

Pak Dal

Bu runa ku bu runa ku kau me nva nvi

Ti ap pa gi ti a da ber hen ti

Sua ra mu meng ge ma di u da ra

Ha ti yang se dh ja di gem bi ra

**Di Timur Matahari**

*Es = do, 3/4, Moderato* WR. SUPRATMAN

Di ti-mur ma-ta-na-ri , mu-lai ber-cah'-ya ,

Ba-ngun dan ber-di - ri , ka-wan se - mu - a ,

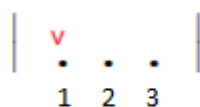
Ma-ri - lah men-ga - tur , ba-ri-san ki - ta ,

Pe-mu-da. Pe-mu - di , In-do-ne - sia ,

## Kegiatan Pembelajaran 2

Kita analisa lagu diatas dan kita rasakan ketukan demi ketukan ternyata terdapat 3 hitungan ketukan yang selalu berulang-ulang terus sampai lagu berakhir. Lagu dengan jumlah hitungan 3 ketukan setiap ruas biramanya disebut dengan lagu berbirama 3/4. Pada setiap partitur lagu dengan notasi angka selalu tertera tanda birama 3/4 di sudut kiri atas lagu.

Ketukan kuat senantiasa kita rasakan berulang-ulang dari awal mulai lagu hingga lagu berakhir. Kita amati lagu diatas dengan seksama, maka kita dapat mengidentifikasi ketukan kuat tersebut selalu terdapat pada hitungan pertama. Apabila kita gambarkan ketukannya, maka ketukan kuat itu kita beri tanda centang (v) berwarna merah perhatikan gambar ketukan dibawah ini.

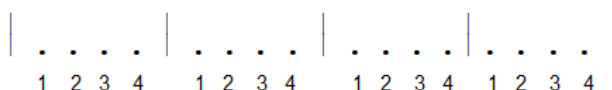


(tanda centang merah adalah ketukan kuat)

Selanjutnya silakan Anda nyanyikan lagu diatas sambil memperagakan gambar aba-aba birama 3/4 dengan baik dan benar sambil dirasakan ketukannya. Dan berilah gerakan yang lebih tegas pada setiap hitungan pertama.

### c. Birama 4/4

Tanda Birama 4/4 adalah yang paling umum digunakan di hampir setiap *genre* musik. Ini berarti, setiap birama ada empat hitungan dan setiap hitungan bernilai seperempat atau empat not seperempat dalam setiap birama.



Sebagai ilustrasi gambar birama 3/4 perhatikan dibawah ini !



Contoh lagu dalam birama 4/4

**Kupu Kupu** Ibu Sud

1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

Kupu kupu yg lucu ke mana engkau terbang

V . . . V . . . V . . . V . . .

2 3 4 5 4 | 3 . . . | 5 6 7 1 2 3 | 2 . . . |

Hilir mudik mencari bunga bunga yg kembang

V . . . V . . . V . . . V . . .

3 4 3 2 1 7 | 6 . . . | 2 3 2 1 7 6 | 5 . . . |

Berayun ayun pa da tangkai yg lemah

V . . . V . . . V . . . V . . .

5 6 5 3 3 4 | 2 . . . | 5 6 7 2 | 1 . . . |

Tidak kah sayangmu me ra sa le lah

V . . . V . . . V . . . V . . .

# Kampungbalamanku

Andante  
C = do,  $\frac{4}{4}$

IBU SUD

3 5 | 1. 7 6 5 4 3 | 5 4 0 2 3 |

Sungguh indah kampung ha-la-man - ku , Di .

| 4 4 4 4 5 6 | 5 . 0 0 5 | 2. 2. 2. 1 7 6 |

ka - ki gunung yang bi - ru , Di lingkung sa-wah yang

| 5 3 0 1 1 2 | 3 3 4 5 4 2 | 1 . 0 ||

hijau , Tempat gem-ba-la bergurau - gu - rau .

# Bintang Kecil

g = do, 4/4  
Moderato Datjono

Bintang ke-cil di langit yang ting-gi ,

A-mat ba-nyak menghi-as ang-ka-sa .

A - ku i - ngin terbang dan me-na - ri ,

Ja-uh ting-gi ke tempat kau ber-a - da .



**Indonesia Raya**

W.R. Supratman  
1928

G = do, 4/4.  
♩ = 98-96

3̣.4̣ | 5̣ 3̣ 3̣.3̣ 2̣.2̣ | 1̣ 5̣.0̣ 5̣.5̣ | 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ | 2̣.2̣ 0̣ 2̣.3̣ |

In-do-ne-sia Tanah A-irku, Tanah tumpah darahku, Disa-

4̣ 2̣.2̣ 1̣.1̣ | 1̣ 7̣ 6̣.0̣ 5̣.5̣ | 7̣ 6̣ 5̣ 4̣ | 3̣.3̣ 0̣ 3̣.4̣ |

na-lah a-ku ber-di-ri, ja-di Pandu l-bu-ku. Indo-

5̣ 3̣.3̣ 2̣.2̣ | 1̣ 5̣.0̣ 5̣.5̣ | 6̣ 5̣ 1̣ 2̣ | 1̣.0̣ 0̣ 6̣.6̣ |

ne-sia, Kebangsa-an-ku, Bangsa dan Tanah A-ir-ku Mari-

4̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 5̣.1̣ 0̣ 7̣.6̣ | 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣.1̣ 0̣ 5̣.5̣ |

lah ki-ta ber-se-ru, In-do-ne-sia ber-sa-tu *mf* . Hidup-

6̣ 4̣.4̣ 4̣ 4̣.4̣ | 3̣ 1̣.1̣ | 1̣ 7̣.1̣ | 2̣ 5̣.5̣ 5̣ 4̣ |

lah tanahku, Hidup-lah Negri-ku, Bangsa ku Rakyatku sem-

3̣.1̣ 0̣ 5̣.5̣ | 6̣ 4̣.4̣ 4̣ 4̣.4̣ | 3̣ 1̣.1̣ | 1̣ 7̣.1̣ |

wa-nya. Bangunlah jiwanya, Bangunlah badannya, untuk

*Ulangan*

2̣ 5̣ 5̣ 3̣.2̣ | 1̣.0̣ 1̣.1̣ || 4̣ 6̣.6̣ 6̣ 6̣.6̣ |

In-do-ne-sia Ra-ya - In-do-ne-sia Ra-ya, Mer-de-

5̣ 3̣.3̣ 3̣ 5̣.5̣ | 4̣ 2̣.2̣ 2̣ 5̣.4̣ | 3̣.1̣ 0̣ 1̣.1̣ |

ka, Mer-de-ka, Tanah-ku Negri-ku yang ku-cin-ta. In-do-

4̣ 6̣.6̣ 6̣ 6̣.6̣ | 5̣ 3̣.3̣ 3̣ 5̣.5̣ | 5̣ 4̣.3̣ 2̣ 3̣.2̣ |

ne-sia Ra-ya, Mer-de-ka, Merdeka, Hidup-lah In-do-ne-sia Ra-

1̣.1̣ 0̣ 1̣.1̣ || 1̣.1̣ 0̣ ||

ya . In-do ya .

**BAGMU NEGRI**

Grave KUSBINI

G-do, 4/4. 1042

5 1. 6 5 3 0 | 5. 5 1. 2 3 . |  
Pa-da-mu Ne-gri , ka-mi ber-jan - ji ,

4 5. 5 3 1 0 | 1. 1 2. 3 2 . |  
Pa-da-mu Ne-gri , ka-mi ber-bak-ti ,

5 1. 6 5 3 0 | 5. 5 1. 2 3 . |  
Pa-da - mu Ne-gri , ka-mi mengab-di ,

4 5. 5 3 1 0 | 2 3 4 3 2 1 . ||  
Ba-gi - mu Ne - gri , ji - wa ra - ga ka - mi ,

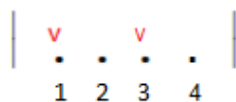
Kita analisa lagu diatas dan kita rasakan ketukan demi ketukan ternyata terdapat 4 hitungan ketukan yang selalu berulang-ulang terus sampai lagu berakhir. Dan itulah yang dimaksud dengan lagu berbirama 4/4.

Ketukan kuat senantiasa kita rasakan berulang dari awal mulai lagu hingga lagu berakhir. Jika kita amati lagu diatas dengan seksama, maka kita dapat mengidentifikasi ketukan kuat tersebut selalu terdapat pada hitungan



## Kegiatan Pembelajaran 2

pertama dan ketiga. Jika kita gambarkan ketukannya, maka ketukan kuat itu kita beri tanda centang (v) berwarna merah, perhatikan gambar ketukan dibawah ini.



(tanda centang merah adalah ketukan kuat)

Selanjutnya silakan Anda nyanyikan lagu diatas sambil memperagakan gerakan-gerakan aba-aba birama 4/4 seperti pada gambar aba-aba diatas. Dan berilah gerakan dan ekspresi yang lebih tegas pada setiap gerakan pertama sebagai tanda aksennya atau hitungan pertamanya.

### D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi mengenal birama lagu.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan dan teliti. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari dengan cermat. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan tersebut dengan disiplin sampai Anda terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.
5. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut dengan tanggung jawab.

## Lembar Kerja 2.1 Mengenal Birama Lagu

### Tujuan:

Saudara dapat memahami dan menjelaskan setiap birama pada lagu berupa teks maupun yang didengar secara langsung..

### Langkah Kerja:

- 1) Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi
- 2) Pelajarilah lembar kerja mengenal birama lagu
- 3) Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman kemudian diskusikan dalam kelompok untuk mendapatkan sampel objek dan teknik tertentu dalam mewujudkannya.
- 4) Isilah lembar kerja mengenal birama lagu dan proses kerja dengan cermat serta teliti

Lembar Kerja Mengenal Birama Lagu

No.	Aspek Perencanaan	Proses Kerja
1.	Mengenal birama lagu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ketukan</li> <li>• Mengidentifikasi aksent</li> <li>• Mengidentifikasi birama 2/4, 3/4, 4/4</li> </ul>	
2	Alat atau Instrumen musik yang digunakan	
3.	Langkah kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati/mendengarkan</li> <li>• Mengeksplorasi/mencoba</li> <li>• Menyusun/menggabungkan</li> <li>• Menampilkan/mementaskan</li> </ul>	

Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 2.1** ini Saudara kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 2.1** ini Saudara kerjakan pada saat **on the job training (On)** secara mandiri sesuai langkah kerja yang

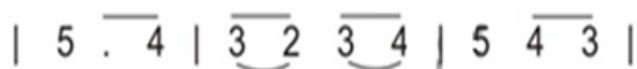
## Kegiatan Pembelajaran 2

diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.

### E. Latihan / Kasus / Tugas

Bacalah melodi berikut ini, selanjutnya identifikasi dan analisis biramanya?

a.



b.



c.



## F. Rangkuman

Materi pada modul ini sangat menekankan pada penguasaan ketukan dan identifikasi birama lagu. Beberapa jenis birama lagu telah dibahas dalam modul ini yakni birama 2/4, birama 3/4 dan birama 4/4. Selain itu juga disajikan beberapa contoh-contoh lagu dengan birama yang berbeda-beda. Hal ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan Saudara tentang jenis-jenis birama pada lagu. Dan berikutnya peserta diajarkan untuk memperagakan gerakan-gerakan aba-aba birama 2/4, 3/4 dan 4/4 karena peserta juga harus melatih kompetensi tentang kepekaan rasa musikal identifikasi ketukan dengan melakukan gerakan aba-aba birama tersebut. Sehingga pada nantinya peserta memiliki kompetensi memimpin sebuah lagu atau menjadi konduktor.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 tentang mengenal birama lagu, beberapa pertanyaan berikut perlu anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut..
2. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini Saudara mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang mengenal birama lagu?
3. Apakah materi pembelajaran 2 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
4. Apakah Saudara merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
5. Hal apa saja yang menurut Saudara kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 2 ini sehingga memerlukan perbaikan?
6. Apakah rencana tindak lanjut Saudara dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 2 tentang mengenal birama lagu ini?

Berikutnya, susunlah rencana tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran ini dengan format sebagai berikut.



## Kegiatan Pembelajaran 2

No.	Rencana Tindak Lanjut	
1.	Materi pembelajaran	
2.	Waktu	
3.	Tempat	
4.	Metode	
5.	Peserta	

### H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

Kasus mengidentifikasi dan menganalisis birama apakah itu birama 2/4, 3/4 atau 4/4 bisa dilihat dalam uraian materi poin 4, 5 dan 6.



## Kegiatan Pembelajaran 3

### Eksplorasi gerak tari

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pada pembelajaran ini Saudara dapat membuat gerakan tari dengan mengeksplorasi unsur ruang, waktu dan tenaga secara mandiri.


#### B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menunjukkan berbagai unsur dalam tari
2. Mengeksplorasi unsur tenaga dalam tari
3. Mengeksplorasi unsur ruang dalam tari
4. Mengeksplorasi unsur waktu dalam tari
5. Membuat rangkaian gerak tari dengan menerapkan unsur tenaga, ruang dan waktu secara mandiri

#### C. Uraian Materi

##### 1. Gerak Tari

Gerak merupakan unsur substansi (bahan baku) dalam seni tari, sudah barang tentu gerak tersebut adalah gerak tubuh manusia yang ekspresif dan telah mengalami proses penggarapan/pengolahan (stilasi/distorsi). Semua gerak muncul sebagai akibat perpindahan tubuh atau bagian (anggota) tubuh dari suatu sikap dalam ruang ke sikap yang lain. Adanya perpindahan tubuh/anggota tubuh diakibatkan oleh kekuatan/energi yang disalurkan dari seluruh tubuh, kekuatan/energi tersebut disebut *tenaga*. Gerak yang terlahir membutuhkan tempat untuk keelaluasaannya, tempat untuk keeluasaan gerak tubuh itu disebut *ruang*. Pada saat melakukan suatu gerak atau menghubungkan antara satu gerak ke gerak yang lainnya membutuhkan adanya *waktu*. Dengan demikian unsur-unsur yang terdapat dalam gerak tari terdiri



### Kegiatan Pembelajaran 3

dari: *tenaga*, *ruang* dan *waktu*. Untuk lebih jelasnya perhatikan penjelasan berikut ini.

#### a. Tenaga

Kekuatan/energi yang disalurkan dari seluruh tubuh untuk melahirkan adanya gerak tari, tentunya berupa tenaga yang disalurkan melalui pengaturan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan geraknya. Pengaturan tenaga tersebut disalurkan melalui dorongan perasaan/jiwa sesuai dengan isi/tujuan dari ungkapan gerak tarinya. Oleh karena itu tenaga yang disalurkan untuk melahirkan gerak-gerak tari membutuhkan aliran tenaga yang variatif antara tenaga yang kuat, sedang dan lemah/halus sesuai dengan kondisi gerak tariannya.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga dalam melakukan gerakan adalah:

1. **Intensitas**, atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak.
2. **Tekanan atau aksen**, yakni penggunaan tenaga yang tidak merata ada gerak yang hanya sedikit menggunakan tenaga, tetapi ada pula yang besar/banyak menggunakan tenaga.
3. **Kwalitas**, cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak: bergetar, menusuk, mengayun, terus menerus tegang, dan sebagainya.

#### b. Ruang

Perwujudan gerak yang didorong oleh kekuatan tenaga, tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang oleh keleluasaan tempat, dan keleluasaan tempat untuk bergerak inilah yang disebut dengan ruang.

Ruang terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Ruang yang langsung bersentuhan dengan tubuhnya, yang batas imajinernya adalah batas yang paling jauh dapat dijangkau oleh tangan dan kakinya apabila dalam keadaan tidak pindah tempat. Ruang ini disebut "***ruang pribadi***".
2. Ruang diluar tubuh yang bisa dimasuki apabila terjadi gerak pindah dari tempat asal.. Ruang ini disebut "ruang umum". Apabila manusia bergerak seakan-akan ia



selalu membawa serta “ruang pribadi” nya dan membentuk ruang baru di dalam “ruang umum”.

Orientasi yang sederhana yang ada pada ruang ialah bahwa ruang itu mempunyai tiga dimensi yang masing-masing terdiri dari dua arah: tinggi rendah, depan belakang, kanan kiri.

### c. Waktu

Jika kita perhatikan setiap tarian terdiri dari rangkaian ragam-ragam gerak, dan ragam-ragam gerak terdiri dari rangkaian unsur/elemen gerak, yang tersusun dengan baik sesuai dengan ungkapan isinya sehingga terwujud sebuah tarian, yang panjang pendeknya serta cepat lambatnya dapat berbeda-beda. Rangkaian gerak yang dihasilkan oleh tenaga dan ruang dan telah tersusun tersebut dalam proses melakukannya membentuk sebuah “wujud waktu”. Wujud waktu tersebut apa bila ditelaah lebih detail dalam penggunaannya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. **Irama**, yaitu suatu ukuran/ketetapan waktu yang dijadikan patokan atau pijakan/rel pada saat melakukan gerak (lambat, sedang, cepat).
2. **Ritme**, yaitu pengaturan waktu melakukan rangkaian gerak dalam patokan irama tertentu.
3. **Tempo**, yaitu ukuran waktu yang dipergunakan dalam melakukan suatu ragam gerak tari.

Dalam membuat suatu karya tari, apakah itu karya tari sederhana maupun karya tari yang tidak sederhana, selalu menggunakan media untuk mengungkapkannya. Media memiliki dua pengertian, yaitu bahan dan alat. Bahan baku tari adalah gerak, dan tubuh manusia sebagai alat untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman.

Gerak tari ini terbentuk karena adanya kombinasi tenaga, ruang dan waktu di dalam setiap gerak tari maka ketiganya disebut sebagai unsur pokok tari. Sehingga kita dapat mengatakan bahwa media pokok atau unsur utama yang digunakan untuk mengungkapkan suatu karya tari yaitu gerak yang didalamnya terkandung suatu unsur tenaga, ruang dan waktu. Demikian juga dalam konsep pengembangan gerak tari. Kalau kita melakukan pengembangan gerak tari maka pada dasarnya adalah

### Kegiatan Pembelajaran 3

kita akan menggunakan desain pengembangan dari unsur tenaga, ruang , dan waktu.

Kalau kita mengenal konsep pengembangan dan cara menata tari secara sederhana maka kita akan mulai menata tari dengan mengambil unsur unsur gerak tari tradisi yang ada di daerah kita untuk kita jadikan sebagai bahan dalam penataan tari. Unsur unsur gerak tari tradisi yang ada di setiap daerah dapat dikatakan sangat berlainan karena setiap daerah sudah barang tentu akan memiliki karakteristik gerak sendiri sendiri. Tetapi sebetulnya ada gerak gerak tertentu yang bersifat universal. Gerak gerak universal yang ada itu misalnya gerak berjalan, berlari, meloncat, ukel tangan dll

Marilah kita amati contoh contoh pose gerak tradisi dibawah ini:



Gambar 28. motif gerak tari bali foto koleksi Penulis 2015



Gambar 29. motif gerak tari melayu  
Foto Materi pembelajaran dinas pend. Deli Serdang 2015

Apakah pose gerak itu ada yang mempunyai persamaan dengan pose gerak yang ada di daerah Anda ?

- 1) Cobalah untuk melakukan salah satu ragam gerak yang berasal dari daerah Anda
- 2) Amati dan bandingkan ragam gerak yang sudah Anda lakukan dengan salah satu ragam gerak yang dilakukan oleh rekan Anda yang berasal dari daerah yang berlainan.
- 3) Apakah Anda dapat melakukan gerakan yang dilakukan rekan Anda, sebagaimana gerak yang seharusnya dilakukan rekan Anda?
- 4) Apakah Anda dapat melakukan tanpa menirukan gerakan yang dilakukan oleh rekan Anda?
- 5) Cobalah memperagakan motif-motif gerak yang Anda kuasai, mulailah dengan melakukan gerak gerak yang paling sederhana tetapi memang dapat Anda kuasai.

## 2. Desain Pengembangan Gerak

Desain pengembangan gerak dapat kita lakukan dengan menggunakan pengembangan tenaga, ruang dan waktu. Hal ini dapat kita amati dari ilustrasi garis yang ditimbulkan oleh pose atau postur gerak penari di atas pentas seperti yang terlihat dibawah ini



Gambar 30. Garis vertikal foto koleksi penulis 2015



Gambar 31. Garis Horizontal Foto koleksi penulis 2015

Apakah Anda dapat melakukan gerak dengan menggunakan **pengembangan garis** seperti contoh diatas? Lakukan pengembangan gerak yang berbeda menggunakan ilustrasi garis yang ditimbulkan diatas pentas.

### 3. Desain Pengembangan Ruang

#### a. Ruang gerak

Ruang adalah volume, besar dan kecil ruang yang dipergunakan untuk melakukan suatu gerakan yang dilakukan oleh seorang penari. Penggunaan ruang yang dipergunakan oleh seorang penari akan memberikan kesan yang ditimbulkan sesuai dengan maksud gerak yang dilakukan oleh penari itu.

Dibawah ini adalah contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan ruang atau volume

- 1) Pose gerak dengan ruang menyempit



Gambar 32. foto koleksi penulis 2015

2) Pose gerak dengan ruang lebar



Gambar 33. foto koleksi penulis 2015

Apakah Anda dapat melakukan gerak dengan volume gerak yang berbeda seperti contoh diatas? pengembangan gerak dengan melakukan pengembangan ruang gerak yang berbeda beda.

### Kegiatan Pembelajaran 3

#### b. Level

Level adalah kesan yang ditimbulkan oleh gerak yang dilakukan oleh penari. Level berhubungan dengan tinggi rendah posisi maupun sikap seorang penari. Penggarapan gerak dengan pengembangan level akan mempengaruhi maksud dari gerak tari tersebut.

Dibawah ini adalah contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan level

##### 1) Level rendah



Gambar 34. foto koleksi penulis 2015

##### 2) Level sedang



Gambar 35. foto koleksi penulis 2015

### 3) Level tinggi



Gambar 36. foto koleksi penulis 2015

Apakah Anda dapat melakukan gerak **dengan level** yang berbeda seperti contoh diatas? Lakukan pengembangan gerak dengan melakukan pengembangan level gerak yang berbeda beda

#### c. Pola Lantai

Pengembangan Pola lantai adalah desain yang dibuat oleh perpindahan penari dan posisi penari dalam area pentas atau ruang pementasan.

Dibawah ini adalah contoh contoh pola lantai

#### 1) Maju



Gambar 37. foto koleksi penulis 2015



### Kegiatan Pembelajaran 3

#### 2) kesamping



Gambar 38. foto koleksi penulis 2015

#### 3) berputar



Gambar 39. foto koleksi penulis 2015

Apakah Anda dapat melakukan gerak **dengan pola lantai** yang berbeda seperti contoh diatas? Lakukan pengembangan gerak dengan melakukan pengembangan pola lantai yang berbeda beda

#### 4. Desain Pengembangan Waktu

**Waktu** adalah tempo yang diperlukan penari untuk melakukan gerak. Waktu tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerakan,

panjang pendeknya ketukan (ritme) penari dalam bergerak dan lamanya (durasi) penari melakukan gerakan.

Penggunaan waktu untuk bergerak dalam menari akan mempengaruhi maksud dan efek yang ditimbulkan oleh gerak tari tersebut. Semakin lama waktu yang digunakan untuk bergerak dalam satu gerakan maka akan memberi kesan gerak yang lembut. Penggunaan waktu dalam satu gerakan ragam gerak dasar dengan beberapa pola irama akan memberi kesan gerak yang dinamis.

Dibawah ini adalah contoh pose gerak dengan menggunakan pengembangan waktu:



Hitungan : sa tu – dua



Hitungan : tiga - empat

Gambar 40. foto koleksi penulis 2015



Hitungan : sa



Hitungan : tu

Gambar 41. foto koleksi penulis 2015

### Kegiatan Pembelajaran 3



Hitungan : du



Hitungan : a

Gambar 42. foto koleksi penulis 2015

Lakukan gerak tari dengan menggunakan **pengembangan waktu**, Buatlah gerakan yang lain dengan pola waktu yang berbeda beda

#### 5. Desain Pengembangan Tenaga

**Tenaga** adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak atau intensitas yang digunakan penari untuk bergerak. Kalau kita membicarakan tenaga maka jenis tenaga adalah berat/ringan, kuat dan lemah.

Intensitas ini dapat mempengaruhi maksud dari gerakana tertentu. Gerakan yang sama dapat kelihatan berbeda jika kita menggunakan intensitas/ tenaga yang perbedaan.

Penjelasannya dapat kita lihat dari bentuk bentuk pelatihan dibawah ini

- a. Rangkaian gerak yang dilakukan dengan kontinyu tanpa tekanan

\* \* \* \* \*

- b. Rangkaian gerak yang dilakukan dengan tekanan tertentu

.....\*.....\*

- c. Rangkaian gerak yang dilakukan dengan tekanan di akhir gerakan

.....\*

.....: gerakan tanpa tekanan

\* : gerakan dengan tekanan

- 1) Apakah Anda dapat melakukan gerak dengan melakukan pengembangan tenaga yang berbeda seperti contoh diatas?
- 2) Lakukan gerakan gerakan tari dengan melakukan pengembangan tenaga

## 6. Eksplorasi unsur tari

Setelah memahami tentang unsur dasar tari yang mencakup gerak, ruang waktu dan tenaga maka dapat melakukan gerak pengembangan dari motif maupun ragam gerak dasar yang anda buat.

### a. Latihan mengeksplorasi gerak dari ragam gerak dasar ini

- 1) Hitungan 1

Tangan kanan menekuk, tangan kiri lurus ke samping,  
kaki kiri maju.



Gambar 43. foto koleksi penulis 2015

- 2) Hitungan 2

Kedua tangan lurus ke samping, kaki kanan diangkat

### Kegiatan Pembelajaran 3



Gambar 44. foto koleksi penulis 2015

#### 3) Hitungan 3

Kedua tangan dipinggang, kaki kanan diangkat lurus



Gambar 45. foto koleksi penulis 2015

#### 4) Hitungan 4

Tangan kiri ditekuk ke atas membentuk siku siku,

Tangan kanan di tekuk ke samping membentuk siku-siku.



Gambar 46. foto koleksi penulis 2015

5) Hitungan 5

Tangan kiri ditekuk siku di dekat pinggang. Tangan kanan lurus ke samping kanan



Gambar 47. foto koleksi penulis 2015

6) hitungan 6

tangan kanan menekuk siku di dekat telinga, tangan kiri lurus ke samping kiri



### Kegiatan Pembelajaran 3



Gambar 48. foto koleksi penulis 2015

#### 7) Hitungan 7

Tangan dipinggang, kaki kanan diangkat ke depan



Gambar 49. foto koleksi penulis 2015

#### 8) Hitungan 8

Kedua tangan lurus ke samping, kaki kanan diangkat.





Gambar 50. foto koleksi penulis 2015

**b. Eksplorasi Gerak Transisi**

**1) Gerak loncatan**



Gambar 51. foto koleksi penulis 2015

### Kegiatan Pembelajaran 3

#### 2) Gerak berjalan



Gambar 52. foto koleksi penulis 2015

#### 3) Gerak putaran kearah kiri



Gambar 53. foto koleksi penulis 2015

#### c. Eksplorasi desain estetik

##### 1) Selang seling

Gerakan yang dilakukan secara bergantian dengan saling mengisi gerak.



Gambar 54. foto koleksi penulis 2015

2) Sebab akibat

Gerakan yang dilakukan sebagai bentuk sebab dan akibat.



Gambar 55. foto koleksi penulis 2015

3) Saling mengisi

Gerakan yang dilakukan sebagai bentuk dari respon dari gerakan pasangannya

### Kegiatan Pembelajaran 3



Gambar 56. foto koleksi penulis 2015

#### 4) Bergantian

Gerakan yang dilakukan secara bersama-sama tetapi Awal dan akhir dilakukan secara berurutan.



Gambar 57. foto koleksi penulis 2015

### D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Saudara lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Saudara dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Saudara dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan tersebut sampai Saudara terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.
5. Setelah semua materi Saudara pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

### Lembar Kerja 3.1 Eksplorasi gerak tari

#### Tujuan:

Membuat gerakan tari dengan mengeksplorasi unsur tenaga, ruang dan waktu secara mandiri.

#### Langkah Kerja:

- 1) Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi
- 2) Pelajarilah lembar kerja eksplorasi gerak tari
- 3) Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman kemudian diskusikan dalam kelompok untuk mendapatkan sampel objek dan teknik tertentu dalam mewujudkannya.
- 4) Isilah lembar kerja eksplorasi gerak tari pada aspek visualisasi dan proses kerja dengan cermat dan teliti.

Lembar Kerja eksplorasi gerak tari.

No.	Aspek Perencanaan	Uraian proses kerja
1.	Menentukan ragam gerak dasar	
2.	Mengeksplorasi gerak melalui unsur tenaga, ruang dan waktu dalam bentuk ragam tari serta mendeskripsikan.	
3.	Teknik yang digunakan Mengamati, mengeksplorasi, menyusun, menampilkan	
4.	Alat dan Bahan	Alat:
		Bahan:
5.	Langkah Kerja	
6.	Refleksi : Tuliskan apa yang saudara rasakan	



No.	Aspek Perencanaan	Uraian proses kerja
	terhadap nilai-nilai : 1. Religius 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong royong 5. Integritas	

Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 3.1** ini Saudara kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 3.1** ini Saudara kerjakan pada saat ***on the job training (On)*** secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.

### E. Latihan / Kasus / Tugas

Setelah mempelajari modul di atas Saudara diminta untuk mempraktekkan tentang penerapan unsur tari, latihan pengembangan gerak melalui tenaga ruang dan waktu dengan materi ragam tari tradisi setempat.

Tugas 1 : Melakukan eksplorasi gerak dengan tenaga dan ruang

Tugas 2 : Melakukan eksplorasi gerak dengan menggunakan waktu

Tugas 3 : Membuat pengembangan gerak melalui tenaga ruang dan waktu dengan materi ragam tari tradisi setempat secara mandiri.

### F. Rangkuman

Mengeksplorasi gerak dasar tari pada dasarnya adalah meliputi dari unsur tenaga, ruang, dan waktu.


**Tenaga** adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak. Kalau kita membicarakan tenaga maka jenis tenaga adalah berat/ringan, kuat lemah. Ruang adalah tempat untuk bergerak. Tempat untuk bergerak yang bersifat harfiah, contohnya panggung terbuka, panggung tertutup. Sedangkan bersifat imajinatif tercipta karena benda-benda di panggung dan karena gerakan penari, arah gerak penari, teba gerak, tinggi-rendah penari pada waktu menari. Waktu adalah tempo yang diperlukan penari untuk melakukan gerak. Waktu tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerakan, panjang pendeknya ketukan (ritme) penari dalam bergerak dan lamanya (durasi) penari melakukan gerakan.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Modul ini merupakan salah satu sarana ataupun media belajar yang paling sederhana dan dapat dijadikan sebagai acuan belajar tentang Eksplorasi gerak tari. Kesederhanaan modul ini diharapkan dapat merangsang dan merefleksikan spirit untuk lebih banyak lagi melakukan latihan-latihan menerapkan karya seni tari melalui eksplorasi ruang waktu dan tenaga untuk mengembangkan ragam tari. Dalam latihan yang dilakukan dengan berbagai gerak yang paling sederhana sampai dengan pada gerak yang proporsional.

Menerapkan karya seni tari melalui hasil eksplorasi dapat difahami jika kita banyak melihat, mengenal dan memiliki perbendaharaan visual karya-karya seni dan selalu berlatih. Membaca sejarah seni, teori seni maupun apresiasi seni juga sangat diperlukan. Dalam modul ini berisi pengetahuan tentang menerapkan karya seni tari melalui eksplorasi ruang waktu dan tenaga untuk mengembangkan ragam tari. Dengan demikian diharapkan setelah melakukan latihan-latihan berdasarkan modul ini dapat dilanjutkan dengan latihan-latihan berikutnya dengan cara-cara yang lebih variatif. Sehingga setelah mempelajari modul ini peserta sangat diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan oleh semua pihak secara berkesinambungan. Peran kepala sekolah, guru, dan pengawas sangat penting, karena mereka inilah yang akan berperan secara langsung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah yang menjadi tanggung-jawab mereka bersama.



### Kegiatan Pembelajaran 3

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3 membuat gerakan dasar seni tari, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik:

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini Saudara mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang eksplorasi ruang waktu dan tenaga untuk mengembangkan ragam tari ?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 3 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Saudara merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dalam aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Saudara kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 3 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Saudara dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 3 eksplorasi gerak tari ?

Agar hasil pelatihan ini dapat memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan mutu pendidikan, maka perlu diadakan usaha-usaha nyata pasca pelatihan yang dituangkan dalam Program Tindak Lanjut (PTL). Dengan kata lain, PTL merupakan bentuk komitmen dari para *stakeholder* untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tertuang dalam PTL tersebut.

Rencana Tindak Lanjut pelatihan adalah setiap upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah kegiatan pelatihan selesai. Rencana Tindak Lanjut hendaknya dibuat secara spesifik dan realistis sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam menyusun Rencana Tindak Lanjut, pada umumnya akan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. "Apa", yaitu menyangkut jenis kegiatan yang akan dilakukan di tempat kerjanya.
2. "Bagaimana", yaitu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan baik dan benar.
3. "Siapa", yaitu menyebutkan pihak terkait (stakeholder) siapa saja yang harus dan perlu dilibatkan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut ; masyarakat, staf yang lain atau pimpinan lembaga.
4. "Kapan", yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang batasan waktu kapan akan dimulai dan kapan akan berakhir.
5. "Dimana", yaitu menyebutkan dimana kegiatan tersebut akan dilakukan. Apakah akan dilakukan di lapangan dengan Widyaiswara dan perangkat Lembaga lainnya atautkah akan dilakukan di tempat kerjanya atau di unit kerjanya sendiri, di unit yang lain atau akan diterapkan di luar lembaga lain yang terlibat di dalamnya.

Berikutnya, susunlah rencana tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran ini dengan format sebagai berikut.

No.	Rencana Tindak Lanjut	
1.	Materi pembelajaran	
2.	Waktu	
3.	Tempat	
4.	Metode	
5.	Peserta	

## **H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus**

Melakukan eksplorasi gerak dengan tenaga dan ruang lihat uraian materi point 2,3 dan 5

Melakukan eksplorasi gerak dengan menggunakan waktu lihat uraian materi point 1 dan 4

Membuat pengembangan gerak melalui tenaga ruang dan waktu dengan materi ragam tari tradisi setempat lihat uraian materi point 6,7 dan 8.



## Kegiatan Pembelajaran 4

### Pembuatan Benda Pakai Dari Bahan Alam

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pada kegiatan pembelajaran ini Saudara dapat membuat produk kerajinan benda pakai berupa kalung dan tempat pensil sesuai langkah-langkah yang disarankan.

#### B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dapat:

1. membuat produk benda pakai berupa kalung dengan teknik meronce
2. membuat produk benda pakai berupa tempat pensil dengan teknik anyam

#### C. Uraian Materi

##### 1. Aksesoris

##### a. Pengertian Aksesoris

Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau sebagai pelengkap dalam berbusana. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak di antaranya terkait dengan peran gender pemakainya. Jenis aksesoris bermacam-macam, seperti perhiasan (anting-anting atau giwang, kalung, gelang, bros), selendang, sabuk, dasi, syal, sarung tangan, sapu tangan, tas, topi, arloji, kacamata, dan masih banyak lagi jenis aksesoris yang lain. Aksesoris yang akan dipraktikkan pada modul ini adalah pembuatan aksesoris berupa kalung. Kalung merupakan pelengkap busana wanita yang dikenakan di leher seseorang baik anak-anak, remaja ataupun dewasa.



#### Kegiatan Pembelajaran 4



Gambar 58. Contoh Aksesori/Kalung

#### b. Teknik Pembuatan Aksesori

Teknik pembuatan aksesori menggunakan teknik potong, gulung dan *meronce*. Dari ketiga teknik tersebut diterapkan dalam pembuatan produk benda pakai berupa aksesori yaitu kalung. Bahan yang digunakan dari limbah kertas yang dibentuk menjadi manik-manik, kemudin dirangkai menjadi sebuah kalung.

#### c. Pembuatan Kalung

##### 1) Bahan

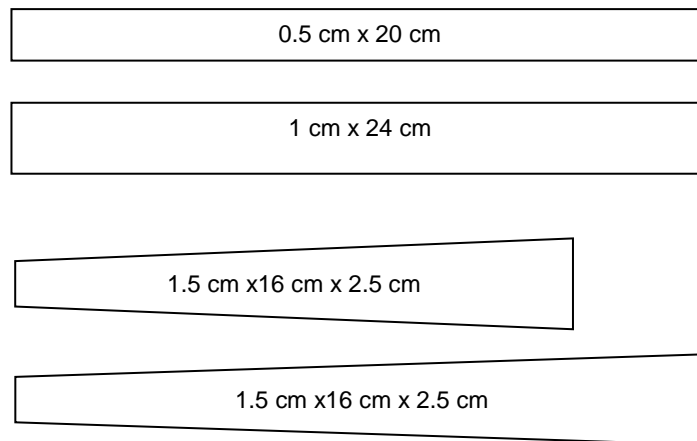
Bahan yang digunakan untuk membuat kalung yaitu:

- *Manik-manik*, manik-manik yang digunakan adalah manik-manik yang dibuat sendiri oleh Saudara. Manik dibuat dari bahan limbah alami yaitu dari limbah kertas. Potonglah kertas sesuai ukuran dibawah ini, dapat juga Anda membuat ukuran sendiri sesuai kreasi.



Gambar 59. Manik –manik

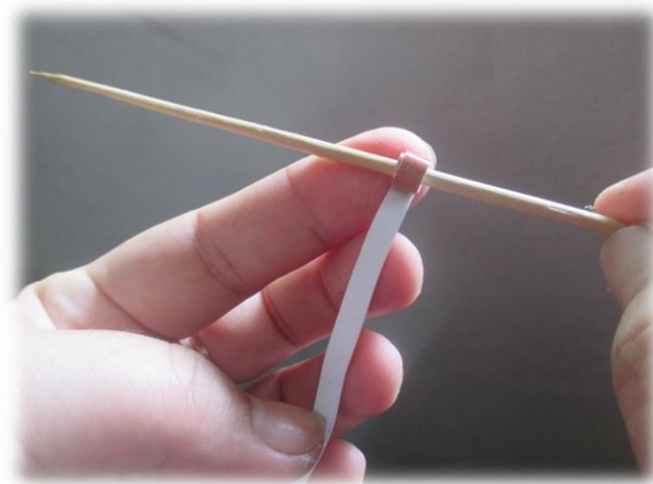




Gambar 60. Ukuran potongan kertas untuk manik-manik

Teknik membuat manik-manik:

- Siapkan kertas dan lidi
- Lingkarkan kertas pada lidi dan gulung sampai habis ujung kertas
- Satukan ujung kertas dengan lem putih/lem kayu
- Lepaskan lidi dari gulungan kertas



Gambar 61. Menggulung kertas menjadi manik-manik



#### Kegiatan Pembelajaran 4

e) Manik siap untuk dirangkai

- *Senar elastic*, bersifat lentur untuk merangkai manik-manik menjadi kalung



Gambar 62. Senar elastik

- *Lem putih/lem kayu*, untuk menyatukan ujung-ujung gulungan kertas pada manik-manik



Gambar 63. Lem putih/lem kayu

#### 2) Alat

- *Gunting*, untuk memotong kertas yang akan dijadikan manik-manik





Gambar 64. Gunting

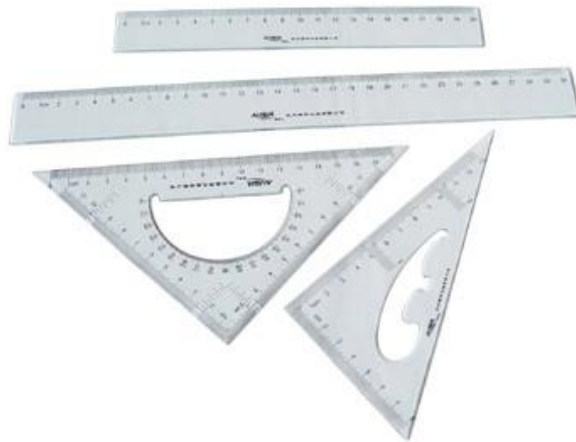
- *Lidi*, untuk membantu memberi lubang pada gulungan kertas yang dijadikan manik-manik



Gambar 65. Lidi

- *Penggaris*, untuk mengukur kebutuhan panjang dan lebar potongan kertas

#### Kegiatan Pembelajaran 4



Gambar 66. Penggaris

### 3) Tahapan Pembuatan Kalung

#### Persiapan

1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan
2. Pakailah pakaian kerja
3. Menyiapkan gambar kerja



Gambar 67. Gambar kerja



### Proses Pembuatan

- a) Siapkan senar elastis panjang 1 m sebanyak 3 helai
- b) Siapkan manik-manik yang sudah Anda buat
- c) Rangkailah manik-manik dengan senar elastik
- d) Senar pertama diisi manik, senar ke dua di isi manik manik dan senar ketiga juga di isi manik-manik dengan jumlah manik-manik tiap senar tidak sama atau bervariasi jumlahnya, lihat contoh berikut ini.



Gambar 68. Rangkaian manik-manik pada ke tiga senar

- e) Satukan tiga rangkain manik-manik menjadi satu ikatan pada kedua ujung rangkaian, dengan teknik disimpul



Gambar 69. Menyatukan rangkaian manik-manik



#### Kegiatan Pembelajaran 4

- f) Lanjutkan dengan menambah rangkaian manik-manik pada kedua ujungnya sampai mencapai panjang yang dibutuhkan



Gambar 70. menambah rangkaian manik-manik

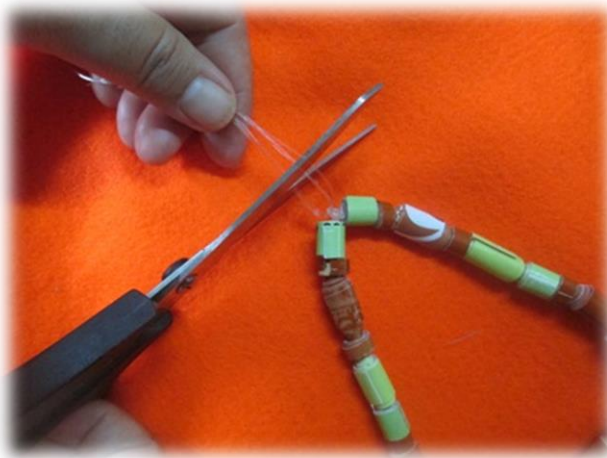
- g) Kemudian satukan ke dua ujung rangkaian, sehingga membentuk lingkaran



Gambar 71. Menutup rangkaian manik

- h) Rapikan hasil karya Anda, Guntinglah bagian-bagian yang tidak terpakai





Gambar 72. Memotong sisa senar

i) Hasil jadi kalung



Gambar 73. Kalung

## 2. Tempat Pensil

### a. Pengertian Tempat Pensil

Tempat pensil pensil adalah tempat untuk menyimpan pensil. Sebuah tempat pensil juga dapat diisi alat tulis lain seperti penghapus, pena, tip-x, pensil warna, dan kalkulator. Kotak pensil dapat dibuat dari berbagai jenis bahan misalnya kayu, plastik, anyaman bambu, anyaman rotan, kain dan masih banyak lagi bahan yang dapat digunakan untuk membuat tempat pensil. Pada modul ini akan dibuat kotak pensil atau tempat pensil dengan teknik anyam.

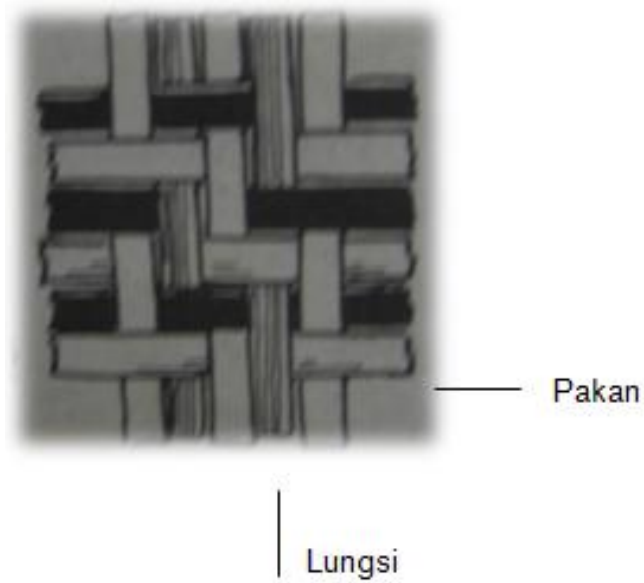
### b. Teknik Pembuatan

Pembuatan tempat pensil dapat dilakukan dengan cara menganyam. **Anyam** merupakan suatu cara pembuatan barang kerajinan dengan cara susup menyusup antara lungsi dan pakan.



Gambar 74. Contoh benda kerajinan anyaman

Yang disebut **lungsi** adalah pita/daun anyaman tegak lurus terhadap si penganyam, atau pita/daun anyaman yang berhadapan dengan si penganyam. Sedangkan **pakan** adalah pita/daun anyaman yang disusupkan pada lungsi, atau pita/daun anyaman yang dilintaskan pada lungsi.

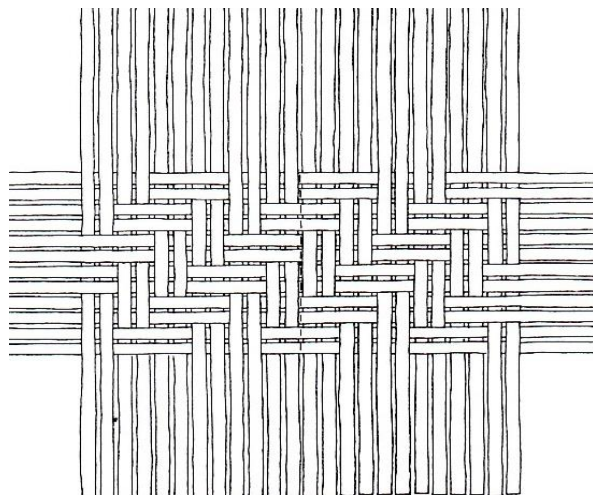


Gambar 75. Letak lungsi dan Pakan

Ada beberapa teknik pembuatan anyaman: anyaman tegak, anyaman serong, anyaman pita, anyaman melingkar dan anyaman kombinasi.

#### 1) Anyaman Tegak

Anyaman tegak adalah anyaman yang letak lungsinya tegak lurus terhadap si penganyam, sedangkan pakannya sejajar dengan si penganyam.



Gambar 76. Anyaman Tegak  
(The Basket Book, 126, Lyn Siler, 1988)

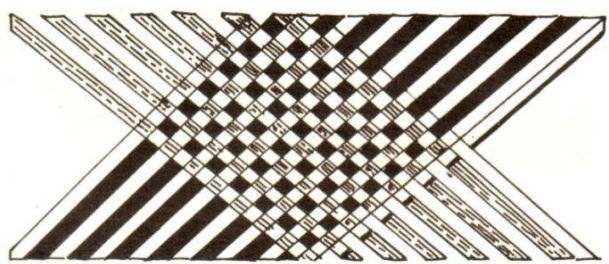




#### Kegiatan Pembelajaran 4

##### 2) Anyaman Serong

Anyaman serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya tegak lurus sesamanya, tetapi keduanya terletak menyimpang  $45^{\circ}$  ke kiri dan kanan terhadap si penganyam. Oleh karena itu sukar untuk membedakan lungsi dan pakannya, biasanya masing-masing diberi istilah irki (iratan ke kiri) dan irka (iratan ke kanan).

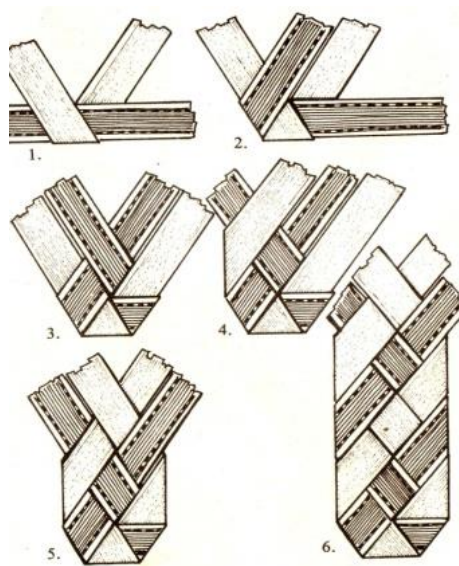


Gambar 77. Anyaman Serong

(Kerajinan Anyaman Mendong dan Lontar, Surasdi, Soetarno AP., hal.37, 1991)

##### 3) Anyaman Pita

Anyaman pita adalah anyaman yang dibuat hanya dalam beberapa jalur pita dan anyaman jadinya bersifat memanjang.



Gambar 78. Anyaman Pita

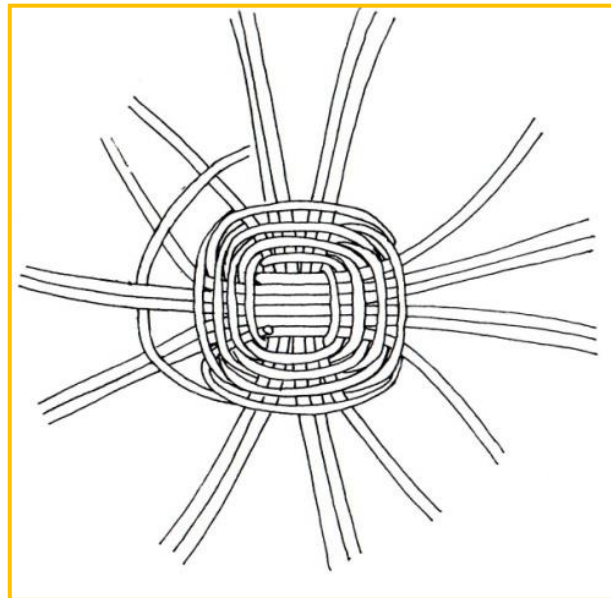
(Kerajinan anyaman pAndan, hal 22, Surasdi, Soetarno AP, 1991)





4) Anyaman Melingkar

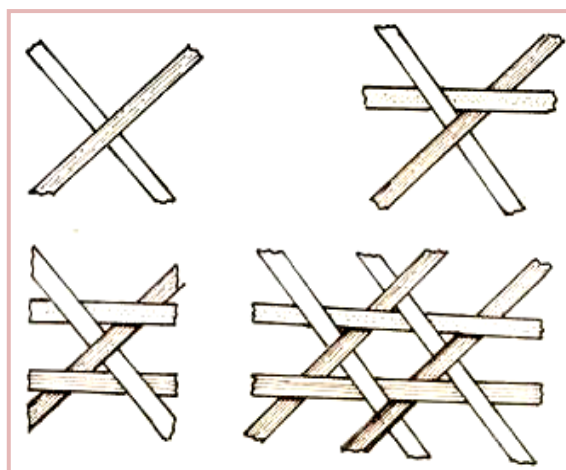
Anyaman melingkar adalah anyaman yang lungsi-lungsinya merupakan jari-jari dan pakannya melingkar dari pusat ke arah luar.



Gambar 79. Anyaman Melingkar  
(The Basket Book, hal.80, Lyn Siler, 1988)

5) Anyaman Kombinasi

Anyaman kombinasi adalah anyaman perpaduan dari anyaman tegak dan anyaman serong, yaitu serong ke kiri dan serong ke kanan



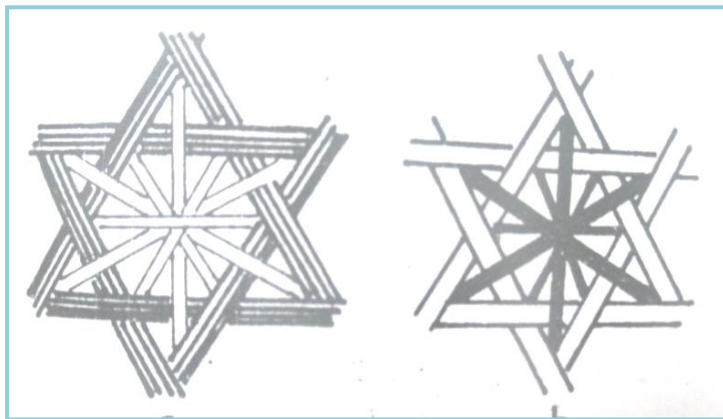
Gambar 80. Anyaman Kombinasi  
(Kerajinan anyaman Bambu, hal 45, Surasdi, Soetarno AP, 1991)



#### Kegiatan Pembelajaran 4

##### 6) Anyaman Truntum

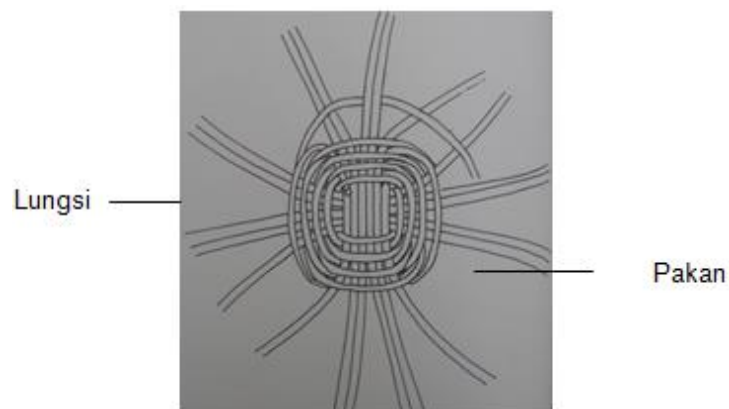
Dari bentuk dan segi anyamannya, truntum termasuk sebagai anyaman kombinasi juga. Yaitu anyaman dengan perpaduan anyaman tegak dan anyaman serong. Sebagai dasarnya adalah anyaman berbentuk segienam dengan daun iratan agak besar. Selanjutnya disusupi dengan iratan agak kecil atau lebih halus di antara sela-sela pada anyaman segienam. Untuk mendapatkan hasil anyaman truntum yang bagus, biasanya warna antara iratan yang besar dengan iratan yang halus dibedakan warnanya. Sehingga kelihatan jelas bentuk motif anyaman truntum



Gambar 81. Anyaman Truntum

(Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyam, hal 73, S Wahudi., Magimin Darmowiyoto, 1979)

Kali ini Anda akan membuat tempat pensil dengan teknik anyaman melingkar, yang diawali dengan dasar anyaman dengan triplek.

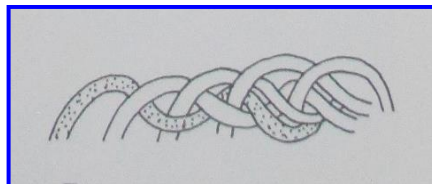
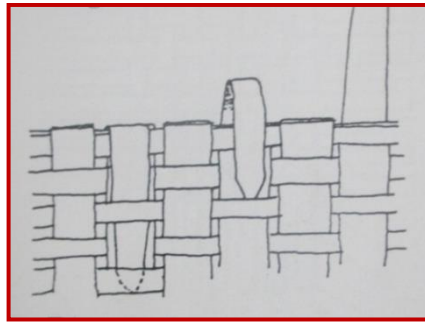


Gambar 82. Anyaman Melingkar



### Teknik Menutup Anyaman

Teknik mengakhir anyaman biasanya dengan cara menyusupkan kelebihan pakan dan mengatur kelebihan lungsi. Untuk mengatur kelebihan lungsi dapat dalam bentuk tunggal atau bersilang.

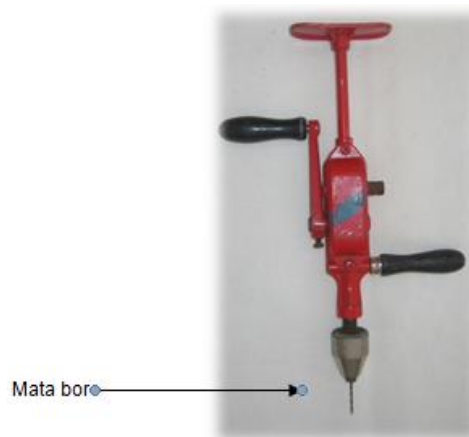


Gambar 83. Teknik menutup anyaman  
(The Basket Book, hal. 59 dan 94 , Lyn Siler, 1988)

### c. Pembuatan Tempat Pensil

#### 1) Alat

- *Bor Tangan*, Untuk melubangi triplek dengan menggunakan mata bor 2mm

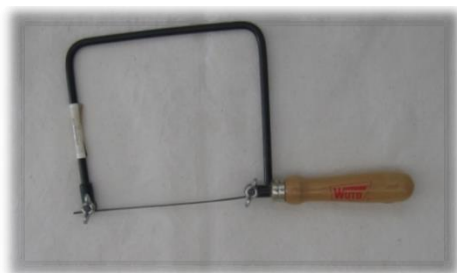


Gambar 84. Bor



#### Kegiatan Pembelajaran 4

- *Gergaji tangan*, untuk menggergaji triplek



Gambar 85. Gergaji Tangan

- *Cutter*, untuk membantu memotong rotan pitrit



Gambar 86. Cutter

- *Jangka*, untuk menentukan ukuran dan bentuk lingkaran



Gambar 87. Jangka

- *Palu*, untuk membantu memadatkan lungsi pada bagian alas/dasarian anyaman





Gambar 88. Palu

- *Penggaris*, untuk mengukur panjang rotan danTinggi anyaman.



Gambar 89. Penggaris

- Papan *Landasan*, untuk lAndasan pada waktu menggergaji triplek





## Kegiatan Pembelajaran 4

Gambar 90. Papan Landasan

### 2) Bahan

- Rotan pitrit atau hati batang rotan.

Pitrit adalah bagian dalam dari batangan rotan, yang biasanya digunakan sebagai anyaman untuk perabotan (mebel) ringan. Rotan Pitrit memiliki ukuran bermacam-macam. Rotan pitrit yang akan digunakan ukuran diameter 2 mm.



Gambar 91. Rotan pitrit diameter 2 mm

- Triplek,

Triplek yang Anda gunakan berukuran 10 cm x 10 cm, tebal 2-3 mm. Anda dapat menggunakan triplek bekas yang ada di sekitar lingkungan.



Gambar 92. Triplek

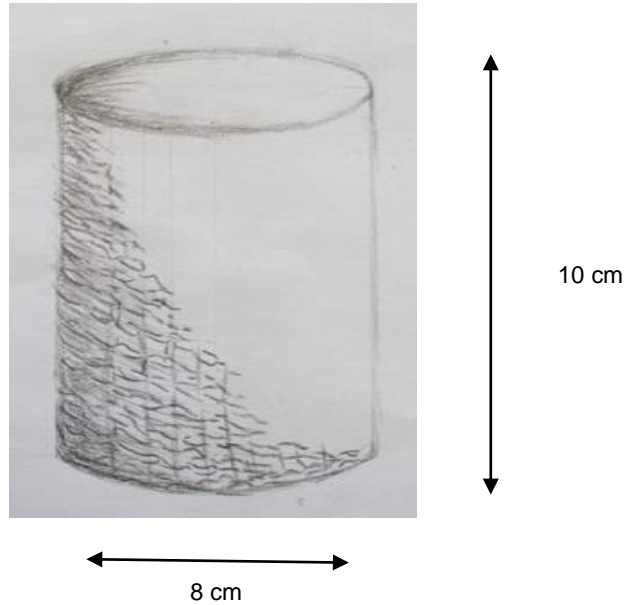
### d. Tahapan Pembuatan Tempat Pensil

Persiapan

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan
- 2) Pakailah pakaian kerja



3) Siapkan gambar kerja



Gambar 93. Gambar kerja

Proses Pembuatan

1) Potonglah triplek dengan ukuran 10 x 10 cm



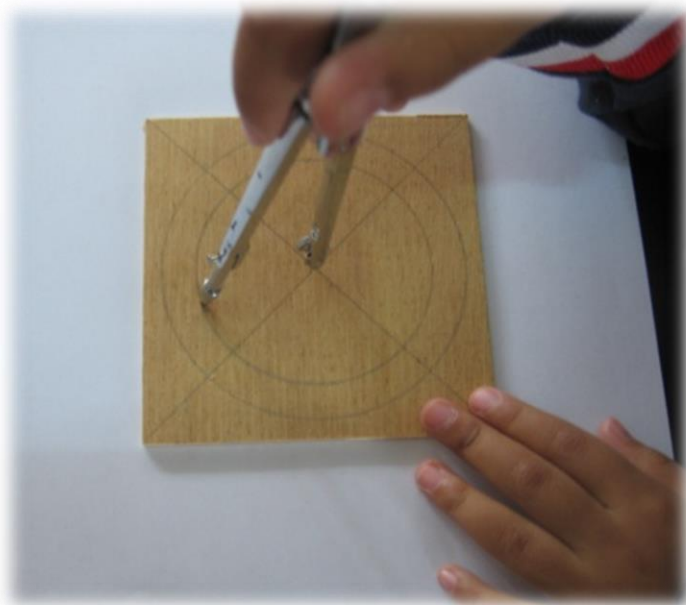
Gambar 94. Triplek ukuran 10 cm x 10 cm

2) Buatlah dua buah lingkaran di atas salah satu sisi triplek dengan diameter 9 cm dan 8 cm.



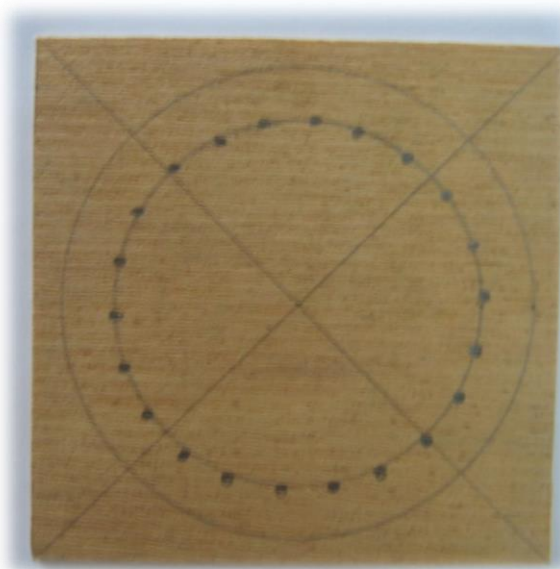


#### Kegiatan Pembelajaran 4



Gambar 95. Membuat lingkaran

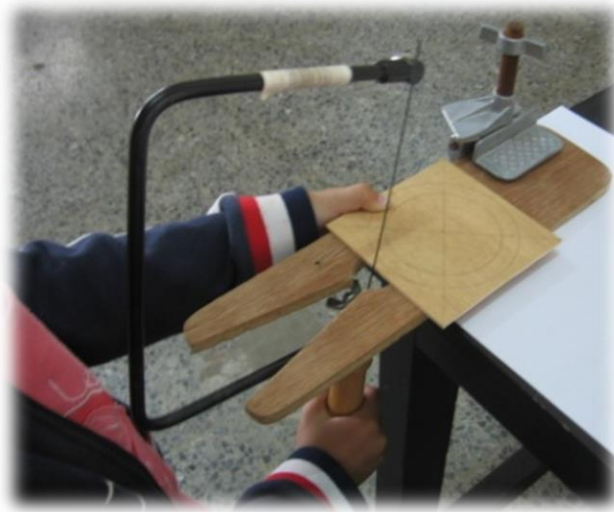
- 3) Bagilah dan berilah tanda dengan titik pada lingkaran dalam, sejumlah 22 titik dengan jarak yang sama atausesuai dengan kreasi Anda.



Gambar 96. Memberi tanda pada lingkaran

- 4) Potonglah triplek mengikuti bentuk lingkaran bagian luar menggunakanergaji tangan, sehingga Anda akanmendapatkan bentuk lingkaran.





Gambar 97. Memotong triplek bentuk lingkaran

- 5) Ambil bor tangan dengan mata bor 2 mm, kemudian lubangi semua bagian yang diberi tanda titik pada triplek yang sudah ditandai.

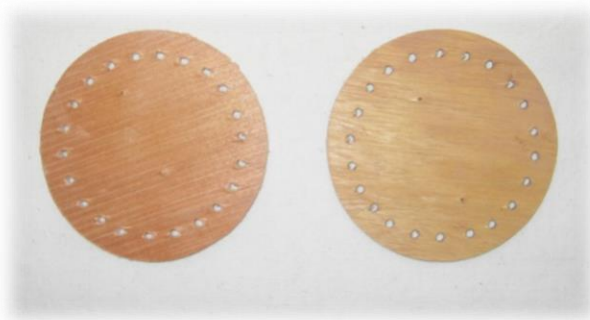


Gambar 98. Mengebor triplek

- 6) Triplek yang digunakan sebagai dasaran anyaman setelah dipotong dan dilubangi.



#### Kegiatan Pembelajaran 4



Gambar 99. Triplek yang sudah dilubangi

- 7) Potonglah rotan pitrit panjang 60 cm sebanyak 11 utas rotan.



Gambar 100. Potongan rotan

- 8) Ambil rotan pitrit, kemudian masukkan setiap ujung rotan pada setiap lubang pada triplek yang digunakan sebagai dasaran/alas. Rotan dapat dicelup ke dalam air dulu agar lebih lemas.



Gambar 101. Memasukkan rotan pada dasaran/triplek

- 9) Masukkan setiap ujung rotan pada setiap lubang-lubang triplek sampai kedua ujung rotan sama tinggi. Anda akan mendapatkan 22 lungsi. Sebelum dimasukkan dapat





Gambar 102. Memasukkan rotan pada semua lubang

- 10) Ambillah dua utas rotan dan basahi dengan air dengan cara dicelup, selanjutnya anyamkan dua utas rotan sebagai pakan pada lungsi- lungsi yang sudah terpasang pada triplek dengan teknik anyaman melingkar.



Gambar 103. Menganyam dengan dua helai rotan

- 11) Kemudian anyamkan dengan langkah angkat 1, tinggal 1, menggunakan 2 pakan. Jalankan pakan dengan cara menyilang ke depan dan selalu bergantian antara pakan satu dengan pakan ke dua.



Gambar 104. Menganyam secara bergantian



#### Kegiatan Pembelajaran 4

- 12) Apabila pakan habis, kerjakan dengan menyambung pakannya, cara penyambungan dengan cara diselipkan di sebelah kanan atau sebelah kiri lungsi. Kemudian lanjutkan dengan menganyam lagi.
- 13) Kerjakan anyaman Anda sampai mencapai tinggi kurang lebih 10 cm atau sesuai dengan kreasi Anda.



Gambar 105. Mengukur hasil anyaman

- 14) Tutuplah hasil anyaman Anda dengan cara menyelipkan seluruh sisa-sisa lungsi. Caranya setiap lungsi dianyamkan ke arah kiri atau kanan melewati atas dua lungsi dan dibawah semua lungsi, kerjakan untuk semua lungsi agar hasil anyaman Anda lebih kuat dan rapi.



Gambar 106. Menutup anyaman



15) Hasil anyaman setelah semua lungsidiselipkan diantara lungsi-lungsi



Gambar 107. Menyelipkan sisa lungsi

16) Penyelesaian Akhir

Potonglah semua sisa lungsi yang sudah diselipkan



Gambar 108. Menggunting sisa lungsi

17) Hasil jadi tempat pensil



Gambar 109. Tempat pensil

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dalam kegiatan modul ini lebih menekankan kemandirian pembelajar sehingga sangat diperlukan keaktifan dalam beraktivitas baik secara personal maupun kelompok. Selain itu juga dibutuhkan kedisiplinan, pemahaman berpikir kritis, minat, dan kemampuan sendiri. Dalam aktivitas pembelajaran digunakan pendekatan ataupun metode yang bervariasi, tetapi karena pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran seni kerajinan maka sangat diperlukan juga pendekatan estetik.

**Integrasi pendidikan karakter** dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran selalu dikaitkan dengan norma atau nilai-nilai perilaku peserta, yang akan terrefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah sampai pada lingkungan masyarakat.

Serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini. Pada tahap pertama, Anda dapat



membaca uraian materi pembuatan benda pakai dari bahan alam atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi, serta mengamati gambar-gambar benda pakai dan proses pembuatannya pada modul ini.

1. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
2. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
3. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan tersebut sampai Anda terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

#### **Lembar Kerja 4.1. Pembuatan kalung**

##### **Tujuan:**

Melalui kerja kelompok Saudara diharapkan mampu mermbuat kalung dari bahan alam sesuai prosedur dengan memperhatikan kerjasama, kedisiplinan, menghargai perbedaan pendapat, serta memiliki kemauan kuat untuk lebih kreatif.

##### **Langkah Kerja:**

- 1) Persiapkanlah alat dan bahan untuk kerja kreatif dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai, dan menjaga keaktifan berkomunikasi dengan sesama peserta maupun fasilitator.
- 2) Pelajarilah lembar kerja pembuatan kalung
- 3) Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman



#### Kegiatan Pembelajaran 4

kemudian diskusikan dengan sesama peserta untuk mendapatkan pemahaman dan teknik tertentu dalam memvisualkannya.

- 4) Isilah lembar kerja pembuatan kalung untuk mendapatkan hasil visualisasi yang optimal, memiliki nilai artistik pada karya dan proses kerja yang cermat dan teliti.

#### Lembar Kerja Pembuatan kalung

No.	Aspek Perencanaan	Aspek Visualisasi dan Proses Kerja
1.	Objek yang akan di buat	
2.	Gambar objek	
3.	Media/alat dan bahan yang digunakan	Alat:
		Bahan:
4.	Teknik yang digunakan	
5.	Langkah kerja	1.
		2



No.	Aspek Perencanaan	Aspek Visualisasi dan Proses Kerja
		3
		4
		5
		dst

#### Lembar Kerja 4.2. Pembuatan Tempat Pensil

##### Tujuan:

Melalui kerja kelompok Saudara diharapkan mampu mermbuat tempat pensil dari bahan alam dengan memperhatikan kerjasama, kedisiplinan, menghargai perbedaan pendapat, serta memiliki kemauan kuat untuk lebih kreatif.

##### Langkah Kerja:

- 1) Persiapkanlah alat dan bahan untuk kerja kreatif dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai, dan menjaga keaktifan berkomunikasi dengan sesama peserta maupun fasilitator.
- 2) Pelajarilah lembar kerja pembuatan tempat pensil
- 3) Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman kemudian diskusikan dengan sesama peserta untuk mendapatkan pemahaman dan teknik tertentu dalam memvisualkannya.
- 4) Isilah lembar kerja pembuatan tempat pensil untuk mendapatkan hasil visualisasi yang optimal, memiliki nilai artistik pada karya dan proses kerja yang cermat dan teliti.



#### Kegiatan Pembelajaran 4

##### Lembar Kerja Pembuatan Tempat Pensil

No.	Aspek Perencanaan	Uraian visualisasi / proses Kerja
1.	Media/alat dan bahan yang digunakan	Alat:
		Bahan:
2.	Teknik yang digunakan	
3.	Langkah-langkah kerja	1.
		2
		3
		4
		5
		dst

Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 4.1 dan 4.2** ini Saudara kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 4.1 dan 4.2** ini Saudara kerjakan pada saat **on the job training (On)** secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.



### **E. Latihan / Kasus / Tugas**

Setelah Saudara melakukan presentasi hasil dari pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi atau mengolah data, Saudara dipersilahkan untuk mengembangkan pembuatan produk kerajinan benda pakai sesuai kreasi Saudara menggunakan dasar teknik menganyam dan meronce yang sudah kita pelajari, dengan menggunakan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan anda.

### **F. Rangkuman**

Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau sebagai pelengkap dalam berbusana. Jenis aksesoris bermacam-macam, seperti perhiasan (anting-anting atau giwang, kalung, gelang, bros), selendang, sabuk, dasi, syal, sarung tangan, sapu tangan, tas, topi, arloji, kacamata, dan masih banyak lagi jenis aksesoris yang lain.

Kotak pensil adalah kotak untuk menyimpan pensil. Lungsi adalah pita/daun anyaman tegak lurus terhadap si penganyam, atau pita/daun anyaman yang berhadapan dengan si penganyam. Pakan adalah pita/daun anyaman yang disusupkan pada lungsi, atau pita/daun anyaman yang dilintaskan pada lungsi. Jenis anyaman adalah: anyaman tegak, anyaman serong, anyaman pita, anyaman melingkar, anyamankombinasi.

### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau sebagai pelengkap dalam berbusana. Jenis aksesoris bermacam-macam, seperti perhiasan (anting-anting atau giwang, kalung, gelang, bros), selendang, sabuk, dasi, syal, sarung tangan, sapu tangan, tas, topi, arloji, kacamata, dan masih banyak lagi jenis aksesoris yang lain.

Kotak pensil adalah kotak untuk menyimpan pensil. Lungsi adalah pita/daun anyaman tegak lurus terhadap si penganyam, atau pita/daun anyaman yang berhadapan dengan si penganyam. Pakan adalah pita/daun anyaman yang



#### Kegiatan Pembelajaran 4

disusupkan pada lungsi, atau pita/daun anyaman yang dilintaskan pada lungsi. Jenis anyaman adalah: anyaman tegak, anyaman serong, anyaman pita, anyaman melingkar, anyaman kombinasi.

Modul ini merupakan salah satu sarana ataupun media belajar yang paling sederhana dan dapat dijadikan sebagai acuan belajar tentang membuat benda pakai berupa kalung dan tempat pensil. Kesederhanaan modul ini diharapkan dapat merangsang dan merefleksikan spirit untuk lebih banyak lagi melakukan latihan-latihan menerapkan karya kerajinan melalui pembuatan benda pakai berupa kalung dan tempat pensil. Dalam latihan yang dilakukan dengan bahan alam yang mudah didapat di daerah.

Menerapkan karya kerajinan berupa kalung dan tempat pensil dapat difahami jika kita banyak melihat, mengenal dan memiliki perbendaharaan visual karya-karya kerajinan dan selalu berlatih. Membaca tentang produk kerajinan, teknik pembuatan produk kerajinan maupun apresiasi karya kerajinan juga sangat diperlukan. Dalam modul ini berisi pengetahuan tentang menerapkan karya kerajinan melalui pemahaman pembuatan produk kerajinan berupa kalung dan tempat pensil. Dengan demikian diharapkan setelah melakukan latihan-latihan berdasarkan modul ini dapat dilanjutkan dengan latihan-latihan berikutnya dengan cara-cara yang lebih variatif. Sehingga setelah mempelajari modul ini peserta sangat diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan oleh semua pihak secara berkesinambungan. Peran kepala sekolah, guru, dan pengawas sangat penting, karena mereka inilah yang akan berperan secara langsung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah yang menjadi tanggung-jawab mereka bersama.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 4 membuat produk kerajinan berupa kalung dan tempat pensil beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik:

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini Saudara mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang pembuatan produk benda pakai berupa kalung dan tempat pensil ?



2. Apakah materi kegiatan pembelajaran ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Saudara merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dalam aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Saudara kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 4 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Saudara dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 4 membuat produk benda pakai berupa kalung dan tempat pensil ?

Agar hasil pelatihan ini dapat memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan mutu pendidikan, maka perlu diadakan usaha-usaha nyata pasca pelatihan yang dituangkan dalam Program Tindak Lanjut (PTL). Dengan kata lain, PTL merupakan bentuk komitmen dari para *stakeholder* untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tertuang dalam PTL tersebut.

Rencana Tindak Lanjut pelatihan adalah setiap upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah kegiatan pelatihan selesai. Rencana Tindak Lanjut hendaknya dibuat secara spesifik dan realistis sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam menyusun Rencana Tindak Lanjut, pada umumnya akan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. "Apa", yaitu menyangkut jenis kegiatan yang akan dilakukan di tempat kerjanya.
2. "Bagaimana", yaitu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan baik dan benar.
3. "Siapa", yaitu menyebutkan pihak terkait (*stakeholder*) siapa saja yang harus dan perlu dilibatkan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut ; masyarakat, staf yang lain atau pimpinan lembaga.
4. "Kapan", yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang batasan waktu kapan akan dimulai dan kapan akan berakhir.
5. "Dimana", yaitu menyebutkan dimana kegiatan tersebut akan dilakukan. Apakah akan dilakukan di lapangan dengan Widyaiswara dan perangkat Lembaga lainnya atautkah akan dilakukan di tempat kerjanya atau di unit kerjanya sendiri,





#### Kegiatan Pembelajaran 4

di unit yang lain atau akan diterapkan di luar lembaga lain yang terlibat di dalamnya.

6. Berikutnya, susunlah rencana tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran ini dengan format sebagai berikut.

No.	Rencana Tindak Lanjut	
1.	Materi pembelajaran	
2.	Waktu	
3.	Tempat	
4.	Metode	
5.	Peserta	

#### H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

Silahkan untuk mencari referensi melalui berbagai media, kemudian kembangkan pembuatan produk berupa benda pakai dengan bahan alam yang ada disekitar anda



# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## PEDAGOGI

Prinsip-prinsip Pembelajaran



Edisi  
Revisi  
2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2018



## Kegiatan Pembelajaran 5

### Prinsip - prinsip pembelajaran

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pada kegiatan pembelajaran ini, Saudara dapat memahami teori dan prinsip-prinsip pembelajaran serta menerapkannya pada proses pembelajaran sehingga terlaksananya pembelajaran yang efektif.

#### B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi berbagai teori pembelajaran.
2. Mengidentifikasi berbagai prinsip-prinsip pembelajaran;
3. Menganalisis strategi pembelajaran;
4. Menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

#### C. Uraian Materi

##### 1. Teori Pembelajaran

Dalam psikologi dan pendidikan, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, lingkungan, dan pengaruh pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia. Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan,



## Kegiatan Pembelajaran 5

namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Teori adalah seperangkat asas yang tersusun tentang kejadian-kejadian tertentu dalam dunia nyata. Teori merupakan seperangkat preposisi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur, dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis, dan diuji serta dibuktikan kebenarannya. Dari dua pendapat diatas. Teori adalah seperangkat asas tentang kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis, dan diuji kebenarannya. Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didik di kelas maupun di luar kelas.

### a. Macam-macam Teori Belajar

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar *behaviorism*, teori belajar kognitif, dan teori belajar konstruktif. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Sedangkan pandangan konstruktif belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun ide-ide baru atau konsep.

#### 1) Teori belajar *Behaviorism*

Teori *behaviorism* adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran *behaviorism*. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori *behaviorism* dengan model hubungan stimulus-*respons*nya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. (*Respons* atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata). Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan *respons*.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa *respons*. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan *respons* dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak bisa diamati. Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran *behaviorism* adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya *respons*. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka *respons* akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) *respons* pun akan tetap dikuatkan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teori *behaviorism* adalah ciri-ciri kuat yang mendasarinya, yaitu:

- a) mementingkan pengaruh lingkungan,
- b) mementingkan bagian-bagian,
- c) mementingkan peranan reaksi,
- d) mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus *respons*,
- e) mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya, dan
- f) mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan.

Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.



## Kegiatan Pembelajaran 5

Sebagai konsekuensi teori ini, para guru yang menggunakan paradigma *behaviorism* akan menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap, sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik disampaikan secara utuh oleh guru. Guru tidak banyak memberi ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh baik dilakukan sendiri maupun melalui simulasi. Bahan pelajaran disusun secara hierarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

Tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Kesalahan harus segera diperbaiki. Pengulangan dan latihan digunakan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori *behaviorism* ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak.

Kritik terhadap *behaviorism* adalah pembelajaran peserta didik yang berpusat pada guru, bersifat mekanistik, dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur. Kritik ini sangat tidak berdasar karena penggunaan teori *behaviorism* mempunyai persyaratan tertentu sesuai dengan ciri yang dimunculkannya. Tidak setiap mata pelajaran bisa memakai metode ini, sehingga kejelian dan kepekaan guru pada situasi dan kondisi belajar sangat penting untuk menerapkan kondisi *behaviorism*.

Menurut Guthrie hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar. Namun ada beberapa alasan mengapa Skinner tidak sependapat dengan Guthrie, yaitu:

- a) Pengaruh hukuman terhadap perubahan tingkah laku sangat bersifat sementara;
- b) Dampak psikologis yang buruk mungkin akan terkondisi (menjadi bagian dari jiwa si terhukum) bila hukuman berlangsung lama; dan



- c) Hukuman yang mendorong si terhukum untuk mencari cara lain (meskipun salah dan buruk) agar ia terbebas dari hukuman. Dengan kata lain, hukuman dapat mendorong si terhukum melakukan hal-hal lain yang kadangkala lebih buruk daripada kesalahan yang diperbuatnya.

## 2) Teori Belajar *Kognitivism*

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

### **Teori Belajar *Kognitivism* dan Penerapannya**

Teori ini lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar. Bagi yang menganut aliran *kognitivism* belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan *respons*. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori *kognitivism*, ilmu pengetahuan dibangun didalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak hanya berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tetapi melalui proses mengalir, bersambung dan menyeluruh.

Menurut psikologi kognitif belajar dipandang sebagai usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.



## Kegiatan Pembelajaran 5

Para psikolog pendidikan kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi atau pengetahuan yang baru.

### ***Robert M. Gagne***

Salah satu teori yang berasal dari psikolog kognitif adalah teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne. Menurut teori ini belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Sedangkan pengolahan otak manusia sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Reseptor* (alat indera): menerima rangsangan dari lingkungan dan mengubahnya menjadi rangsangan neural, memberikan simbol informasi yang diterimanya dan kemudian di teruskan.
- b) *Sensory register* (penampungan kesan-kesan sensoris): terdapat pada syaraf pusat, yang berfungsi menampung kesan-kesan sensoris dan mengadakan seleksi sehingga terbentuk suatu kebulatan *perceptual*. Informasi yang masuk sebagian masuk ke dalam memori jangka pendek dan sebagian hilang dalam sistem.
- c) *Short term memory* (memori jangka pendek): menampung hasil pengolahan *perceptual* dan menyimpannya. Informasi tertentu disimpan untuk menentukan maknanya. Memori jangka pendek dikenal juga dengan informasi memori kerja, kapasitasnya sangat terbatas, waktu penyimpanannya juga pendek. Informasi dalam memori ini dapat ditransformasi dalam bentuk kode-kode dan selanjutnya diteruskan ke memori jangka panjang.
- d) *Long Term memory* (memori jangka panjang):menampung hasil pengolahan yang ada di memori jangka pendek. Informasi yang disimpan dalam jangka panjang, bertahan lama, dan siap untuk digunakan kapan saja.
- e) *Response generator* (pencipta *respons*): menampung informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dan mengubahnya menjadi reaksi jawaban.



**Jean Piaget**

Menurut Piaget proses belajar sebenarnya terdiri atas tiga tahapan, yaitu

- a) Asimilasi: proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada.
- b) Akomodasi: proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi baru.
- c) Equilibrasi: penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Piaget juga mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui peserta didik. Proses belajar yang dialami seorang anak berbeda pada tahap satu ke tahap lainnya yang secara umum semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka semakin teratur dan juga semakin abstrak cara berpikirnya. Oleh karena itu guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif anak didiknya serta memberikan isi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapannya.

**Ausubel**

Menurut Ausubel peserta didik akan belajar dengan baik jika isi pelajarannya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada peserta didik (*advanced organizer*), dengan demikian akan mempengaruhi pengaturan kemampuan belajar peserta didik.

*Advanced organizer* adalah konsep atau informasi umum yang memudahkan seluruh isi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. *Advanced organizer* memberikan tiga manfaat, yaitu: menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi yang akan dipelajari, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang sedang dipelajari dan yang akan dipelajari, dapat membantu peserta didik untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah.

**Bruner**

Sementara Bruner mengusulkan teori yang disebutnya *free discovery learning*. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan



## Kegiatan Pembelajaran 5

baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu aturan termasuk konsep, teori, ide, definisi dan sebagainya melalui contoh-contoh yang menggambarkan atau mewakili aturan yang menjadi sumbernya.

Keuntungan belajar menemukan adalah menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menemukan jawabannya, dan menimbulkan keterampilan memecahkan masalahnya secara mandiri dan mengharuskan peserta didik untuk menganalisis dan memanipulasi informasi.

Teori-teori kognitif ini juga syarat akan kritik terutama konsep Piaget karena sulit diterapkan ditingkat lanjut. Selain itu beberapa konsep tertentu, seperti inteligensi, belajar, dan pengetahuan yang mendasari teori ini sukar dipahami dan pemahaman itu sendiripun belum tuntas.

Kelebihan teori belajar *kognitivsm* adalah

- menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri,
- membantu siswa memahami bahan belajar secara lebih mudah.

Kekurangan teori belajar *kognitivsm* adalah

- teori tidak menyeluruh untuk semua tingkat pendidikan,
- sulit di praktikkan khususnya di tingkat lanjut, dan
- beberapa prinsip seperti intelegensi sulit dipahami dan pemahamannya masih belum tuntas.

Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan konstruktivisme dapat diartikan suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak serta merta.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme peserta didik dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Peserta didik akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu peserta didik terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

### **Teori Belajar Konstruktivism dan Penerapannya**

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivisme memandang subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

Yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, pembelajar yang harus mendapatkan penekanan. Mereka yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pembelajar atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

Belajar lebih diarahkan pada *experimental learning* yaitu adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkret di laboratorium, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru. Oleh karena itu aksentuasi dari mendidik dan mengajar tidak terfokus pada si pendidik melainkan pada pembelajar.

Beberapa hal yang mendapat perhatian pembelajaran konstruktivistik, yaitu: (1) mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata dalam konteks yang relevan, (2) mengutamakan proses, (3) menanamkan pembelajaran dalam

konteks pengalaman sosial, (4) pembelajaran dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pengalaman. Hakikat pembelajaran konstruktivistik oleh Brooks & Brooks dalam Degeng mengatakan bahwa pengetahuan adalah *non-objective*, bersifat temporer, selalu berubah, dan tidak menentu. Belajar dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Mengajar berarti menata lingkungan agar siswa belajar termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan. Atas dasar ini maka pembelajar akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergantung pada pengalamannya, dan perspektif yang digunakan dalam menginterpretasikannya.

### **Aspek-aspek Pembelajaran Konstruktivistik**

Fornot mengemukakan aspek-aspek konstruktivistik sebagai berikut: adaptasi (*adaptation*), konsep pada lingkungan (*the concept of environment*), dan pembentukan makna (*the construction of meaning*). Dari ketiga aspek tersebut oleh J. Piaget bermakna adaptasi terhadap lingkungan dilakukan melalui dua proses yaitu asimilasi dan akomodasi.

Asimilasi adalah proses kognitif dimana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep atau pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya. Asimilasi dipandang sebagai suatu proses kognitif yang menempatkan dan mengklasifikasikan kejadian atau rangsangan baru dalam skema yang telah ada. Proses asimilasi ini berjalan terus. Asimilasi tidak akan menyebabkan perubahan/pergantian skema melainkan perkembangan skema. Asimilasi adalah salah satu proses individu dalam beradaptasi dan mengorganisasikan diri dengan lingkungan baru.

### **Pandangan Konstruktivistik tentang Tujuan Pembelajaran**

Penyajian isi menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna mengikuti urutan dari keseluruhan ke bagian. Pembelajaran lebih banyak

diarahkan untuk melayani pertanyaan atau pandangan pembelajar. Aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada data primer dan bahan manipulatif dengan penekanan pada keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran menekankan pada proses.

### **Pandangan Konstruktivistik tentang Penataan Lingkungan Belajar**

Pembelajar harus bebas kebebasan menjadi unsur yang esensial dalam lingkungan belajar. Kegagalan atau keberhasilan, kemampuan atau ketidakmampuan dilihat sebagai interpretasi yang berbeda yang perlu dihargai.

Kebebasan dipandang sebagai penentu keberhasilan belajar. Pembelajar adalah subjek yang harus mampu menggunakan kebebasan untuk melakukan pengaturan diri dalam belajar. Kontrol belajar dipegang oleh Pembelajar.

### **Pandangan Konstruktivistik tentang Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi menekankan pada penyusunan makna secara aktif yang melibatkan keterampilan terintegrasi, dengan menggunakan masalah dalam konteks nyata.

Evaluasi menggali munculnya berpikir *divergent*, pemecahan ganda, bukan hanya satu jawaban benar. Evaluasi merupakan bagian utuh dari belajar dengan cara memberikan tugas-tugas yang menuntut aktivitas belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata. Evaluasi menekankan pada keterampilan proses dalam kelompok.

## **b. Teori-teori Belajar Proses**

### **1) Teori Skinner**

Teori Skinner disebut juga dengan teori pengkondisian peran. Pelopor teori ini adalah B.F. Skinner. Inti dari teori ini adalah konsekuensi perilaku akan menyebabkan perubahan dalam probabilitas perilaku itu akan terjadi. Konsekuensi imbalan atau hukuman bersifat sementara pada perilaku.





## Kegiatan Pembelajaran 5

Sebagai contoh, seorang peserta didik akan mengemas bukunya secara rapi jika dia tahu bahwa dia akan diberikan hadiah oleh gurunya.

Menurut Skinner, pengkondisian terdiri dari dua konsep utama, yaitu: penguatan (*reinforcement*), yang terbagi kedalam penguatan positif dan penguatan negatif, dan hukuman (*punishment*).

Penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah stimulus apa saja yang dapat meningkatkan suatu tingkah laku. Sebagai contoh seorang peserta didik yang mencapai prestasi tinggi diberikan hadiah, maka dia akan mengulangi prestasi itu dengan harapan dapat hadiah lagi. Penguatan bisa berupa benda, penguatan sosial (pujian, sanjungan), atau *token* (seperti nilai ujian).

Penguatan negatif (*negative reinforcement*) adalah stimulus apa saja yang menyakitkan, yang menimbulkan keadaan tidak menyenangkan atau tidak mengenakan perasaan sehingga dapat mengurangi terjadinya sesuatu tingkah laku. Sebagai contoh seorang peserta didik akan meninggalkan kebiasaan terlambat mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah karena tidak tahan selalu dicemooh oleh gurunya.

Hukuman (*punishment*) adalah stimulus apa saja yang menyebabkan sesuatu *respons* atau tingkah laku menjadi berkurang atau bahkan langsung dihapuskan atau ditinggalkan. Sebagai contoh seorang peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tidak diperbolehkan bermain bersama teman-temannya saat jam istirahat.

Ada sejumlah teknik-teknik dalam pengkondisian operan yang dapat digunakan untuk pembentukan tingkah laku dalam pembelajaran yaitu:

### **Pembentukan Respons (Shaping Behaviour)**

Teknik pembentukan respons ini dilakukan dengan cara menguatkan pada saat setiap kali peserta didik bertindak kearah yang diinginkan sehingga ia menguasai atau belajar merespons sampai suatu saat tidak lagi menguatkan respons tersebut. Prosedur pembentukan respons bisa digunakan untuk melatih tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran agar secara

bertahap mampu merespons stimulus dengan baik. Sebagai contoh, apabila seorang guru memberikan ceramah, reaksi peserta didik sebagai pendengar dapat mempengaruhi bagaimana guru itu bertindak. Jika sekelompok peserta didik mengangguk-anggukan kepala mereka, ini dapat menguatkan guru tersebut untuk berceramah lebih semangat lagi.

### **Generalisasi, diskriminasi, dan penghapusan**

Generalisasi adalah penguatan yang hampir sama dengan penguatan sebelumnya akan dapat menghasilkan *respons* yang sama. Sebagai contoh: seorang peserta didik akan mengerjakan PR dengan tepat waktu karena pada minggu sebelumnya mendapat pujian di depan kelas oleh gurunya ketika menyelesaikan PR tepat waktu.

Diskriminasi adalah *respons* organisme terhadap sesuatu penguatan, tetapi tidak terhadap penguatan yang lain. Sebagai contoh: seorang peserta didik mengerjakan PR dengan tepat waktu karena mendapat pujian dari gurunya pada mata pelajaran IPA, tetapi tidak begitu halnya ketika mendapat pujian dari guru IPS. *Respons* ini bisa berbeda karena cara memberikan pujiannya sudah berbeda.

Penghapusan adalah suatu respons terhapus secara bertahap apabila penguatan tidak diberikan lagi. Sebagai contoh: seorang peserta didik yang awalnya mampu mengerjakan PR dengan tepat waktu secara bertahap menjadi tidak tepat waktu karena gurunya tidak pernah lagi memberikan pujian sama sekali.

### **Jadwal Penguatan (schedule of reinforcement)**

Skinner menyatakan bahwa cara atau waktu pemberian penguatan dapat mempengaruhi respons. Penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan berkelanjutan (continuous inforcement) dan penguatan berkala (variabel reinforcement).

Penguatan berkelanjutan adalah penguatan yang diberikan pada setiap kali menghasilkan *respons*. Sebagai contoh: setiap kali peserta didik mampu mengerjakan soal dengan benar, guru selalu memberikan pujian kepadanya.



## Kegiatan Pembelajaran 5

Penguatan berkala adalah penguatan yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Penguatan berkala terbagi dua, yaitu: berdasarkan nisbah (rasio) yang disebut penguatan nisbah dan berdasarkan interval waktu atau disebut juga dengan penguatan waktu.

Penguatan nisbah dibagi menjadi dua, yaitu: nisbah tetap dan nisbah berubah adalah apabila penguatan diberikan setelah beberapa *respons* terjadi, misalnya peserta didik memberikan *respons* 10 kali, baru diberikan 1 kali penguatan. Nisbah berubah adalah apabila penguatan diberikan setelah beberapa kali *respons* muncul, tetapi kadarnya tidak tetap, misalnya penguatan diberikan kepada peserta didik setelah 10 kali *respons* atau setelah 5 *respons*.

Penguatan waktu juga dibagi dua, yaitu: waktu tetap dan waktu berubah adalah apabila penguatan diberikan pada akhir waktu yang ditetapkan, misalnya memberikan penguatan kepada setiap *respons* yang muncul setelah 1 menit. Waktu berubah adalah apabila penguatan diberikan pada akhir waktu yang ditetapkan, tetapi waktu yang ditetapkan itu berbeda berdasarkan *respons* yang muncul.

### a) Penguatan Positif

Penguatan positif dilakukan dengan memberikan penguatan, sesegera mungkin setelah suatu tingkah laku muncul, misalnya seorang peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru maka pada saat itu juga guru segera memberikan pujian.

### b) Penguatan Intermiten

Penguatan intermiten dilakukan dengan memberikan penguatan untuk memelihara perubahan tingkah laku atau *respons* positif yang telah dicapai seseorang. Dengan penguatan seperti ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri individu, sebagai contoh: seorang peserta didik yang tadinya malu untuk membaca puisi di depan kelas, kemudian secara bertahap dia sudah tidak malu lagi dan mampu membaca puisi di depan kelas. Guru memberikan pujian di depan teman-temannya agar keberanian membaca puisi di depan kelas tersebut dapat terpelihara.

### **Penghapusan**

Penghapusan dilakukan dengan cara tidak melakukan penguatan sama sekali atau tidak memprediksi *respons* yang akan muncul pada seseorang. Sebagai contoh peserta didik yang berbicara lucu dengan maksud memancing teman-temannya bergurau agar suasana kelas menjadi gaduh, tidak diberikan sapaan oleh guru bahkan guru tidak menghiraukannya. Dengan demikian, peserta didik yang bersangkutan akan merasa bahwa apa yang dilakukannya tidak berkenan di hati gurunya sehingga dia tidak akan melakukannya lagi.

### **Percontohan (*modelling*)**

Percontohan adalah perilaku atau *respons* individu yang dilakukan dengan mencontoh tingkah laku orang lain. Sebagai contoh: seorang peserta didik berusaha berbicara dengan suara keras, tidak terges-gesa, sistematis, dan mudah dipahami karena dia meniru guru IPA yang selalu menunjukkan perilaku seperti itu pada saat mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menunjukkan tutur kata, sikap, kemampuan, kecerdasan, dan tingkah laku yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

### **Token Ekonomi**

Token Ekonomi adalah memberikan gambaran terhadap sesuatu yang memiliki nilai ekonomi ketika seseorang telah mampu menunjukkan *respons* atau tingkah laku yang positif sesuai dengan yang diharapkan, misalnya guru memberi hadiah buku novel yang bagus kepada seorang peserta didik.

## **2) Teori Gagne**

Robert Gagne lahir tahun 1916 di North Andover. Beliau mendapatkan gelar A.B. di Universitas Yale tahun 1937 dan pada tahun 1940 mendapat gelar Ph.D. Ada beberapa hal yang melandasi pandangan Gagne tentang belajar. Menurutny belajar bukan merupakan proses tunggal melainkan proses luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku, dimana tingkah laku itu merupakan proses kumulatif dari belajar. Artinya, banyak keterampilan yang dipelajari memberikan sumbangan bagi belajar keterampilan yang lebih rumit.



## Kegiatan Pembelajaran 5

Menurut Gagne belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku (*behavior*) adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa belajar itu bukan proses tunggal. Belajar menurut Gagne tidak dapat didefinisikan dengan mudah, karena belajar bersifat kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut berasal dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Juga dikemukakan bahwa belajar merupakan faktor yang luas yang dibentuk oleh pertumbuhan, perkembangan tingkah laku merupakan hasil dari aspek kumulatif belajar. Berdasarkan pandangan ini Gagne mendefinisikan pengertian belajar secara formal bahwa belajar adalah perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia yang berlangsung selama satu masa waktu dan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Perubahan itu berbentuk perubahan tingkah laku. Hal itu dapat diketahui dengan jalan membandingkan tingkah laku sebelum belajar dan tingkah laku yang diperoleh setelah belajar. Perubahan tingkah laku dapat berbentuk perubahan kapabilitas jenis kerja atau perubahan sikap, minat atau nilai. Perubahan itu harus dapat bertahan selama periode waktu dan dapat dibedakan dengan perubahan karena pertumbuhan, misalnya perubahan tinggi badan atau perkembangan otot dan lain-lain.

Gagne membagi proses belajar berlangsung dalam empat fase utama, yaitu:

- a. Fase pengenalan (*apprehending phase*). Pada fase ini peserta didik memperhatikan stimulus tertentu kemudian menangkap artinya dan memahami stimulus tersebut untuk kemudian ditafsirkan sendiri dengan berbagai cara. Ini berarti bahwa belajar adalah suatu proses yang unik pada tiap peserta didik, dan sebagai akibatnya setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap belajarnya karena cara yang unik yang dia terima pada situasi belajar.

- b. Fase perolehan (*acqusition phase*). Pada fase ini peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan sebelumnya. Dengan kata lain pada fase ini peserta didik membentuk asosiasi-asosiasi antara informasi baru dan informasi lama.
- c. Fase penyimpanan (*storage phase*). Fase *storage/retensi* adalah fase penyimpanan informasi. Ada informasi yang disimpan dalam jangka pendek ada yang dalam jangka panjang. Melalui pengulangan informasi dalam memori jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang.
- d. Fase pemanggilan (*retrieval phase*). Fase *Retrieval/Recall*, adalah fase mengingat kembali atau memanggil kembali informasi yang ada dalam memori. Kadang-kadang dapat saja informasi itu hilang dalam memori atau kehilangan hubungan dengan memori jangka panjang. Untuk lebih memperkuat daya ingat maka perlu informasi yang baru dan yang lama disusun secara terorganisasi, diatur dengan baik atas pengelompokan-pengelompokan menjadi katagori, konsep sehingga lebih mudah dipanggil.

Kemudian, ada fase-fase lain yang dianggap tidak utama, yaitu :

- a) Fase motivasi
- b) Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar.
- c) Fase generalisasi
  - a. Fase generalisasi adalah fase transer informasi pada situasi-situasi baru agar lebih meningkatkan daya ingat. Peserta didik dapat diminta mengaplikasikan sesuatu dengan informasi baru tersebut.
- d) Fase penampilan
 

Fase penampilan adalah fase dimana peserta didik harus memperlihatkan sesuatu penampilan yang nampak setelah mempelajari sesuatu.
- e) Fase umpan balik.
 

Peserta didik harus diberikan umpan balik dari apa yang telah ditampilkan (*reinforcement*).

**c. Teori-teori Kognitif**

1) Pemrosesan informasi

Teori pemrosesan informasi adalah teori kognitif tentang belajar yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu strategi belajar tertentu yang dapat memudahkan semua informasi diproses di dalam otak melalui beberapa indera.

Pemrosesan informasi menyatakan bahwa peserta didik mengolah informasi, memonitoringnya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut. Inti dari pendekatan ini adalah proses memori dan berfikir (*thinking*). Peserta didik secara bertahap mengembangkan kapasitas untuk memproses informasi, dan secara bertahap pula mereka biasa mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang kompleks.

Pemrosesan informasi pada awalnya menggunakan sistem komputer sebagai analog. Penggunaan sistem komputer sebagai analog bagaimana manusia memproses, menyimpan, dan mengingat kembali informasi sesungguhnya kurang tepat karena terlalu menyederhanakan. Cara manusia memproses informasi sesungguhnya lebih kompleks dibandingkan dengan komputer.

Robert Siegler mendeskripsikan tiga karakteristik utama dari pendekatan pemrosesan informasi, yaitu: proses pikiran, mekanisme perubahan, dan modifikasi diri. Menurut pendapat Siegler berfikir adalah pemrosesan informasi. Ketika peserta didik merasakan, melakukan, mempresentasikan dan menyimpan informasi dari dunia sekelilingnya, mereka sedang melakukan proses berfikir. Pikiran adalah sesuatu yang sangat fleksibel, yang menyebabkan individu bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan, tugas dan tujuan.

Mekanisme perubahan menurut Siegler dalam pemrosesan informasi fokus utamanya adalah pada peran mekanisme pengubah dalam perkembangan. Ada empat mekanisme yang bekerjasama menciptakan



perubahan dalam keterampilan kognitif peserta didik, yaitu: encoding (penyandian), otomatisasi, konstruksi strategis dan generalisasi.

Encoding adalah proses memasukkan informasi kedalam memori. Aspek utama dari pemecahan problem adalah menyandikan informasi dan relevan dan mengabaikan informasi yang tidak relevan.

Otomatisasi adalah kemampuan untuk memproses informasi dengan sedikit atau tanpa usaha. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman, pemrosesan informasi menjadi makin otomatis, dan peserta didik bisa mendeteksi hubungan-hubungan baru antara ide dan kejadian (Kail, 2002 dalam Santrock, 2010 : 311).


Konstruksi strategi yaitu penemuan prosedur baru untuk memproses informasi. Peserta didik perlu menyandikan informasi kunci untuk suatu problem dan mengoordinasikan informasi tersebut dengan pengetahuan sebelumnya yang relevan untuk memecahkan masalah.

Agar dapat manfaat penuh dari strategi baru diperlukan generalisasi. Peserta didik perlu melakukan generalisasi, atau mengaplikasikan strategi pada problem lain.

Peserta didik memainkan peran aktif dalam perkembangan mereka. Mereka menggunakan pengetahuan dan strategi yang telah mereka pelajari untuk menyesuaikan respons pada situasi pembelajaran yang baru. Peserta didik membangun respons baru dan lebih canggih berdasarkan pengetahuan dan strategi sebelumnya.

## 2) Metakognisi

Metakognisi adalah suatu kemampuan individu untuk merenungkan cara dia berfikir atau merenungkan proses kognitif yang dilakukan. Pengetahuan metakognisi melibatkan usaha monitoring dan refleksi pada pikiran seseorang pada saat sekarang. Aktivitas metakognisi terjadi pada saat peserta didik secara sadar menyesuaikan dan mengelola strategi pemikiran mereka pada saat memecahkan masalah dan memikirkan sesuatu tujuan.



## Kegiatan Pembelajaran 5

Orang yang pertama memperkenalkan istilah metakognisi adalah John Flavell. Ia membagi metakognisi menjadi empat variabel yang penting, yaitu:

### a) Variabel Individu

Variabel individu mengandung makna bahwa manusia adalah organisme kognitif atau pemikir. Segala tindak-tanduk kita adalah akibat dari cara kita berfikir. Variabel individu dibagi menjadi dua, yaitu:

#### (1). Variabel intra individu

Variabel intra individu adalah apa saja yang terjadi di dalam diri seseorang. misalnya: seseorang yang mengetahui dirinya lebih pandai dalam mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran sejarah.

#### (2). Variabel antar individu

Variabel antar individu adalah kemampuan individu membandingkan dan membedakan kemampuan kognitif dirinya dengan orang lain, misalnya: seorang peserta didik mengetahui bahwa dirinya pandai pada mata pelajaran IPA dibandingkan dengan teman yang duduk sebangku di kelasnya.

### b) Variabel Universal

Variabel universal adalah pengetahuan yang diperoleh dari unsur-unsur yang ada didalam sistem budaya sendiri. Sebagai contoh, kita mengetahui bahwa sebagai manusia kita lupa. Sebenarnya kita paham terhadap apa yang kita lupakan, tetapi lama kelamaan kita sadar bahwa kita tidak paham.

### c) Variabel Tugas

Variabel tugas adalah kesanggupan individu untuk mengetahui kesan-kesan, pentingnya dan hambatan suatu tugas kognitif. Sebagai contoh seandainya informasi yang disampaikan oleh guru adalah sesuatu yang sulit dan peserta didik mengetahui bahwa guru tersebut tidak akan mengulangi, maka peserta didik tentu akan memberikan perhatian yang lebih serius dan mendengarkan serta memproses informasi itu dengan lebih teliti.

d) Variabel Strategi

Variabel strategi adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau mengatasi kesulitan yang timbul.

**d. Penerapan Teori Humanistik dalam Pendidikan**

Menurut Gage dan Berliner beberapa prinsip dasar dari pendekatan humanistik yang dapat kita guna untuk mengembangkan pendidikan:

- a) Murid akan belajar dengan baik apa yang mereka mau dan perlu ketahui. Saat mereka telah mengembangkan kemampuan untuk menganalisa apa dan mengapa sesuatu penting untuk mereka sesuai dengan kemampuan untuk mengarahkan perilaku untuk mencapai yang dibutuhkan dan diinginkan, mereka akan belajar dengan lebih mudah dan lebih cepat. Sebagian besar pengajar dan ahli teori belajar akan setuju dengan pernyataan ini, meskipun mereka mungkin akan tidak setuju tentang apa tepatnya yang menjadi motivasi murid.
- b) Mengetahui bagaimana cara belajar lebih penting daripada membutuhkan banyak pengetahuan. Dalam kelompok sosial kita dewasa ini dimana pengetahuan berganti dengan sangat cepat, pandangan ini banyak dibagi diantara kalangan pengajar, terutama mereka yang datang dari sudut pandang kognitif.
- c) Evaluasi diri adalah satu satunya evaluasi yang berarti untuk pekerjaan murid. Penekanan disini adalah pada perkembangan internal dan regulasi diri. Sementara banyak pengajar akan setuju bahwa ini adalah hal yang penting, mereka juga akan mengusung sebuah kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan murid untuk berhadapan dengan pengharapan eksternal. Pertemuan dengan pengharapan eksternal seperti ini menghadapi pertentangan pada sebagian besar teori humanistik.
- d) Perasaan adalah sama penting dengan kenyataan. Banyak tugas dari pandangan humanistik seakan memvalidasi poin ini dan dalam satu area, pengajar yang berorientasi humanistik membuat sumbangan yang berarti untuk dasar pengetahuan kita.

e) Murid akan belajar dengan lebih baik dalam lingkungan yang tidak mengancam. Ini adalah salah satu area dimana pengajar humanistik telah memiliki dampak dalam praktek pendidikan. Orientasi yang mendukung saat ini adalah lingkungan harus tidak mengancam baik secara psikologis, emosional dan fisik. Bagaimanapun, ada penelitian yang menyarankan lingkungan yang netral bahkan agak sejuk adalah yang terbaik untuk murid yang lebih tua dan sangat termotivasi. Menurut aliran humanistik, para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini.

Beberapa psikolog humanistik melihat bahwa manusia mempunyai keinginan alami untuk berkembang, untuk lebih baik, dan juga belajar. Jadi sekolah harus berhati-hati supaya tidak membunuh insting ini dengan memaksakan anak belajar sesuatu sebelum mereka siap. Jadi bukan hal yang benar apabila anak dipaksa untuk belajar sesuatu sebelum mereka siap secara fisiologis dan juga punya keinginan. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi, bukan sebagai konselor seperti dalam Freudian ataupun pengelola perilaku seperti pada behaviorisme.

Secara singkatnya, pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Para pendidik hanya membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai


manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Teori ini cocok untuk diterapkan pada mater-materi yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap dan analisis terhadap fenomena social. Indikator keberhasilan dari teori ini adalah: Siswa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir siswa, serta meningkatnya kemauan sendiri.

Menurut teori ini ciri-ciri guru yang baik adalah yang memiliki rasa humor, adil, menarik, lebih demokratis, mampu berhubungan dengan siswa dengan mudah dan wajar. Mampu mengatur ruang kelas lebih terbuka dan mampu menyesuakannya pada perubahan. Sedangkan guru yang tidak efektif adalah guru yang memiliki rasa humor yang rendah, mudah menjadi tidak sabar, suka melukai perasaan siswa dengan komentar yang menyakitkan, bertindak agak otoriter, dan kurang peka terhadap perubahan yang ada.

## **2. Kekurangan dan Kelebihan Teori Pembelajaran**

### **a. Kelebihan Teori Behavioristik**

- 1) Teori Behavioristik membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar;
- 2) Teori behavioristik sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, daya tahan, dan sebagainya;
- 3) Guru tidak banyak memberikan ceramah sehingga peserta didik dibiasakan belajar mandiri. Jika menemukan kesulitan baru ditanyakan kepada guru yang bersangkutan;
- 4) Teori behavioristik cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi permen atau pujian;
- 5) Teori Behavioristik mampu membentuk suatu perilaku yang diinginkan mendapatkan penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif, yang didasari pada perilaku yang tampak;



## Kegiatan Pembelajaran 5

- 6) Dengan melalui pengulangan dan pelatihan yang kontinyu dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan peserta didik yang sudah terbentuk sebelumnya. Jika anak sudah mahir dalam satu bidang tertentu maka akan lebih dapat dikuatkan lagi dengan pembiasaan dan pengulangan yang kontinyudan lebih optimal; dan
- 7) Bahan pelajaran yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai pada yang kompleks dengan tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian-bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu mampu menghasilkan suatu perilaku yang konsisten terhadap bidang tertentu.

### **b. Kekurangan Teori Behavioristik**

- 1) Guru mempunyai konsekuensi untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap
- 2) Tidak setiap mata pelajaran bisa menggunakan metode ini
- 3) Penerapan teori behavioristik yang salah dalam suatu situasi pembelajaran mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang sangat tidak menyenangkan bagi peserta didik yaitu guru sebagai sentral, bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, serta guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari peserta didik.
- 4) Peserta didik berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran dan menghafalkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif;
- 5) Penggunaan hukuman yang sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap metode yang paling efektif untuk menertibkan peserta didik;
- 6) Peserta didik dipandang pasif, perlu motivasi dari luar dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru; dan
- 7) Penerapan teori behavioristik yang salah dalam suatu kondisi pembelajaran juga mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang sangat tidak menyenangkan bagi peserta didik yaitu guru sebagai sentral bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari peserta didik sehingga dapat menekan kreativitas peserta didik. Peserta didik hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan guru dan meghafalkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar

yang efektif sehingga inisiatif peserta didik terhadap suatu permasalahan yang muncul secara temporer tidak bisa diselesaikan oleh peserta didik.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Kognitivistik

#### Kelebihan

- 1) Teori belajar kognitivistik menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri.
- 2) Teori belajar kognitivistik membantu siswa memahami bahan belajar secara lebih mudah

#### Kekurangan

- 1) Teori tidak menyeluruh untuk semua tingkat pendidikan.
- 2) Teori belajar kognitivistik sulit dipraktikkan khususnya di tingkat lanjut.
- 3) Beberapa prinsip seperti intelegensi sulit dipahami dan pemahamannya masih belum tuntas.


### d. Kelebihan Teori Belajar Konstruktivistik

- 1) Berfikir dalam proses membina pengetahuan baru, murid berfikir untuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.
- 2) Paham karena murid terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan boleh mengaplikasikannya dalam semua situasi.
- 3) Ingat karena murid terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan mengingat konsep lebih lama. Melalui pendekatan ini siswa membina sendiri pemahaman mereka. Mereka lebih yakin menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam situasi baru.
- 4) Kemahiran sosial.
- 5) Kemahiran sosial diperolehi apabila berinteraksi dengan rekan dan guru dalam membina pengetahuan baru.

### e. Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Humanistik

#### Kelebihan





## Kegiatan Pembelajaran 5

- 1) Teori ini cocok untuk diterapkan dalam materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial.
- 2) Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.
- 3) Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

### Kekurangan

- 1) Siswa yang tidak mau memahami potensi dirinya akan ketinggalan dalam proses belajar.
- 2) Siswa yang tidak aktif dan malas belajar akan merugikan diri sendiri dalam proses belajar.

## 3. Teori Belajar Konstruktivistik dan Penerapannya

### a. Prinsip-prinsip Pembelajaran

- 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik yang belajar. Perhatian peserta didik akan timbul apabila bahan pelajaran yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu sebagai sesuatu yang dibutuhkan tentu perhatian untuk mempelajarinya semakin kuat.

Secara psikologis, apabila sudah berkonsentrasi (memusatkan perhatian) pada sesuatu maka segala stimulus yang lainnya tidak diperlukan. Akibat dari keadaan ini kegiatan yang dilakukan tentu akan sangat cermat dan berjalan baik. Bahkan akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan, tanggapan yang terang, kokoh dan lebih mudah untuk diproduksi.

Motivasi juga mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: a) mengetahui apa yang akan dipelajari, b) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kedua hal ini sebagai unsur motivasi yang menjadi dasar permulaan yang baik untuk belajar, sebab tanpa kedua unsur tersebut kegiatan pembelajaran sulit untuk berhasil.

Seseorang yang mempunyai motivasi yang cukup besar sudah dapat berbuat tanpa motivasi dari luar dirinya. Itulah yang disebut motivasi intrinsik, atau tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebaliknya, bila motivasi intrinsiknya kecil, maka dia perlu motivasi dari luar yang disebut ekstrinsik, atau tenaga pendorong yang ada di luar. Motivasi ekstrinsik ini berasal dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya. Kedua motivasi ini dibutuhkan untuk keberhasilan proses pembelajaran, namun yang memegang peranan penting adalah peserta didik itu sendiri yang dapat memotivasi dirinya yang didukung oleh kemampuan seorang guru dalam merancang pembelajaran yang dapat merangsang minat sehingga motivasi peserta didik dapat dibangkitkan.

Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar, sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Motivasi adalah unsur utama dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya perhatian anak, apabila anak memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha (perhatian tidak sekehendak, perhatian tidak disengaja). Bila terjadi perhatianspontaneus yang bukan disebabkan usaha dari guru yang membuat pelajaran begitu menarik, maka perhatian ini tidak memerlukan motivasi, walaupun dikatakan bahwa motivasi dan perhatian harus sejalan. Berbeda halnya kalau perhatian yang disengaja atau sekehendak, hal ini diperlukan motivasi.

### 2) Keaktifan

Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Apabila seorang anak ingin memecahkan suatu persoalan dia harus dapat berpikir sistematis atau menurut langkah-langkah tertentu, termasuk dia menginginkan suatu keterampilan tentunya harus pula dapat menggerakkan otot-ototnya untuk mencapainya.

Termasuk dalam pembelajaran, peserta didik harus selalu aktif. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai pada kegiatan psikis yang susah diamati. Dengan demikian belajar yang berhasil harus melalui banyak aktifitas baik fisik maupun psikis. Bukan hanya sekedar menghafal sejumlah rumus-rumus atau informasi tetapi belajar harus berbuat, seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya.

Prinsip aktifitas di atas menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energy sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Jadi, dalam pembelajaran yang mengolah dan merencana adalah peserta didik dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.

### 3) Keterlibatan langsung

Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktifitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.

Edge Dale dalam Dimiyati mengatakan bahwa: “belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Pembelajaran dengan pengalaman ini bukan sekedar duduk dalam kelas ketika guru sedang menjalankan pelajaran, tetapi bagaimana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran

tersebut. Kegiatan pembelajaran yang ditetapkan guru berarti pengalaman belajar bagi peserta didik.

#### 4) Pengulangan

Prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melihat daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Daya-daya tersebut akan berkembang.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori koneksionisme. Tokohnya yang terkenal adalah Thorndike dengan teorinya yang terkenal pula yaitu "*law of exercise*" bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan *respons*, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar timbulnya *respons* benar. Selanjutnya teori dari *psychologyconditioning respons* sebagai perkembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme yang dimotori oleh Pavlov yang mengemukakan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau *respons* terhadap sesuatu. Begitu pula mengajar membentuk kebiasaan, mengulang-ulang sesuatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pembiasaan yang sesungguhnya, tetapi dapat juga oleh stimulus penyerta.

Ketiga teori di atas menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam pembelajaran walaupun dengan tujuan yang berbeda. Teori yang pertama menekankan pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa, sedangkan teori yang kedua dan ketiga menekankan pengulangan untuk membentuk *respons* yang benar dan membentuk kebiasaan.

Meskipun ketiga teori ini tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, tetapi masih dapat digunakan karena pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Sebab, dalam pembelajaran masih sangat dibutuhkan pengulangan-pengulangan atau latihan-latihan. Hubungan stimulus dan *respons* akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan



## Kegiatan Pembelajaran 5

berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.

### 5) Proses individual

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah pada saat ini masih cenderung berlangsung secara klasikal yang artinya seorang guru menghadapi 30-40 orang peserta didik dalam satu kelas. Guru masih juga menggunakan metode yang sama kepada seluruh peserta didik dalam kelas itu. Bahkan mereka memperlakukan peserta didik secara merata tanpa memperhatikan latar belakang social budaya, kemampuan, atau segala perbedaan individual peserta didik. Padahal setiap peserta didik memiliki ciri-ciri dan bawaan yang berbeda. Ada peserta didik yang memiliki bentuk badan tinggi kurus, gemuk pendek, ada yang cekatan, lincah, periang, ada pula yang lamban, pemurung, mudah tersinggung dan beberapa sifat-sifat individual yang berbeda.

Untuk dapat memberikan bantuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami ciri-ciri para peserta didik tersebut. Begitu pula guru harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai pada tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, sehingga peserta didik secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa perbedaan yang berarti walaupun dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

### 6) Tantangan

Prinsip pembelajaran yang berupa tantangan, peserta didik tidak merasa tertantang bila hanya sekedar disuapi sehingga dirinya tinggal menelan apa yang diberikan oleh guru. Sebab, tanpa tantangan peserta didik merasa masa bodoh dan kurang kreatif sehingga tidak berkesan materi yang diterimanya. Agar pada diri peserta didik timbul motivasi yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka materi pembelajaran juga harus menantang sehingga peserta didik bergairah untuk mengatasinya.

Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dengan salah satu prinsip konsep *contextual teaching and learning* yaitu inkuiri. Di mana dijelaskan bahwa inkuiri merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Jadi, peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam menemukan masalahnya terlebih dahulu kemudian menemukan sendiri jalan keluarnya.

#### 7) Balikan dan penguatan


Prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan balikan dan penguatan, ditekankan oleh teori *operant conditioning*, yaitu *law of effect*, bahwa peserta didik akan belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi hasil usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan atau penguatan positif, penguatan negatif pun dapat berpengaruh pada hasil belajar selanjutnya.

Apabila peserta didik memperoleh nilai yang baik dalam ulangan tentu dia akan belajar bersungguh-sungguh untuk memperoleh nilai yang lebih baik untuk selanjutnya. Karena nilai yang baik itu merupakan penguatan yang positif sebaliknya, bila peserta didik memperoleh nilai yang kurang baik tentu dia merasa takut tidak naik kelas, dia terdorong pula untuk lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif yang berarti bahwa peserta didik mencoba menghindari dari peristiwa yang tidak menyenangkan.

Format sajian berupa tanya jawab, eksperimen, diskusi, metode penemuan sebagainya merupakan cara pembelajaran yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan. Balikan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan menggunakan metode-metode akan menarik yang membuat peserta didik terdorong untuk belajar lebih bersemangat.

### D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran dalam kegiatan modul ini lebih menekankan kemandirian pembelajar sehingga sangat diperlukan keaktifan dalam beraktivitas baik secara personal maupun kelompok. Selain itu juga dibutuhkan kedisiplinan, pemahaman



## Kegiatan Pembelajaran 5

berpikir kritis, minat, dan kemampuan sendiri. Dalam aktivitas pembelajaran digunakan pendekatan ataupun metode yang bervariasi.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran selalu dikaitkan dengan norma atau nilai-nilai perilaku peserta, yang akan terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah sampai pada lingkungan masyarakat.

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Saudara lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Saudara dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Saudara dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Saudara pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.



## Lembar Kerja 5.1. Teori Dan Prinsip – Prinsip Pembelajaran

### Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Saudara diharapkan memahami pengertian teori dan prinsip-prinsip pembelajaran serta menerapkannya pada proses pembelajaran sehingga terlaksananya pembelajaran yang efektif.

### Langkah kegiatan:

#### 1) Mengamati

Untuk memulai proses pembelajaran ‘mengamati’ adalah aktivitas yang sangat penting untuk mencari data, informasi, dan menggugah keingintahuan kita. Sekarang amatilah situasi belajar. Pahamiilah dan kerjakanlah perintah-perintah berikut ini!

Amatilah bagaimana Saudara berinteraksi.

- a) Amatilah mimik dan gerakan setiap berbicara
- b) Amatilah proses secara umum dalam melakukan komunikasi.
- c) Amatilah keaktifan dalam berinteraksi .
- d) Amatilah apakah peserta didik mendominasi pembicaraan.
- e) Amatilah sikap yang muncul dalam proses kegiatan.


#### 2) Menanya

Dari hasil mengamati yang sudah saudara lakukan, mungkin timbul rasa ingin tahu yang besar mengenai beberapa hal. saudara dapat mensistematisasikan beragam pertanyaan dalam pikiran saudara, dan saudara dapat menanya sebagai pertanyaan verbal atau menyimpannya sebagai keingintahuan.

- a) Tema/topik yang dibahas
- b) partisipasi anggota
- c) keseriusan anggota
- d) sikap anggota
- e) hasil akhir dari topik.

#### 3) Mengumpulkan data/mencoba/eksperimen.

Setelah saudara mencari informasi dari pengamatan dan menanya, tentunya ada sumber lain yang sangat penting untuk lebih melengkapi informasi yang



## Kegiatan Pembelajaran 5

Anda dapatkan, yaitu buku, internet, dan pengalaman pribadi berkaitan dengan teori dan prinsip pembelajaran. Selanjutnya anda dapat menggali informasi yang lebih dalam tentang teori dan prinsip pembelajaran.

### 4) Mengasosiasikan/mendiskusikan

Agar informasi yang saudara dapatkan semakin akurat, diskusikan data-data yang diperoleh melalui pengamatan, menanya, dan mengumpulkan data dengan teman satu kelompok dan rangkum hasil diskusi saudara!

- a) Diskusikan dengan teman saudara dalam sebuah kelompok kecil tentang hasil penelusuran informasi tentang teori dan prinsip pembelajaran.
- b) Tulislah hasil diskusimu tersebut dalam jurnal/buku!

### 5) Mengkomunikasikan/menyajikan/membentuk jaringan

Berbagi informasi membuat apa yang kita ketahui bermanfaat juga pada orang lain. Paparkan data-data Anda di depan teman-teman saudara kemudian paparkan juga kepada masyarakat banyak melalui blog- saudara!

- a) Paparkanlah hasil pengamatan, penelusuran informasi, maupun diskusi saudara di depan forum diklat!
- b) Bagilah informasi yang telah saudara dapatkan kepada orang lain melalui media sosial maupun blog pribadi saudara!

Pengantar oleh fasilitator

1. Fasilitator memberikan informasi singkat tentang teori-teori dan prinsip pembelajaran dengan menggunakan transparansi yang sudah disiapkan. Diulas singkat pembelajaran yang mendidik. Konsep sosial tentang pembelajaran yang mendidik perlu didalami oleh guru.
2. Membahas kemungkinan budaya/perlakuan sekolah dan guru yang salah menerapkan teori yang merugikan peserta didik.
3. Diskusi terkait tugas dalam kelompok.
4. Peserta berdiskusi mengidentifikasi teori-teori pembelajaran, kelebihan dan kelemahan serta bagaimana menerapkan dalam proses pembelajaran. Hasil dipajang di dinding dan diberi identitas kelompok dan anggota kelompok.
5. Belanja ide/kunjung karya

6. Peserta saling berkunjung ke kelompok lain untuk memperluas wawasan.
7. Melaporkan Kunjung Karya
8. Fasilitator memanggil beberapa peserta (laki-laki dan perempuan) untuk menyampaikan kesimpulan mereka setelah melihat hasil diskusi semua kelompok. Salah satu pertanyaan yang bisa ditanyakan adalah teori apa yang paling baik? Sikap dan kesadaran apa yang sebaiknya dimiliki guru? Dengan kesimpulan ini maka para guru diharapkan lebih sensitif dalam hal mendidik sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang mendidik, lebih adil baik bagi murid perempuan maupun laki-laki.

#### Format Analisis

NO.	TEORI	PENERAPAN DALAM PEMBELAJARAN	KELEBIHAN	KELEMAHAN
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				



## Kegiatan Pembelajaran 5

Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 5.1** ini Saudara kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In, Lembar Kerja 5.1** ini Saudara kerjakan pada saat ***on the job training (On)*** secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.

### E. Latihan / Kasus / Tugas

NO.	TEORI	PENERAPAN DALAM PEMBELAJARAN	KELEBIHAN	KELEMAHAN
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				



## F. Rangkuman

Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, serta perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Namun teori belajar ini tidak semudah yang dikira. Dalam prosesnya teori belajar membutuhkan berbagai sumber sarana yang dapat menunjang, seperti lingkungan siswa, kondisi psikologi siswa, dan perbedaan tingkat kecerdasan siswa. Semua unsur ini dapat dijadikan bahan acuan untuk menciptakan suatu model teori belajar yang dianggap cocok, tidak perlu terpaku dengan kurikulum yang ada asalkan tujuan dari teori belajar ini sama dengan tujuan pendidikan.

Modul ini sudah cukup banyak membahas tentang teori-teori pembelajaran. Teori-teori pembelajaran tersebut menjelaskan apa itu belajar dan bagaimana mana belajar itu terjadi. Teori behavioristik merupakan teori yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antar stimulus dan *respons*. Teori Pengkondisian Klasik menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha dari organisme untuk mengaitkan atau mengasosiasikan stimulus yang pada akhirnya menghasilkan suatu *respons*. Teori Gestalt lebih menekankan belajar adalah kecenderungan mempersepsikan apa yang terlihat dari lingkungannya sebagai kesatuan yang utuh. Inti dari Teori Skinner adalah konsekuensi perilaku akan menyebabkan perubahan dalam probabilitas perilaku itu akan terjadi. Teori Gagne menyatakan bahwa belajar bukan merupakan proses tunggal melainkan proses luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku.

Teori Pemrosesan Informasi menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu yang cukup lama. *Metakognisi* adalah suatu kemampuan individu untuk merenungkan cara dia berfikir atau merenungkan proses kognitif yang dilakukan. Sedangkan Sibernetik mengatakan bahwa belajar adalah pengolahan informasi. Jadi, masing-masing teori menjelaskan belajar dan pembelajaran dalam pengertian yang berbeda-beda.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Modul ini merupakan salah satu sarana ataupun media belajar yang paling sederhana dan dapat dijadikan sebagai acuan belajar tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran. Kesederhanaan modul ini diharapkan dapat merangsang dan merefleksikan spirit untuk lebih banyak lagi melakukan kajian tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dengan demikian diharapkan setelah melakukan latihan-latihan berdasarkan modul ini dapat dilanjutkan dengan latihan-latihan berikutnya dengan cara-cara yang lebih variatif. Sehingga setelah mempelajari modul ini peserta sangat diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan oleh semua pihak secara berkesinambungan. Peran kepala sekolah, guru, dan pengawas sangat penting, karena mereka inilah yang akan berperan secara langsung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah yang menjadi tanggung-jawab mereka bersama.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, beberapa pertanyaan berikut perlu saudara jawab sebagai bentuk umpan balik:

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini Saudara mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran ?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Saudara merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain dan mandiri selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Saudara kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Saudara dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran ?

Agar hasil pelatihan ini dapat memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan mutu pendidikan, maka perlu diadakan usaha-usaha nyata pasca pelatihan yang dituangkan dalam Program Tindak Lanjut (PTL). Dengan kata lain, PTL merupakan bentuk komitmen dari para *stakeholder* untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tertuang dalam PTL tersebut.

Rencana Tindak Lanjut pelatihan adalah setiap upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah kegiatan pelatihan selesai. Rencana Tindak Lanjut hendaknya dibuat secara spesifik dan realistis sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam menyusun Rencana Tindak Lanjut, pada umumnya akan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. "Apa", yaitu menyangkut jenis kegiatan yang akan dilakukan di tempat kerjanya.
2. "Bagaimana", yaitu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan baik dan benar.
3. "Siapa", yaitu menyebutkan pihak terkait (*stakeholder*) siapa saja yang harus dan perlu dilibatkan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut ; masyarakat, staf yang lain atau pimpinan lembaga.
4. "Kapan", yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang batasan waktu kapan akan dimulai dan kapan akan berakhir.
5. "Dimana", yaitu menyebutkan dimana kegiatan tersebut akan dilakukan.





## Kegiatan Pembelajaran 5

Berikutnya, susunlah rencana tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran ini dengan format sebagai berikut.

No.	Rencana Tindak Lanjut	
1.	Materi pembelajaran	
2.	Waktu	
3.	Tempat	
4.	Metode	
5.	Peserta	



## Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara membubuhkan tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar.

1. Dalam menggambar Ekspresi yang tidak dituntut secara mutlak adalah ... .
  - A. ketepatan bentuk
  - B. komposisi
  - C. harmonis
  - D. irama
2. Yang tergolong seni murni dalam seni rupa adalah ... .
  - A. seni media
  - B. seni lukis
  - C. seni kriya
  - D. desain
3. Menggambar ekspresi juga tidak mementingkan ... .
  - A. warna
  - B. komposisi
  - C. desain
  - D. kemiripan objek
4. Dalam Menggambar ekspresi tetap memperhatikan....
  - A. ketepatan Bentuk
  - B. arsiran
  - C. harmoni
  - D. bentuk objek



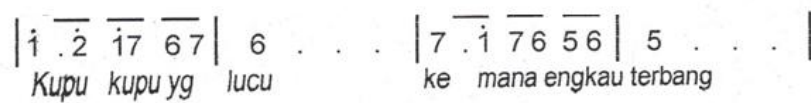
## Evaluasi

5. Menggambar ekspresi tidak menuntut ketepatan bentuk dan warna, hal ini semata untuk melatih anak ....
  - A. berani menggambar
  - B. pintar menggambar
  - C. berani mengores
  - D. menjadi juara menggambar
  
6. Spontanitas dalam menggambar ekspresi menjadi ... seni lukis anak-anak
  - A. gambaran
  - B. ciri-ciri
  - C. hiasan
  - D. simbol
  
7. Menggambar ekspresi memberi ....kepada anak didik untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni rupa
  - A. keleluasaan imajinasi
  - B. keleluasaan berkreasi
  - C. keleluasaan inovasi
  - D. keleluasaan motivasi
  
8. Kata ekspresi berasal dari bahasa Inggris to expres, yang mempunyai arti ....
  - A. mengenang perasaan
  - B. memberikan perasaan
  - C. menghadirkan perasaan
  - D. mencurahkan, mengungkapkan perasaan
  
9. Gambar ekspresi berbeda dengan gambar bentuk maupun gambar ilustrasi yang menampilkan gambar apa adanya dan berupaya untuk menghindari unsur ....
  - A. impresi
  - B. emosi
  - C. empati
  - D. fantasi

10. Bahan menggambar ekspresi dengan teknik basah dapat menggunakan .....

- A. pensil warna
- B. arang
- C. cat air
- D. chargoal

11. Lagu di bawah ini memiliki birama ...



- A. 2/4
- B. B. 2/3
- C. C. 3/4
- D. D. 4/4

12. Lagu Paman Datang ciptaan AT Mahmud mempunyai birama ...

- A. 2/4
- B. 2/3
- C. 3/4
- D. 4/4

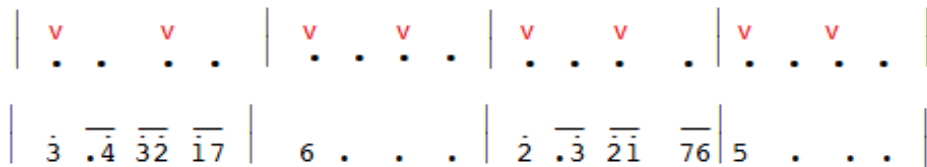
13. Alat musik yang tidak bernada dikategorikan dalam jenis alat musik ....

- A. Ritmis
- B. Melodis
- C. Harmonis
- D. Tradisional



## Evaluasi

14. Yang bertanda v adalah ketukan kuat, berarti notasi di bawah ini memiliki irama



- A. 2/4  
B. 2/3  
C. 3/4  
D. 4/4
15. Pernyataan ritme yang kurang tepat dibawah ini adalah ....
- A. Ritme/irama adalah gerak teratur karena munculnya aksentuasi secara tetap.  
B. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi.  
C. Ritme dapat kita rasakan dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang.  
D. Ritme adalah Pola irama musik memberikan perasaan haru, gembira, bahagia
16. Ketukan kuat pada setiap lagu terdapat pada hitungan ....
- A. pertama  
B. kedua  
C. ketiga  
D. keempat
17. Jumlah ketukan dalam sebuah lagu yang selalu muncul berulang-ulang dalam setiap ruas sehingga lagu tersebut berakhir mengindikasikan tentang ....
- A. tempo lagu  
B. aksentuasi  
C. birama lagu  
D. irama lagu

18. Perhatikan gambar ketukan berikut



Ketukan di atas mengindikasikan bahwa ketukan tersebut adalah berbirama

- A. 2/4
- B. 3/4
- C. 4/4
- D. 6/8

19. Diantara Gambar Ketukan berikut ini, manakah yang berbirama 3/4 ?

- A. | . . . |
- B. | . . |
- C. | . . . |
- D. | . . . . |

20. Aksentuasi di bawah ini yang benar adalah .....

- A.
- B.
- C.
- D.

21. Elemen gerak tari yang berhubungan dengan desain lantai adalah

- A. Level
- B. Pola lantai
- C. Arah hadap
- D. Tenaga



## Evaluasi

22. Adapun elemen gerak tari yang berhubungan dengan intensitas
- A. Level
  - B. Pola lantai
  - C. Garis
  - D. Tenaga
23. Elemen gerak tari yang berhubungan dengan irama adalah
- A. Level
  - B. Pola lantai
  - C. waktu
  - D. Tenaga
24. Posisi tinggi rendah penari dalam tari adalah
- A. Level
  - B. Pola lantai
  - C. waktu
  - D. Tenaga
25. Aksesori adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau sebagai ....
- A. pelengkap dalam berbusana
  - B. pakaian tradisional
  - C. pelengkap pesta
  - D. pakaian kedaerahan
26. Aksesori berupa perhiasan antara lain ....
- A. giwang, kalung, bros
  - B. giwang, gesper, bros
  - C. giwang, manik-manik, bros
  - D. giwang, aksesori, bros



27. Gerakan tertentu yang diberi aksen atau tekanan pada hitungan tertentu menerapkan unsur atau elemen .....
- A. ruang
  - B. waktu
  - C. tenaga
  - D. pesona
28. Gerakan yang dinamis menerapkan unsur .....
- A. ruang
  - B. waktu
  - C. tenaga
  - D. pesona
29. Melakukan gerakan dengan cepat atau lambat menerapkan unsur atau elemen.....
- A. ruang
  - B. waktu
  - C. tenaga
  - D. pesona
30. Merangkai satu gerakan yang dibuat sendiri dengan batasan hitungan tertentu disebut ...
- A. ragam gerak dasar
  - B. motif gerak dasar
  - C. rangkaian gerak
  - D. susunan gerak
31. Aksesori berupa perhiasan antara lain ....
- A. giwang, kalung, bros
  - B. giwang, gesper, bros
  - C. giwang, manik-manik, bros
  - D. giwang, aksesori, bros



## Evaluasi

32. Lungsi adalah ....
- A. pita/daun anyaman tegak lurus terhadap si penganyam
  - B. pita/daun anyaman yang disusupkan pada lungsi
  - C. pita/daun anyaman yang serong ke kiri
  - D. pita/daun anyaman yang serong ke kanan
33. Pakan adalah ....
- A. pita/daun anyaman tegak lurus terhadap si penganyam
  - B. pita/daun anyaman yang serong ke kiri
  - C. pita/daun anyaman yang serong ke kanan
  - D. pita/daun anyaman yang disusupkan pada lungsi
34. Jenis anyaman antara lain ....
- A. anyaman tegak, anyaman serong, anyaman melingkar
  - B. anyamn tegak, anyaman rata, anyaman kombinasi
  - C. anyaman tegak, anyaman kepar, anyaman kombinasi
  - D. anyaman tegak, anyaman polos, anyaman kombinasi
35. Bahan yang digunakan untuk pembuatan tempat pensil adalah ....
- A. rotan gelondong
  - B. rota hiniis
  - C. rotan pitrit
  - D. rotan bulat
36. Alat yang digunakan untuk mengukur kebutuhan cairan disebut ....
- A. gelas ukur
  - B. gelas plastik
  - C. gelas kaca
  - D. gelas pirex

37. Bambu, rotan termasuk jenis bahan yang berasal dari ....
- A. Sintetis
  - B. Alam
  - C. Buatan
  - D. Campuran
38. Alat yang digunakan untuk memotong triplek bentuk lingkaran menggunakan ....
- A. pisau
  - B. cutter
  - C. gunting
  - D. gergaji
39. Bahan yang digunakan untuk merangkai manik-manik yang akan dijadikan kalung menggunakan ....
- A. Kawat halus
  - B. Senar elastik
  - C. Benang nilon
  - D. Benang katun
40. Bahan alami yang dapat digunakan untuk pembuatan anyaman antara lain ....
- A. Pita jepang
  - B. Benang nilon
  - C. Tali kur
  - D. Bambu apus
41. Azas yang mengatur dan memandu dalam merancang dan melaksanakan sebuah pembelajaran yang berasal dari pemikiran tokoh tokoh pendidikan adalah ...
- A. teori pendidik
  - B. pelaksanaan pendidikan
  - C. kurikulum pendidikan
  - D. jalur pendidikan

42. Bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon adalah teori ...
- A. behavioristik
  - B. humanistic
  - C. konstruktivistik
  - D. kognitivistik
43. Beberapa kritik yang muncul dalam penerapan pembelajaran yang menggunakan teori behavioristik diantaranya ...
- A. pembelajaran berpusat pada guru
  - B. pembelajaran berpusat pada siswa
  - C. pembelajaran berpusat pada sekolah
  - D. pembelajaran berpusat
44. Memori jangka pendek dikenal juga dengan informasi memori kerja, kapasitasnya sangat terbatas, waktu penyimpanannya juga pendek. Informasi dalam memori ini dapat di transformasi dalam bentuk kode-kode. Hal ini sesuai dengan ....
- A. teori Gagne
  - B. teori Bruner
  - C. teori Jean Peaget
  - D. teori Gutri
45. Proses penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi dalam teori belajar Jean Peaget adalah tahapan ... .
- A. kombinasi
  - B. asimilasi
  - C. akomodasi
  - D. equilibrasi

46. Menjadikan peserta didik lebih kreatif dan mandiri dalam memahami bahan belajar secara lebih mudah, merupakan teori ....
- A. Skinner
  - B. Bruner
  - C. Peaget
  - D. Gagne
47. Teori-teori belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang utama bertujuan untuk ...
- A. proses pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi
  - B. proses pembelajaran yang menyenangkan
  - C. proses pembelajaran dan mencapai penilaian yang sempurna
  - D. proses pertumbuhan peserta didik
48. Peserta didik ditekankan dalam pembelajaran aktif mengembangkan pengetahuannya, harus bertanggung jawab terhadap keberhasilannya, pembelajaran bersifat nyata dengan kontek yang relevan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori ...
- A. kognitivisme
  - B. Skinnerisme
  - C. konstruktivisme
  - D. Futurisme
49. Belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku (*behavior*) adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif. Pernyataan ini sesuai pendapat ....
- A. Gagne
  - B. Skinner
  - C. Peaget
  - D. R. Siegler



## Evaluasi

50. Teori belajar yang memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri serta memahami pelajaran dengan lebih mudah adalah teori ...
- A. behaviorisme
  - B. *kognitivisme*
  - C. primitifisme
  - D. futurism



## Penutup

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu kegiatan pengembangan keprofesian guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat dilaksanakan di Sekolah Dasar/Madrasah dan kelompok kerja guru secara berkelanjutan dengan bantuan modul.

Modul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam mendukung upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya. Semoga dengan pembahasan materi modul ini diharapkan sesuai dengan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar khususnya terkait dengan kompetensi seni budaya dan prakarya. Modul ini diharapkan dapat digunakan oleh guru secara mandiri dan dapat mendukung tugas guru.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis sangat berterima kasih apabila ada pihak-pihak lain yang bersedia memberikan sumbang saran dan masukan demi kesempurnaan modul ini, serta tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis sehingga untuk selanjutnya bisa lebih berkualitas dalam menyusun modul. Akhirnya, dengan selesainya modul ini penulis ucapkan terima kasih.

## Daftar Pustaka

- Banu, Pono, 1994. *Kamus Musik*, Kanisius, Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Dan kebudayaan Diorektorat kesenian Proyek Pengembangan Kesenian. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Depdikbud.
- Dikmenjur.1992. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta.Pendidikan Menengah Kejuruan. Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Edi Sedyawati.1986. *Pengetahuan Elemen Tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian Depdikbud.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2006), *Seni Dalam Ritual agama*, Pustaka, Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. (1991), *Moving From Within:A New Method For Dance Making* atau *Bergerak Menurut Kata Hati, Metode Baru dalam Menciptakan Tari*, terjemahan I Wayan Dibia, (2003), Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,Jakarta.
- Hawkins, Alma M. (1988), *CreatingThrough Dance* atau *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Sumandiyo Hadi, (2003), Institut Seni Indonesia,Yogyakarta.
- Hasyim Henny, (2002), *Busana Ikat Celup Pelangi*, Tiara Aksara, Surabaya
- <http://sh-sinofirm.en.made-in-china.com/product/KePEFoUSkbrO/China-Oil-Pastel-for-Kids-SFP045-48-.html>
- <http://kfk.kompas.com/kfk/view/112656-PENSIL-WARNA->
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ritme>
- Jack Perricone,2000. *Melody in Song Writing*,Berklee Press,USA
- Jones, George Thaddens.1974 *Musik Theory*,New York: Harper & Row Publisher
- Jaqueline Smith. 1985.*Komposisi Tari*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta. Ikalasti.
- Katalogus Pameran seni lukis anak *International Children's Art Exhibition Art Child-Unesco*, Pusat pengembangan Penataran Guru Kesenian, Yogyakarta, 2006



- Katalogus Pameran seni lukis anak-anak, Vedac gallery, PPPG Kesenian Yogyakarta, 2006.
- Lameri. 1975. *Dance Composition, The Basic Elemen*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta. Akademi Seni Tari.
- Muhammad Syafiq, 2003. *Ensiklopedi Musik Klasik*, Adi Cita, Yogyakarta
- Nancy Beal dan Gloria Bley Miller, *The Art of Teaching Art to Children in School and at Home*, (Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak), Terjemahan: Fretty H Panggabean, Pripoebooks, Yogyakarta, 2003
- Oho Garha. 1979. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sal Murgianto. 1983. *Koreografi*. Jakarta. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Siagian, Pardosi, M, 1975. *Indonesia Yang Kucinta*, Copyright Penyebar Musik Indonesia, Yogyakarta
- Soedarso, Sp. (2006), *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, ISI, Yogyakarta
- Susanto S.K Sewan S.Teks, (1973), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, Jakarta
- ..... . (1996), *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Mantili, Yogyakarta.
- ..... . (2001), *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Pembentukan-Perkembangan-Mobilitas*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud
- Djiwandono, Sri Esti Muryani. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Gredler, Margaret E. Bell. 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Gage, N.L., & Berliner, D. 1979. *Educational Psychology. Second Edition*, Chicago: Rand Mc. Nally



## Daftar Pustaka

- Mahmud, Drs. M. Dimyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Purwanto, Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Mkana Pembelajaran*. Alfabeta. 2009. Bandung
- Syah M.Ed., Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Eveline. Nara, Hartini. 2007. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Udin Syaefudin Sa'ud, 2012. *Inovasi Pendidikan* . Bandung, Alfabeta.
- <http://ratgrup.blogspot.com/2009/01/teori-belajar-behavioristik.html>)
- <http://www.perpustakaan-online.blogspot.com/2008/04/teori-belajarhumanistik.html>)
- <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>).
- (<http://warnadunia.com/teori-pembelajaran-konstruktivisme/>)
- (<http://www.perpustakaan-online.blogspot.com/2008/04/teori-belajar-humanistik.html>)
- [http://tyaeducationjournals.blogspot.com/2008/04/dibutuhkan-sebuah-kerangka-](http://tyaeducationjournals.blogspot.com/2008/04/dibutuhkan-sebuah-kerangka)
- <http://www.perpustakaan-online.blogspot.com/2008/04/teori-belajar-humanistik.html>

## Glosarium

Aksesori	: benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau sebagai pelengkap dalam berbusana
Atrap jamang	nama sikap tangan dengan posisi atrap jamang
Birama	: jumlah banyaknya ketukan dalam setiap ruas-ruas lagu
Level	: tingkatan dalam posisi penari
Lungsi	: pita/daun anyaman tegak lurus terhadap si penganyam
Melodi	: hasil dari perpaduan nada yang indah
Menekuk	: gerakan dengan posisisi dilipat
Ngremo	: nama tari dari Jawa Timur
Notasi	: sistem penulisan musik
Not	: nada
Pakan	: pita/daun anyaman yang disusupkan pada lungsi
Paranada	: garis-garis datar yang merupakan para-para tempat notasi nada diletakkan (tempat untuk menuliskan not balok)
Partitur	: himpunan partisi musik dalam lembar aransemen
Pitrit	: Rotan bagian hati.dagingnya
Ritme	: gerak/ langkah teratur karena munculnya aksen secara tetap
Sembah	: sikap tangan dalam posisi sembah
Transisi	: perpindahan





# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

Sekolah Dasar (SD)

TERINTEGRASI PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2018

Jalan Jendral Sudirman, Gedung D Lantai 15, Senayan, Jakarta 10270  
Telepon/Fax: (021) 5797 4130

[www.gtk.kemdikbud.go.id](http://www.gtk.kemdikbud.go.id)